



**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM DIALOG
FILM *NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI*
KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO**

SKRIPSI

Oleh:
Ina Fajriana
170210402044

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA
JEMBER
2024**



**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM DIALOG
FILM *NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI*
KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia*

SKRIPSI

Oleh:
Ina Fajriana
170210402044

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA
JEMBER
2024**

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya pada jalan yang terang benderang di muka bumi ini. Dengan segenap ketulusan dan keikhlasan, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

- 1) kedua orang tua, Ibunda Mujayana dan Bapak Usman, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, materi, dan segala dukungan sejak kecil hingga dengan 25 tahun ini dengan penuh ketulusan dan keikhlasan;
- 2) kakak kandung, Nailul Marom, yang telah memberikan dukungan mental dan doa selama menyelesaikan pendidikan saya di perguruan tinggi;
- 3) suami, Panji Mahardika yang telah memberikan kasih sayang, dukungan mental, doa, materi, kesabaran seluas samudera dalam mengajarkan banyak hal dan selalu bersedia mendengar keluh kesah saya;
- 4) anak laki-laki, Rifiansyah Mahardika yang menjadi *support system* utama saya untuk terus berjuang mengejar cita-cita saya;
- 5) guru yang telah mendidik saya sejak masih berada di taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi dan semua dosen FKIP Universitas Jember khususnya para dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya hingga saat ini;
- 6) almamater kebanggaan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Hiduplah dengan berani dan tetap ramah kepada orang lain.*)

*) Henry Manampiring, *Filosofi Teras* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara:2019), hal. 56.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ina Fajriana

NIM : 170210402044

Program Studi : S1 – Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” Karya Angga Dwimas Sasongko* adalah hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada instansi manapun serta bukan karya jiplakan. Penulis bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi sesuai dengan sikap ilmiah yang harus ditunjang tinggi.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan dan tekanan dari pihak manapun. Penulis bersedia mendapat sanksi akademis apabila di kemudian hari pernyataan tersebut tidak benar.

Jember, 18 Juli 2024

Yang Menyatakan

Ina Fajriana

NIM 170210402044

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” Karya Angga Dwimas Sasongko* telah diuji dan disahkan oleh program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 18 Juli 2024

tempat : Ruang 35 D 103 Gedung 3 FKIP (Ruang Seminar)

Pembimbing

1. Pembimbing Utama

Nama : Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd. (.....)

NIP : 196701161994031002

2. Pembimbing Anggota

Nama : Ahmad Syukron, S.Pd., M.Pd. (.....)

NIP : 199110282022031013

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Dr. Rusdhianti Wuryaningrum, M.Pd. (.....)

NIP : 197805062003122001

2. Penguji Anggota

Nama : Bambang Edi Purnomo, S.Pd., M.Pd. (.....)

NIP : 197510122005011011

ABSTRACT

The research was conducted to determine the types, functions, and implicature in the utterance of illocutionary speech acts in the dialog of the film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” by Angga Dwimas Sasongko. Speech acts are forms of language use in speech that only contain meaning, words, grammatical structures, but also actions that arise through the speech. Speech acts are divided into three, namely (1) locution, (2) Illocution, and (3) perlocution. In this study, researchers focused on discussing illocutionary speech acts. Illocutionary speech acts are speech acts that function in saying and informing something through a speech that has intent and purpose, which is divided into five forms, namely (1) directive, (2) expressive, (3) commissive, (4) assertive, and (5) declarative. This research is a qualitative research that uses descriptive methods and uses data collection techniques (1) documentation, (2) listening and recording techniques, and (3) transcription technique. Data analysis in this study used interactive data analysis of the Miles and Huberman model. The data in this study is in the form speech segments and speech context of the characters' dialog in the film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” which indicates the type, functions, and implicature of illocutionary speech acts. The research can be used as a reference, reading material, and learning resource for student or futher researchers.

Keywords : *Speech Act, Illocutionary Speech Act, Film.*

RINGKASAN

Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko; Ina Fajriana; 170210402044; halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki fungsi komunikatif yang melibatkan penutur sebagai seseorang yang menyampaikan informasi dan mitra tutur sebagai penerima informasi penutur menyampaikan informasi kepada mitra tutur tersebut selalu berhubungan dengan sikap psikologis yang biasa disebut tindak tutur. Tuturan dan tindakan dikaitkan dengan konteks yang penggunaannya berdasarkan maksud penutur, konteks, dan keadaan saat tuturan tersebut disampaikan sesuai dengan psikologis dan ketrampilan berbahasa penutur. Untuk memperkaya sumber bacaan dari materi yang berkaitan dengan tindak tutur melalui sumber yang menarik, penelitian ini mengangkat tuturan yang terjadi dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko sebagai objek penelitian.

Penelitian ini membahas tiga masalah, yakni (1) wujud tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko; (2) fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko; (3) implikatur dalam tuturan tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil temuan dari ketiga rumusan masalah yang telah ditetapkan tersebut.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan kualitatif dengan penelitian deskriptif. Data pada penelitian ini adalah segmen tutur dan konteks tutur dari dialog para tokoh dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko yang diindikasikan menjawab permasalahan penelitian ini sebagai wujud tindak tutur ilokusi, fungsi tindak tutur ilokusi dan implikatur dalam tuturan tindak tutur ilokusi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, Teknik

simak dan Teknik catat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data interaktif model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko sebagai berikut: (1) tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, mengusulkan, melaporkan; (2) tindak tutur ilokusi direktif memerintah, memohon, dan memberi nasihat; (3) tindak tutur ilokusi komisif menawarkan, dan berjanji; (4) tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan terima kasih, meminta maaf, dan mengeluh; (5) tindak tutur ilokusi deklaratif memutuskan. Hasil fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko sebagai berikut: (1) fungsi kompetitif meminta dan menuntut; (2) fungsi konvivial menyenangkan dan berterima kasih; (3) fungsi kolaboratif memutuskan dan mengajarkan; (4) fungsi konflikatif menuduh dan memarahi. Hasil implikatur dalam tuturan tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko hanya ditemukan implikatur non-konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ini, menunjukkan bahwa di dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko terdapat tindak tutur ilokusi yang wujudnya bervariasi yang dapat dikaji di dalam teori pragmatik. Oleh karena itu, saran yang dapat dibagikan yaitu: (1) bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini disarankan dapat menjadi alternatif bahan ajar menulis dan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia; (2) seluruh wujud, fungsi, dan implikatur dalam tuturan tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam penelitian ini disarankan dapat menambah pengetahuan dan bahan diskusi pada mata kuliah yang berkaitan dengan pragmatik, khususnya tindak tutur; (3) hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan oleh peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan pembahasan yang lebih mendalam dan lebih luas pada aspek-aspek penelitian tindak tutur dengan objek yang berbeda.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan strata satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan, dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini.

- 1) Dr. Ir. Iwan Taruna, M. Eng., IPM., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Rusdhianti Wuryaningrum, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sekaligus sebagai dosen pembahas utama yang telah memberikan pengarahan, wawasan, dan masukan yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini;
- 4) Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd., selaku dosen pembimbing utama yang senantiasa bersabar membimbing, meluangkan waktu, dan memberikan ilmu serta perhatian dalam penyusunan skripsi ini;
- 5) Ahmad Syukron, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penyusunan skripsi ini;
- 6) Bambang Edi Purnomo, S. Pd., M. Pd., selaku dosen penguji anggota yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi;
- 7) seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang telah berkenan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat;
- 8) kedua orang tua, Ibunda Mujayana dan Bapak Usman, Kakak Nailul Marom, yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang tiada tara kepada saya;
- 9) suami, Panji Mahardika dan jagoan saya, Rifiansyah Mahardika yang telah hadir dalam hidup saya, bersedia menemani, memotivasi dengan penuh kasih hingga saya sebagai peneliti mampu berproses dengan baik dan menyelesaikan pendidikan Sarjana Pendidikan;
- 10) sahabatku “Kos Kenanga-n” Desti, Susanty, Dewi, Nada, Triya, Zulfa, Rina yang senantiasa menemani dan saling memotivasi dari awal masuk kuliah hingga saat ini;
- 11) teman-teman seperjuangan skripsi, Karina, Nathan, Anita, Nada yang telah berjuang bersama semasa pengerjaan skripsi yang selalu saling menyemangati dan menemani selama masa-masa sulit pengerjaan skripsi
- 12) seluruh pihak yang turut berkontribusi baik tenaga, pikiran, materi selama proses penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan, doa, pikiran, tenaga, dan materi yang diberikan selama proses pengerjaan skripsi ini mendapat imbalan dari Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak penulis dan memberikan inspirasi bagi semua pihak.

Jember, 18 Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
ABSTRACT	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Operasional.....	6
1.6 Keaslian Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Peristiwa Tutar	11
2.2 Konteks Tutar.....	12
2.3 Tindak Tutar	13
2.4 Tindak Tutar Ilokusi	15
2.5 Wujud Tindak Tutar Ilokusi.....	16
2.5.1 Tindak Tutar Asertif	16
2.5.2 Tindak Tutar Direktif.....	17
2.5.3 Tindak Tutar Komisif	18
2.5.4 Tindak Tutar Ekspresif	19
2.5.5 Tindak Tutar Deklaratif	20
2.6 Fungsi Tindak Tutar Ilokusi	21
2.7 Implikatur	21
2.8.1 Ciri-ciri Implikatur	22
2.8.2 Jenis implikatur	23
2.8 Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko.....	25
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	27
3.2 Data dan Sumber Data	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.3.1 Teknik Dokumentasi	28
3.3.2 Teknik Simak.....	29

3.3.3	Teknik Catat	29
3.4	Teknik Analisis Data.....	29
3.4.1	Reduksi data.....	30
3.4.2	Penyajian Data.....	32
3.4.3	Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data	32
3.5	Instrumen Penelitian	32
3.5.1	Instrumen Pengumpulan Data.....	32
3.5.2	Instrumen Analisis Data.....	33
3.6	Prosedur Penelitian.....	33
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1	Wujud Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film <i>Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini</i> Karya Angga Dwimas Sasongko	36
4.1.1	Wujud Tindak Tutur Ilokusi Asertif.....	36
4.1.2	Wujud Tindak Tutur Ilokusi Direktif	39
4.1.3	Wujud Tindak Tutur Ilokusi Komisif.....	42
4.1.4	Wujud Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif.....	45
4.1.5	Wujud Tindak tutur Ilokusi Deklaratif.....	48
4.2	Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Dalam Dialog Film <i>Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini</i> Karya Dwimas Sasongko	50
4.2.1	Fungsi Kompetitif	50
4.2.2	Fungsi Konvivial/Menyenangkan	52
4.2.3	Fungsi Kolaboratif/Bekerja sama.....	54
4.2.4	Fungsi Konfliktif/ Bertentangan	56
4.3	Implikatur dalam Tuturan Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film <i>Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini</i> Karya Dwimas Sasongko	58
4.3.1	Implikatur Non-konvensional	58
BAB 5.	PENUTUP.....	62
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....		64
AUTOBIOGRAFI.....		103

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Pengkodean berdasarkan wujud tindak tutur ilokusi.....	31
Tabel 2. 2 Pengkodean berdasarkan fungsi tindak tutur	31
Tabel 2. 3 Pengkodean berdasarkan implikatur tindak tutur ilokusi	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Penelitian.....	66
Lampiran B. Instrumen Pengumpul Data Wujud Tindak Tutur Ilokusi.....	68
Lampiran C. Instrumen Pengumpul Data Fungsi Tindak Tutur Ilokusi.....	73
Lampiran D. Instrumen Pengumpul Data Implikatur Tindak Tutur Ilokusi	78
Lampiran E. Instrumen Pemandu Analisis Data Wujud Tindak Tutur Ilokusi.....	80
Lampiran F. Instrumen Pemandu Analisi Data Fungsi Tindak Tutur Ilokusi.....	90
Lampiran G. Instrumen Pemandu Analisis Data Implikatur Tindak Tutur Ilokusi.....	95
Lampiran H. Transkrip Data Dialog Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini	97

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan beberapa hal yang meliputi (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional, (6) keaslian penelitian.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh penutur kepada mitra tutur untuk proses berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bahasa dan kehidupan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Bahasa mempunyai fungsi komunikatif, artinya bahasa digunakan manusia untuk menyampaikan informasi dan menerima informasi. Fungsi komunikatif melibatkan penutur sebagai seseorang yang menyampaikan informasi dan mitra tutur sebagai penerima informasi. Penutur menyampaikan informasi kepada mitra tutur melalui tuturan yang di dalamnya berhubungan dengan sikap psikologis sehingga disebut tindak tutur. Tindak tutur merupakan bagian penting yang akan selalu muncul sebagai wujud dari proses komunikasi yang di dalamnya memiliki maksud dan tujuan tertentu.

Tindak tutur termasuk dalam salah satu kajian ilmu pragmatik. Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari penggunaan bahasa yang dikaitkan dengan konteks penggunaannya. Makna dalam sebuah tuturan akan dapat dimengerti apabila diketahui konteks penggunaannya. Batasan aturan yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan penggunaan bahasa mengenai bentuk dan makna yang dikaitkan dengan maksud pembicara, konteks, dan keadaan pada saat tindak tutur digunakan. Tindak tutur adalah kemampuan berbahasa seseorang dalam menyampaikan maksud dan tujuan tertentu sesuai dengan konteks tuturannya. Konteks tutur berkaitan dengan penyampaian informasi yakni, apa maksud yang hendak disampaikan penutur kepada mitra

tutur, siapa yang menuturkan, kepada siapa tuturan tersebut dituturkan, bagaimana cara menuturkannya, dan keadaan penuturan yang berkaitan dengan waktu, tempat dan juga situasi. Tindak tutur dibagi menjadi tiga yaitu, tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Berdasarkan penelitian Searle (dalam Tarigan, 1986:47) tindak ilokusi diklasifikasikan menjadi lima yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Wujud tindak tutur juga dapat ditemukan dalam sebuah film. Melalui percakapan yang dituturkan setiap pemain film, tindak tutur dapat diwujudkan dengan sebuah pesan komunikasi yang terkandung dalam film. Percakapan dalam film mengandung berbagai wujud tindak tutur termasuk tindak tutur ilokusi. Apa yang terlihat oleh mata dan terdengar oleh telinga, akan lebih cepat dan mudah ditangkap akal daripada yang hanya dapat dibaca dan masih memerlukan pengkhayalan untuk menangkapnya.

Tindak ilokusi dipilih sebagai fokus penelitian karena dalam sebuah tuturan yang ditujukan penutur kepada mitra tutur itu memiliki banyak maksud dan tindak ilokusi dianggap sebagai inti untuk mengungkapkan maksud dan tujuan penutur yang sebenarnya. Tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang memiliki daya ilokusi berdasarkan konteksnya sehingga maksud yang dipreposisikan tidak sejajar dengan maksud yang ingin dikomunikasikan. Tidak hanya mengujarkan sebuah tuturan, tindak ilokusi juga berpusat pada maksud dan tujuan penutur dengan memperhatikan konteks, sehingga dalam mengidentifikasi tindak ilokusi sangat bergantung pada konteks dalam peristiwa tutur.

Salah satu genre film yang terus berkembang hingga saat ini adalah film drama keluarga. Film drama keluarga adalah sebuah genre film yang dirancang dengan menarik untuk ditonton oleh orang dalam berbagai usia. Salah satu judul film drama keluarga yakni film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko. Film yang menceritakan tentang hal-hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari ini dipilih sebagai objek penelitian karena tema film yang diangkat sering dialami oleh masyarakat

dalam kehidupan sehari-hari, mendidik, dialog-dialog dalam film ini penuh dengan bahasa yang sederhana, inspiratif, dan tindak tutur yang digunakan dalam percakapan antar tokoh beraneka ragam yang menimbulkan maksud dan tujuan yang berbeda-beda sehingga tindak tutur dalam film ini layak untuk dikaji.

Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* merupakan film bergenre drama keluarga. Film garapan Angga Dwimas Sasongko yang dirilis pada 2 Januari ini menjadi salah satu film pembuka tahun 2020 paling populer yang menembus angka satu juta penonton. Film yang berdurasi kurang lebih dua jam ini mengisahkan kehidupan keluarga Narendra yang terlihat sempurna dari luar. Angkasa sebagai putra sulung bertugas menjaga dan menjadi sandaran bagi adik-adiknya yaitu Aurora si anak tengah, dan Awan si anak bungsu. Selain ketiga bersaudara itu yang memiliki cerita sedih-pilunya sendiri dengan permasalahan yang berbeda, peran kedua orang tua mereka juga memberi warna tersendiri dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Ia berusaha sebisa mungkin menjadi suami yang baik, juga ayah yang menjadi tameng dan pelindung bagi keluarganya. Sementara itu, sosok Ibu yang berperangai lembut namun cenderung pasif, yang menyimpan sebuah kesedihan mendalam selama bertahun-tahun.

Tindak ilokusi dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dipilih sebagai fokus penelitian karena tindak tutur dalam film ini cukup menarik untuk dikaji, hal tersebut didasari oleh beberapa alasan sebagai berikut; *pertama*, film ini memiliki banyak pesan moral yang dapat disampaikan kepada penonton yang di dalam tuturan antar tokohnya terdapat tindak tutur ilokusi yang wujudnya bervariasi; *kedua*, satu wujud tindak ilokusi yang ditemukan dalam tuturan antartokoh dalam film ini, memungkinkan adanya lebih dari satu fungsi; *ketiga*, tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam tuturan satu kalimat yang di dalamnya memiliki maksud dan tujuan yang tidak sejalan dengan makna dasarnya merupakan penentu makna kalimat itu.

Berikut contoh segmen tutur dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yang mengandung tindak tutur ilokusi.

Segmen Tutur : Heh ini memang orderannya mendadak. Tapi ini kesempatan buat kamu, yang order langsung tuh Tiari. (*sambil menunjuk orang yang memesan maket*)

Koteks :

Pak Rifai : “Wan, ada orderan bikin maket. Harus segera diselesaikan karena lusa kita akan presentasi, ya!”

Awan : “Lusa, Pak?”

Pak Rifai : “Iya.”

Awan : “Waduh, Pak. Saya malam ini ada acara keluarga.”

Pak Rifai : “~.” (*sambil menunjuk orang yang memesan maket*)

Awan : “Siap, Pak. Bisa”

LK21.NKCTHI.WTTIDr.00:06:47

Konteks : Ketika jam pulang kantor, Pak Rifai berjalan menghampiri Awan yang sedang merapikan barang-barangnya di meja Kerjanya dengan membawa kotak kardus yang berisi perlengkapan membuat maket. Pak Rifai menugaskan Awan untuk segera menyelesaikan maket tersebut. Awan terkaget dan mengalihkan pandangannya kepada Pak Rifai dengan mata yang agak melotot, mimik wajah terkejut serta mulut sedikit menganga. Awan menyampaikan argumennya bahwa dia sedikit keberatan sambil menghela nafas dan nada memohon agar diberikan waktu lebih lama dalam membuat maket. Dengan nada menuntut dan meyakinkan Awan, Pak Rifai tetap memaksa Awan agar segera menyelesaikan maket tersebut.

Tuturan “Heh ini memang orderannya mendadak. Tapi ini kesempatan buat kamu, yang order langsung tuh Tiari.” merupakan wujud tindak tutur ilokusi kategori direktif. Hal ini dikarenakan penutur memiliki maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang dikehendaknya. Dilihat dari segmen tutur dan konteksnya, tuturan tersebut merupakan wujud tindak tutur direktif-menuntut. Penutur (Pak Rifai) menuturkan tuturan tersebut kepada mitra tutur (Awan) dengan maksud agar Awan mau mengerjakan maket yang ditugaskan untuknya. Pada data di atas penutur menggunakan penanda lingual *mendadak*

untuk mengekspresikan tuturannya kepada mitra tutur yang memiliki maksud secara tiba-tiba dan tidak dapat ditunda. Data tersebut selain mengandung tindak ilokusi kategori direktif, juga berfungsi *convivial* atau menyenangkan. Pada fungsi menyenangkan ini penutur harus pintar-pintar membujuk mitra tutur agar mau menuruti kemauannya. Hal tersebut terlihat dari tuturan “*tapi ini kesempatan buat kamu*”. Tuturan yang diutarakan oleh penutur tersebut merupakan suatu tuturan dengan fungsi tindak tutur *convivial* menawarkan. Implikatur dalam tuturan tindak tutur ilokusi tersebut adalah Pak Rifai menolak keinginan Awan agar diberikan waktu lebih lama dalam mengerjakan maket, dia meyakinkan Awan untuk segera menyelesaikan maket tersebut dengan maksud agar Awan bisa mendapat apresiasi lebih dari Pak Anton sebagai pemimpin firma Arsitekstur.

Berdasarkan data di atas, ditemukan tuturan pemain dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yang mengandung wujud, fungsi tindak ilokusi dan implikatur dalam tuturan tindak ilokusi, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai tindak ilokusi yang terjadi dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Berkaitan dengan hal yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog *Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan di atas rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah wujud tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko?
2. Bagaimanakah fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko?
3. Bagaimanakah implikatur dalam tuturan tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas

Sasongko?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan temuan tentang.

1. Wujud tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko
2. Fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko
3. Implikatur dalam tuturan tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai alternatif pengembangan materi perkuliahan, khususnya mata kuliah pragmatik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk dikembangkan lebih lanjut pada bidang sejenis, khususnya dalam bidang kajian pragmatik mengenai tindak tutur.

1.5 Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian ini “Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko” maka dipaparkan definisi-definisi mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih terarah. Istilah yang didefinisikan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang tujuan dari tuturannya untuk menyatakan sesuatu sekaligus melakukan suatu tindakan yang terdapat dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko.
2. Wujud tindak tutur ilokusi adalah berbagai bentuk tindak tutur ilokusi

yang meliputi tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko .

3. Fungsi tindak tutur ilokusi dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko merupakan kegunaan atau daya guna tindak tutur ilokusi yang terdiri dari empat jenis diantaranya kompetitif, menyenangkan, bekerjasama, dan bertentangan.
4. Implikatur dalam tuturan tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko diartikan sebagai suatu ujaran yang menyiratkan suatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan.
5. Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko adalah film drama keluarga yang menceritakan tentang sebuah problematika keluarga yang masing-masing diantaranya menyimpan rahasia.

1.6 Keaslian Penelitian

Kajian tindak tutur ilokusi sudah digunakan oleh beberapa peneliti. Hal tersebut berkaitan dengan sering ditemukannya penelitian yang mengkaji tindak tutur ilokusi di dalam maupun di luar Universitas Jember. Berikut Penelitian tindak tutur ilokusi yang sebelumnya relevan dengan penelitian ini.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ely Gladisa Putri (2017) dari Universitas Jember dengan judul **“Tindak Ilokusi pada Acara Komedi “Kelas Internasional” di Stasiun NET.TV”**. Masalah dalam penelitian Ely Gladisa Putri terdiri dari: (1) Jenis tindak ilokusi apa sajakah yang digunakan pada acara komedi “Kelas Internasional” di Stasiun NET.TV? dan (2) Bagaimanakah fungsi tindak ilokusi yang terdapat pada acara komedi “Kelas Internasional” di Stasiun NET.TV?. Metodologi penelitian yang digunakan yakni rancangan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan *Pertama*, jenis tindak ilokusi yang digunakan pada acara komedi “Kelas Internasional” di Stasiun NET.TV meliputi tindak tutur ilokusi asertif (memberitahu dan menjelaskan, tindak tutur ilokusi komisif

(mengancam, menawarkan, menjanjikan), tindak tutur ilokusi direktif (meminta, meminta ijin, meminta perhatian, memperingatkan, melarang, memohon, menyarankan, menyuruh), tindak tutur ilokusi ekspresif (mengejek, merayu, memuji, mencurigai, mengeluh), dan tindak tutur ilokusi deklaratif (memutuskan, melarang, menentukan, mengizinkan). *Kedua*, fungsi tindak ilokusi yang terdapat pada acara komedi “Kelas Internasional” di Stasiun NET.TV meliputi kompetitif (menyuruh, meminta ijin, meminta bantuan, memohon), konvivial (menawarkan, menyarankan), kolaboratif (mengumumkan, menginformasikan, melaporkan) dan fungsi konflikatif (memarahi, mengancam). Penelitian Ely Gladisa Putri dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Ely Gladisa dengan penelitian ini terletak pada pokok pembahasan, yaitu membahas tindak tutur dan fungsi tindak tutur. Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada rumusan masalah dan fokus penelitian, penelitian Ely fokus membahas jenis tindak ilokusi dan fungsi tindak ilokusi yang terdapat pada acara komedi “Kelas Internasional” di Stasiun NET.TV, sedangkan penelitian ini membahas wujud tindak tutur ilokusi, fungsi tindak tutur ilokusi, dan makna tersembunyi yang terdapat dalam tuturan tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa Alfarez (2020) dari Universitas Sumatera Utara dengan judul “**Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel 3600 Detik Karya Charon: Kajian Pragmatik**”. Masalah dalam penelitian Annisa Alfarez terdiri dari: (1) Jenis tindak tutur ilokusi apa sajakah yang terdapat dalam novel *3600 Detik* karya Charon ? (2) Fungsi tindak tutur ilokusi apa sajakah yang digunakan dalam novel *3600 Detik* karya Charon ?. Metodologi penelitian yang digunakan yakni menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, Jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *3600 Detik* karya Charon meliputi tindak tutur ilokusi representatif penegasan, pernyataan, berspekulasi, mengakui, dan

memberikan kesaksian, tindak ilokusi komisif berupa perjanjian, ancaman, penolakan dan menyatakan kesanggupan, tindak ilokusi direktif berupa perintah, permintaan, memohon, mengajak dan menyarankan, tindak ilokusi ekspresif berupa mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat datang, mengucapkan selamat pagi, mengucapkan ulang tahun, khawatir dan rasa tidak suka, tindak ilokusi deklaratif berupa memaafkan, memutuskan dan mengabdikan. Penelitian Annisa Alfarez dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Annisa Alfarez dengan penelitian ini adalah keduanya membahas tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi. Perbedaannya, rumusan masalah penelitian Annisa membahas bentuk tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam novel *3600 Detik* karya Charon, sedangkan penelitian ini membahas wujud tindak tutur ilokusi, fungsi tindak tutur ilokusi, dan makna tersembunyi yang terdapat dalam tuturan tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silvia Putri (2020) dari Universitas Islam Riau dengan judul “**Tindak Tutur Ilokusi Pada Tuturan Film Ada Apa Dengan Cinta 2 Sutradara Riri Riza**”. Masalah dalam penelitian Silvia Putri terdiri dari: (1) Bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat pada tuturan film Ada Apa Dengan Cinta 2? (2) Cara Pengungkapan bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat pada tuturan film Ada Apa Dengan Cinta 2?. Metodologi penelitian yang digunakan yakni menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, dari 190 tuturan yang teridentifikasi hanya terdapat 106 tuturan yang termasuk ke tindak tutur ilokusi, tindak tutur ilokusi asertif terdapat 15 tuturan, tutur ilokusi direktif terdapat 20 tuturan, tindak tutur ilokusi komisif terdapat 4 tuturan, tindak tutur ilokusi ekspresif terdapat 13 tuturan, tindak tutur ilokusi yang banyak ditemukan pada tuturan film Ada Apa Dengan Cinta 2 adalah tindak tutur ilokusi direktif, sedangkan tindak tutur ilokusi yang paling sedikit ditemukan dalam tindak tutur ilokusi komisif. Penelitian Silvia Putri dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Silvia

Putri dengan penelitian ini terletak pada pokok pembahasan, yaitu membahas tindak tutur dan fungsi tindak tutur. Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada rumusan masalah dan fokus penelitian, penelitian Silvia Putri membahas bentuk tindak ilokusi dan cara pengungkapan tindak ilokusi yang terdapat pada film romansa “Ada Apa Dengan Cinta 2” di Bioskop, sedangkan penelitian ini membahas wujud tindak tutur ilokusi, fungsi tindak tutur ilokusi, dan implikatur yang terdapat dalam tuturan tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini disajikan pemaparan teori-teori yang dijadikan dasar dan acuan dalam penelitian, yang meliputi (1) peristiwa tutur, (2) konteks tutur, (3) tindak tutur, (4) tindak tutur ilokusi, (5) wujud tindak tutur ilokusi, (6) fungsi tindak tutur ilokusi, (7) implikatur.

2.1 Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur merupakan rangkaian tuturan antara penutur dan mitra tutur yang terorganisasi untuk mencapai suatu tujuan komunikasi. Hymes (dalam Suwito, 1983:32-33) memaparkan bahwa ada beberapa faktor yang menentukan terjadinya peristiwa tutur, yaitu dengan akronim SPEAKING. Berikut penjelasannya.

- a. S : *setting and scene*, yaitu latar dan suasana. Latar (*setting*) bersifat fisik seperti tempat dan terjadinya tuturan. Scene adalah latar psikis yang lebih mengacu pada suasana psikologis yang menyertai peristiwa tutur.
- b. P : *participants*, pihak-pihak yang terlibat dalam penuturan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal-hal yang berhubungan dengan partisipan antara lain usia, pendidikan, latar sosial, dan sebagainya.
- c. E : *end*, mengacu pada tujuan akhir pembicaraan yang diharapkan oleh penutur.
- d. A : *act sequences*, pesan atau amanat yang terdiri dari bentuk pesan dan isi pesan yang digunakan oleh penutur.
- e. K : *key*, mengacu pada cara, nada, sikap, atau semangat dalam menyampaikan pesan, seperti dengan serius, akrab, santai, sombong, rendah hati, angkuh atau yang lainnya.
- f. I : *instrumentalis*, yaitu sarana. Mengacu pada media yang digunakan dalam menyampaikan pesan, seperti secara lisan, tertulis, isyarat, surat dan radio.
- g. N : *norms*, yaitu norma atau aturan selama berinteraksi. Misalnya, apa yang boleh dan tidak boleh dibicarakan, bagaimana cara membicarakannya

(halus, kasar, terbuka, jorok, dan sebagainya).

- h. G : *genre*, yaitu jenis dan bentuk wacana. Hal ini langsung merujuk pada jenis wacana yang disampaikan, seperti wacana telepon, koran, prosa, puisi, ceramah, dan doa.

2.2 Konteks Tutur

Dalam memahami maksud dari suatu tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dapat dilihat melalui konteks tutur. Oleh karena itu dalam tindak tutur, konteks merupakan hal yang paling penting karena konteks ikut menentukan maksud dari suatu tuturan. Kridalaksana (dalam Andianto, 2013:35) menyatakan bahwa konteks adalah ciri-ciri di luar bahasa yang menumbuhkan makna ujaran atau wacana. Sehingga konteks berfungsi sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan maksud suatu tuturan dalam komunikasi.

Parret (dalam Andianto, 2013:52-53) membedakan konteks atas beberapa jenis yaitu.

- a. Konteks kontekstual adalah konteks yang berupa teks, konteks adalah perluasan cakupan tuturan seseorang yang menghasilkan teks. Di dalam konteks terdapat orang, tempat, wujud, peristiwa, dan fakta
- b. Konteks eksistensial adalah konteks yang berupa partisipan (peserta tutur), waktu, dan tempat yang mengiringi tuturan, misalnya siapa yang menuturkan dan kepada siapa tuturan tersebut di tujukan, kapan, dan dimana tempatnya.
- c. Konteks situasional adalah konteks yang berupa situasi percakapan dan kerangka sosial institusi yang khas dan umum, seperti pengadilan, rumah sakit, ruang kelas, kantor dan lainnya yang memiliki kebiasaan atau perca kapan yang khas
- d. Konteks aksional adalah konteks yang berhubungan dengan perilaku nonverbal yang dilakukan oleh peserta tutur, misalnya menarik nafas dalam-dalam, menatap, membusungkan dada, melotot, dan lain-lain.
- e. Konteks psikologis adalah konteks yang berhubungan dengan situasi psikis atau mental peserta tutur, misalnya gembira, sedih, gembira, bersemangat, dan sebagainya.

Komponen di atas digunakan untuk menganalisis tuturan dan mengetahui maksud tuturan dari sebuah percakapan. Berikut merupakan contoh tuturan yang mewakili unsur-unsur konteks.

A : “*Aduh, aku pusing, kenapa materi ini sulit sekali sih!*” B : “*Ih jangan berisik! Ini perpustakaan.*”

Konteks : Percakapan tersebut dituturkan pada waktu siang hari oleh A yang merupakan teman sekelas B. Dituturkan di dalam perpustakaan pada saat istirahat. A memegang kepala sambil sedikit menundukkan kepala di atas meja serta menendang kursi yang menandakan kekesalan. Situasi tuturan tersebut menandakan situasi santai.

Percakapan di atas terjadi ketika A berbicara kepada B yang merupakan teman sekelasnya (konteks eksistensial) dan saat menuturkan, A sedang berada di dalam perpustakaan saat waktu istirahat (konteks situasional), sambil memegang dan sedikit menundukkan kepala di atas meja serta menendang kursi menandakan kekesalan (konteks aksional). Situasi tersebut menandakan situasi santai (konteks psikologis).

2.3 Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan salah satu kajian ilmu pragmatik yang membahas mengenai makna bahasa dalam sebuah tuturan. Istilah tindak tutur muncul karena di dalam mengucapkan sesuatu, penutur tidak semata-mata menyatakan tuturan, namun di dalam tuturan tersebut mengandung maksud tertentu. Tindakan-tindakan yang ditunjukkan melalui tuturan disebut sebagai tindak tutur (Yule, 2014:82).

Tindak tutur adalah teori penggunaan bahasa yang dikemukakan oleh JohnLangshaw Austin (1962) dalam bukunya *How to do things with words*. Austin adalah salah satu filsuf terkemuka dalam kelompok yang disebut *Oxford School of Ordinary Language Philosophy*. Teori ini kemudian diperdalam oleh muridnya Searle (1979), dan sejak itu pemikiran keduanya mendominasi studi penggunaan bahasa, yaitu pragmatik. Tidak seperti

linguistik murni (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik), yang terbatas pada struktur linguistik yang diciptakan, pragmatik, yang menjadi dasar teori tindak tutur, mengkaji bahasa dengan mempertimbangkan situasi non-komunikasi. Searle (dalam Wijana, 1996:17) mengemukakan bahwa dalam pragmatik setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yakni tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

Austin mengawali pembahasan teori tindak tutur dengan membagi bahasa menjadi dua jenis, yaitu *constative* dan *performative*. Setelah Austin membagi tuturan menjadi dua, konstatif dan performatif, Austin juga mengusulkan pembagian tindak tutur menjadi tiga, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan perlokusi. Ketiganya terjadi ketika bahasa diucapkan. Dari ketiga jenis tindak tutur tersebut, tindak ilokusi merupakan kajian pragmatik yang dominan. Menurut Austin, inti dari tindak tutur dan sekaligus kajian bahasa performatif adalah isi ilokusi dari suatu pernyataan. Austin dalam (Safitri, et. al, 2021:60-63) membagi jenis tindak ilokusi menjadi lima kategori, yaitu:

- a. Persidangan adalah tindak ilokusi di mana hasil evaluasi atau keputusan dikomunikasikan berdasarkan alasan atau fakta tertentu. Contoh tindakan tersebut adalah mengevaluasi, mendiagnosis, menghitung, memprediksi dan lain-lain;
- b. *Excercises*, dalam perbuatan ini penutur menggunakan kekuasaan, hak ataupun pengaruhnya, misalnya mengatur, berdoa, menganjurkan dan lain-lain;
- c. Komisif, yaitu perbuatan penutur yang melakukan sesuatu atau perbuatan, seperti berjanji dan berjudi;
- d. Perilaku, yaitu ekspresi reaksi penutur terhadap sikap dan perilaku orang, baik masa lalu, masa kini, maupun masa depan. Misalnya, maaf, terima kasih, selamat, dll.
- e. Eksposisi adalah tindakan penjelas yang mengandung penjabaran dari sudut pandang, realisasi argumentasi dan penjelasan kegunaan dan acuan. Penutur menjelaskan bagaimana ekspresi mereka cocok dengan argumen, misalnya, mendalilkan dan mendefinisikan, setuju, dll.

Kategorisasi Austin kemudian dikembangkan oleh muridnya Searle dengan alasan bahwa itu hanya didasarkan pada leksikografi dan bahwa batas-batas antarlima kategorisasi kurang jelas dan tumpang tindih. Namun demikian, batas-batasnya harus jelas sehingga orang dapat lebih mudah mengidentifikasi tindakan ilokusi. Searle kemudian melakukan kategorisasi baru, yang juga lima yaitu:

- a. Asertif, yaitu tuturan yang mengaitkan penutur dengan kebenaran kalimat yang diucapkan, seperti pernyataan, sindiran, bualan, keluhan, dan tuduhan.
- b. Instruksi, wacana, yang tujuannya agar lawan bicara bertindak sesuai dengan wacana, misalnya memerintah, memerintahkan, bertanya, menasihati, dan merekomendasikan.
- c. Komisi, yaitu tindakan yang menuntut penutur untuk berkomitmen melakukan sesuatu di masa depan. Contohnya adalah berjanji, mengutuk, menolak, mengancam, dan menganugerahkan.
- d. Ekspresif, yaitu ekspresi sikap dan perasaan terhadap suatu situasi atau reaksi terhadap sikap dan tindakan orang. Contoh ucapan selamat, ucapan terima kasih, penyesalan, permintaan maaf, salam dan terima kasih.
- e. Deklaratif, yaitu ilokusi yang menyebabkan perubahan atau kesesuaian antara kalimat dengan kenyataan. Beberapa contohnya adalah pembaptisan, kebakaran, janji, dan hukuman.

Dari kategorisasi Searle dapat disimpulkan bahwa sebenarnya semua pernyataan adalah performatif atau tindak tutur. Dengan demikian, Searle mengemukakan bahwa unit dasar komunikasi linguistik adalah tindak tutur. Ini bisa berupa kata, frasa, kalimat, atau suara yang mengungkapkan maksud pengguna.

2.4 Tindak Tutur Ilokusi

Leech (2015:317) mengemukakan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan salah satu jenis tindak tutur yang menjadi pusat perhatian di antara

tindak tutur yang lain. Oleh sebab itu, dalam mengucapkan tuturan tindak ilokusi dianggap sebagai inti untuk mengungkapkan maksud atau tujuan penutur. Menurut Rustono (1999:35), tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya ujaran sedangkan Austin (dalam Leech, 2015:316), memaparkan bahwa tindak ilokusi melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindakan dalam mengucapkan tuturan yang di dalamnya mengandung suatu maksud. Konteks sangat dibutuhkan untuk mengidentifikasi maksud dari penutur, seperti mempertimbangkan siapa penutur dan mitra tuturnya, kapan dan dimana tindak tutur itu terjadi. Jadi tindak ilokusi tidak hanya mengujarkan suatu tuturan tetapi juga berpusat pada maksud dibalik tuturan tersebut dengan memperhatikan konteks.

2.5 Wujud Tindak Tutur Ilokusi

Searle (dalam Leech, 2015:164-166) mengklasifikasikan tindak ilokusi menjadi lima kategori, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

2.5.1 Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur ilokusi asertif adalah tindak tutur yang terikat pada kebenaran preposisi yang diungkapkan, misal : menyatakan, menyarankan, membanggakan, dan melaporkan. Jadi apa yang diucapkan penutur merupakan suatu fakta tanpa memiliki tendensi untuk melakukan tindakan lain. Berikut contoh wujud tuturan yang mengandung tindak ilokusi asertif.

Dika : “*Udara di ruangan ini sangat panas*”

Bima : “Iya, aku saja yang dari tadi mengerjakan laporan sampai tidak fokus”

Konteks : Siang hari di kampus Dika dan Bima berada dalam satu ruangan yang sama sedang mengerjakan tugas kuliahnya. Dika berkata mengenai apa yang dia rasakan saat di dalam ruangan tersebut, dan Bima secara langsung membenarkan perkataan Dika.

Tuturan di atas termasuk dalam contoh wujud tindak tutur asertif menyatakan karena tuturan yang disampaikan merupakan ungkapan pikiran yang sesuai dengan apa yang dilihat atau dirasakan penutur dan mitra tutur. Tuturan tersebut diucapkan saat penutur dan mitra tutur berada di dalam sebuah ruangan yang tidak memiliki AC atau yang biasa disebut pendingin ruangan. Pada saat itu penutur dan mitra tutur mengalami kejadian yang sama, yaitu sama-sama merasakan udara yang panas. Hal tersebut mengikat penuturnya akan kebenaran isi tuturan tersebut.

2.5.2 Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan salah satu tindak ilokusi yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Searle (dalam Tarigan, 2009:43) bahwa tindak tutur direktif bertujuan untuk menghasilkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang digunakan tidak hanya untuk mengungkapkan keinginan penutur tetapi mitra tutur diharapkan melakukan suatu tindakan sesuai dengan tuturan yang dikehendaki penutur. Misalnya, memesan, memerintah, memohon, menuntut, meminta, menyarankan, menganjurkan dan memberi nasihat. Berikut contoh wujud tuturan yang mengandung tindak ilokusi direktif.

Anak : *“Mama aku lapar.”*

Ibu : *“Ini nak, Mama baru saja selesai membuat nasi goreng”*
(dengan membawa sepiring nasi goreng)

Konteks : Seorang anak yang baru bangun tidur duduk di ruang keluarga di samping ibunya dengan wajah yang masih sedikit mengantuk, anak memberitahu ibunya kalau dia sedang lapar sambil memegang perutnya. Ibu mengambil nasi goreng yang baru saja selesai dibuatnya di dapur dan memberikannya kepada anaknya.

Tuturan tersebut merupakan contoh wujud tindak tutur direktif. Hal ini dikarenakan penutur mempunyai maksud agar lawan tuturnya melakukan tindakan yang dikehendaki. Dilihat dari segmen tutur dan konteksnya, tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif-meminta. Penutur (anak) menuturkan tuturan tersebut kepada mitra tutur (Ibu) dengan maksud agar ibu mengambilkan makanan untuknya karena anak sedang lapar.

2.5.3 Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif merupakan tindak ilokusi yang melibatkan penutur pada beberapa tindakan yang akan datang. Artinya, setelah penutur melakukan tindak tutur komisif maka penutur terikat untuk melakukan tindakan tersebut di masa mendatang berdasarkan tujuan dan maksud tuturan yang telah dituturkan sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rustono (1999:40) bahwa tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah disebutkan dalam tuturannya. Misalnya, berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan, berkaul, dan menawarkan. Berikut contoh wujud tuturan yang mengandung tindak ilokusi komisif.

Pembeli : *“Saya beli jeruknya dua kilo”*

Pedagang : *“Rambutannya sekalian, manis gak akan mengecewakan.”*

Konteks : Pedagang buah menawarkan rambutan kepada calon pembeli dan mengatakan dengan penuh keyakinan bahwa rambutan yang dijualnya manis.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur komisif, karena tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu tindakan yang telah diujarkan, tindakannya yaitu penutur menjanjikan kepada mitra tutur bahwa rambutan yang dijualnya manis dan tidak akan mengecewakan, karena terdapat tuturan kata “manis” untuk meyakinkan

calon pembeli dan “gak akan mengecewakan” yang mengandung sebuah janji sehingga membuat calon pembeli tertarik untuk membelinya.

2.5.4 Tindak Tutar Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai ekspresi mengenai hal yang disebutkan di dalam tuturannya. Tindak tutur ekspresif tidak hanya dipahami melalui tuturan saja, akan tetapi melalui gesture atau gerakan yang dilakukan oleh komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) untuk mengekspresikan perasaannya. Menurut Searle dalam (Leech, 2015:164), menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau pun memberitahukan sikap psikologis sang penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Misalnya memuji (*praise*), penyampaian rasa terima kasih (*thanking*), penyampaian permintaan maaf (*apologizing*), ucapan belasungkawa (*condoling*), dan ucapan selamat (*congratulation*) dan mengeluh. Berikut contoh wujud tuturan yang mengandung tindak ilokusi ekspresif.

Lila : “*Gambaranmu bagus sekali, aku ingin bisa menggambar
sebagus itu*”

Putri : “Iya dong, baguskan!”

Konteks : Dua siswa SD sedang mengikuti kelas menggambar di sekolahnya. Putri yang duduk sebangku dengan Lila memujigambaran Lila dengan ekspresi kagum. Lila yang mendapat pujian dari Putri menjawab dengan senyum sumringah dan bangga.

Tuturan tersebut merupakan contoh tindak tutur ekspresif karena tuturan tersebut merupakan pengungkapan dan sikap penutur (Lila) terhadap sesuatu yaitu memuji. Penutur (Lila) yang merupakan teman sebangku mitra tutur (Putri) melihat gambaran mitra tutur (Putri) yang baru belajar menggambar dan mitra tutur (Putri) mengatakan bahwa gambaran Lila bagus. Hal tersebut dilakukan karena Putri ingin menyenangkan hati

Lila. Tuturan tersebut menyatakan tindak tutur ekspresif memuji.

2.5.5 Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah tindak ilokusi yang apabila dalam pelaksanaannya berhasil akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi preposisi dengan realitas. Tindak ilokusi ini sifat tuturannya akan menciptakan situasi, kondisi, status atau keadaan yang baru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rustono (1999:40) bahwa deklaratif dilakukan si penutur kepada mitra tutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan) yang baru. Misalnya, membebaskan, membaptis, mengundurkan diri, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan atau membuang, mengangkat dan sebagainya. Berikut contoh wujud tuturan yang merupakan tindak ilokusi deklaratif.

“Dengan adanya bukti bukti yang terkumpul, dengan ini terdakwa B dinyatakan bersalah!”

Konteks : Proses persidangan oleh hakim kepada terdakwa di pengadilan yang dihadiri oleh beberapa orang termasuk anggota keluarga dan juga para saksi disertai dengan suasana yang menegangkan. Terdakwa atas kasus pencurian motor ditetapkan sebagai tersangka dan divonis penjara. Hakim memutuskan dengan suara yang tegas dan lantang.

Tuturan tersebut merupakan contoh tuturan deklarasi yang mengubah sesuatu yang termasuk dalam deklaratif-menetapkan. Tuturan tersebut diucapkan oleh Hakim kepada terdakwa saat menjalani proses persidangan dengan maksud setelah terucapnya tuturan tersebut, maka mitra tutur yang awalnya berstatus sebagai terdakwa menjadi tersangka karena terbukti melakukan aksi pencurian motor. Hal ini diperjelas dengan konteks eksistensial yang menunjukkan bahwa tempat tersebut dituturkan di pengadilan.

2.6 Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

Dalam berkomunikasi, tuturan yang diungkapkan oleh penutur memiliki fungsi atau maksud yang beragam. Hal tersebut sudah menjadi kenyataan bahwa manusia menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Leech (2015:161), fungsi tindak tutur ilokusi dibagi menjadi empat jenis, hubungan fungsi-fungsi tersebut sesuai dengan tujuan-tujuan sosial berupa pemeliharaan perilaku yang sopan dan terhormat. Klasifikasi fungsi ilokusi Leech adalah sebagai berikut.

a. Kompetitif (*competitif*)

Fungsi kompetitif ini bersaing dengan tujuan sosial, misalnya : memerintah, meminta, menuntut, mengemis.

b. Menyenangkan (*convivial*)

Fungsi menyenangkan ini sejalan dengan tujuan sosial, misalnya : menawarkan, mengajak/ mengundang, menyapa, mengucapkan terimakasih, dan mengucapkan selamat.

c. Bekerja sama (*collaborative*)

Fungsi bekerja sama ini tidak menghiraukan tujuan sosial, misalnya: menyatakan, melapor, mengumumkan, dan mengajarkan.

d. Bertentangan (*conflictive*)

Fungsi ilokusi ini bertentangan dengan tujuan sosial, misalnya: mengancam, menuduh, menyumpahi, dan memarahi.

2.7 Implikatur

Implikatur merupakan salah satu sub kajian dalam pragmatik. Implikatur merupakan implikasi makna yang tersirat dalam suatu tuturan. Konsep dalam implikatur adalah menjelaskan perbedaan yang ada antara apa yang diutarakan atau dimaksudkan oleh penutur. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Brown dan Yule (dalam Amal, 2017:18) implikatur digunakan untuk menerangkan apa yang mungkin diartikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur itu berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur.

Menurut Wijana (1996:38), implikatur adalah hubungan antara tuturandengan yang diisyaratkan dan tidak bersifat empatis, tetapi hubungan

keduanya hanya didasarkan pada latar belakang yang mendasar dari proposisinya. Suatu tuturan akan menimbulkan implikatur yang tidak terbatas jumlahnya apabila tidak ada keterkaitan semantis antara apa yang dituturkan dengan yang diimplikasikan. Oleh sebab itu, bisa saja suatu tuturan akan mengandung implikatur lebih dari satu.

Grice (dalam Mulyana, 2005:12) mengemukakan bahwa implikatur adalah ujaran yang mengisyaratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Sesuatu “yang berbeda” tersebut adalah makna atau maksud pembicaraan yang tidak dikemukakan secara eksplisit. Nababan (dalam Lubis, 2015: 73) mengemukakan bahwa konsep implikatur digunakan untuk menerangkan perbedaan yang sering terdapat antara “apa yang diucapkan” dengan apa yang diimplikasikan. Dengan kata lain, implikatur adalah maksud, keinginan, atau ungkapan-ungkapan tersembunyi. Seperti “*udaranya panas sekali ya?*” tuturan tersebut mengimplikasikan mitra tutur agar membuka jendela atau kipas angin yang ada di ruangan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa implikatur ialah makna atau maksud tersirat yang diungkapkan dengan ungkapan yang sebenarnya oleh penutur kepada mitra tutur, baik secara lisan maupun tulisan.

2.8.1 Ciri-ciri Implikatur

Suatu pertuturan yang tidak memiliki keterkaitan semantis dengan sesuatu yang diimplikasikan maka dapat diperkirakan bahwa suatu pertuturan mengandung berbagai macam implikatur. Mitra tutur harus memahami ciri-ciri implikatur agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami implikatur yang disampaikan oleh penutur. Menurut Mulyana (2017:56), ciri-ciri implikatur adalah sebagai berikut.

- a. Implikasi tidak dinyatakan secara eksplisit.
- b. Tuturannya tidak memiliki hubungan mutlak dengan tuturan yang merealisasikan (yang diucapkan berbeda dengan yang dimaksudkan).
- c. Implikatur termasuk unsur luar suatu wacana.

- d. Implikatur dapat dibatalkan.
- e. Bersifat terbuka atau banyak makna (multi interpretabel). Hal ini berkaitan dengan penggunaan kata “mungkin” dalam menafsirkan implikatur yang ditimbulkan oleh suatu tuturan yang tidak dapat dihindari sifatnya sehubungan dengan banyaknya kemungkinan implikasi yang lain.
- f. Implikatur terjadi karena mematuhi atau tidak mematuhi prinsip kerjasamadalam percakapan.

2.8.2 Jenis implikatur

Menurut Grice (dalam Mulyana, 2005:12), implikatur dibagi menjadi dua jenis, yaitu implikatur konvensional dan implikatur non-konvensional. Berikut penjelasannya.

a. Implikatur Konvensional

Implikatur konvensional adalah implikatur yang dapat diketahui maknanya melalui tuturan atau tulisan itu sendiri. Artinya, makna implikatur konvensional diketahui dari makna kata yang menyusun suatu ujaran atau tulisan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Afrilesa (2017 :8) bahwa implikatur konvensional adalah implikatur yang maknanya dapat diketahui dari ujaran yang ada pada teks tersebut.

Implikatur konvensional adalah makna, maksud dan implikasi tuturan atau persyaratannya yang secara umum telah diterima dan disepakati oleh suatu masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Grice (dalam Mulyana, 2005:12) bahwa implikatur konvensional merupakan pengertian yang bersifat umum dan konvensional yang pada umumnya semua orang sudah mengetahui maksud atau implikasi suatu hal tertentu.

Mulyana (2005:12) mengemukakan bahwa implikatur konvensional bersifat non-temporer, maksudnya makna atau pengertian tentang sesuatu itu bersifat lebih tahan lama dan sudah diketahui secara umum. Pendapat tersebut sejalan dengan Abdul Rani (2006:171) bahwa implikatur konvensional adalah implikatur yang diperoleh langsung dari makna kata

itu sendiri dan diketahui secara umum. Bukan dari prinsip percakapan dan tanpa memperhatikan konteks khusus dalam sebuah percakapan, walau terkadang konteks pemaknanya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implikatur konvensional adalah makna tersirat dari suatu percakapan yang diperoleh dari makna kata yang menyusun suatu ujaran tersebut dan sudah diketahui secara umum yang bersifat non-temporer tanpa memperhatikan konteks dalam suatu percakapan.

b. Implikatur Non-konvensional

Implikatur non-konvensional adalah sesuatu yang dimaksudkan tidak memiliki hubungan langsung dengan tuturan. Menurut Levinson (dalam Mulyana, 2005:13), implikatur non-konvensional merupakan sesuatu yang diimplikasikan itu tidak memiliki relasi langsung dengan tuturan yang diucapkan. Implikatur konvensional bisa juga disebut sebagai implikatur percakapan karena terjadi di dalam percakapan.

Implikatur percakapan adalah sesuatu yang terimplikasi di dalam percakapan atau yang sengaja dibiarkan implisit dalam penggunaan bahasa. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Mulyana (2005, 2013) bahwa dalam suatu dialog (percakapan), sering terjadi hal yang hendak diucapkan oleh penutur justru “disembunyikan” atau diucapkan berbeda dengan maksud ucapannya dan tidak diungkapkan maksudnya secara langsung. Maksudnya, implikatur percakapan merupakan makna penutur atau maksud yang tidak disampaikan secara langsung, melainkan diimplikasikan di dalam percakapan, dimana implikasi pragmatis yang terkandung di dalam suatu tuturan percakapan akibat terjadinya pelanggaran prinsip percakapan. Contoh implikatur non-konvensional:

“Wah selamat ya, sekarang ayahmu sudah mempunyai kursi.”

Implikatur percakapan tuturan tersebut adalah bahwa dahulu ayah X belum mempunyai jabatan atau kedudukan. Prinsip percakapan yang dilanggar oleh tuturan tersebut adalah prinsip bidal cara, yaitu berupa penutur bertutur secara tidak langsung.

2.8 Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko

Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini merupakan film drama keluarga yang menceritakan mengenai problematika yang di alami dalam sebuah keluarga. Kebahagiaan yang dialami dalam keluarga ini hanya kebahagiaan yang sementara. Keluarga yang anggotanya terdiri dari Ayah, Ibu, dan tiga orang anak, yaitu Angkasa, Aurora, dan Awan. Mereka kakak beradik yang hidup di keluarga yang bahagia. Dalam keluarga ini, Awan sebagai anak bungsu selalu diperhatikan dan dimanja oleh ayahnya, Sedangkan Angkasa, anak pertama yang diamanahkan oleh ayahnya untuk menjaga adik-adiknya, dan Aurora, sebagai anak tengah atau anak kedua yang memiliki banyak bakat dan talenta tetapi menjadi anak yang kurang mendapatkan kasih sayang, sering menyendiri, memiliki sifat pendiam, tapi juga mandiri.

Saat mereka masih duduk di bangku sekolah dasar, Aurora dan Awan memiliki hobi yang sama yaitu berenang dan sering mengikuti lomba renang dan mendapat juara. Tetapi, ayahnya cenderung selalu mendukung Awan dibandingkan Aurora, dan Angkasa lah yang menyaksikan semua tingkah laku, masalah, dan kebahagiaan yang ada di keluarga tersebut. Kebahagiaan keluarga ini tidak berlangsung lama, sejak Angkasa, Aurora, dan Awan beranjak dewasa. Mereka bertiga memiliki pekerjaan, dan sibuk dengan urusannya masing-masing, tetapi tidak dengan Awan. Hampir semua jalan hidup Awan ditentukan oleh ayahnya dengan maksud agar Awan bisa mendapatkan hidup yang lebih baik dari kakak-kakaknya.

Suatu ketika saat Awan ikut menemani kakaknya, Angkasa di sebuah konser. Awan bertemu dengan Kale dan mereka pun saling mengenal satu sama lain. Awan merasa mendapatkan banyak pelajaran hidup dari Kale, sebuah pelajaran hidup, jatuh bangun, mandiri, menentukan apa yang diam mau dan bebas memilih apa yang dia suka. Banyak hal yang berubah dari Awan, terutama cara pandanginya mengenai kehidupan menjadi dewasa. Akan tetapi, ayahnya tidak suka dengan perubahan yang di alami Awan. Ayahnya menyuruh Awan menjauhi Kale karena ayahnya merasa Kale membawa pengaruh buruk kepada Awan. Seiring dengan konflik yang terjadi, ada satu malam yang membuat perseteruan

antara Ayah dan anak semakin memanas, lalu rahasia di masa lalu terbongkar di saat mereka berdebat, Angkasa lah yang membongkar karena dia merasa sudah tidak tahan dengan tekanan dari ayahnya. Lalu keluarga mereka pun pecah, memilih untuk pergi dari rumah sedangkan Aurora tetap tinggal di rumah karena kasihan melihat ibunya. Aurora membantu ibunya untuk menjemput pulang Angkasa dan Awan untuk meminta maaf pada ayahnya yang selama ini berbohong dan menciptakan kebahagiaan yang palsu dalam keluarga.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2018:4), metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dengan cara memberikan paparan yang jelas mengenai fenomena-fenomena tersebut dalam wujud rangkaian kata. Data deskriptif yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah segmen tutur beserta konteksnya dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Nazir (2015:54), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan, melukiskan, atau mendeskripsikan suatu objek sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Deskriptif bersifat mendeskripsikan objek/fakta apa adanya secara mendalam, yang artinya memusatkan perhatian kepada pemecah masalah-masalah aktual sebagaimana adanya. Jenis penelitian ini mendeskripsikan tentang wujud tindak tutur ilokusi, fungsi tindak tutur ilokusi, dan implikatur dalam tuturan tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko.

3.2 Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan fakta atau informasi pada suatu penelitian yang di dalamnya dapat berupa kalimat deskriptif maupun angka-angka yang konkret. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto (2006:107) bahwa data adalah pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka, sedangkan

sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh sebagai bukti objek yang diteliti.

Data pada penelitian ini adalah segmen tutur dan konteks tutur dari dialog para tokoh dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko yang diindikasikan menjawab permasalahan penelitian ini sebagai wujud tindak tutur ilokusi, fungsi tindak tutur ilokusi dan implikatur dalam tuturan tindak ilokusi. Wujud data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga berupa segmen tutur beserta konteksnya yang berupa frasa, klausa, kalimat dan konteks tutur dari dialog para tokoh dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dokumen berupa film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko yang diangkat dari Novel karya Marchela FP yang berdurasi 127 menit yang diunduh melalui situs LK21.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2006:265), teknik pengumpulan data merupakan kegiatan dalam penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, mencatat secara teliti dan apa adanya tanpa rekayasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.3.1 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelusuran melalui data yang tersedia. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data guna menjawab permasalahan satu, dua, dan tiga. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah peneliti mengunduh film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko melalui situs LK21 kemudian disimpan dalam laptop dalam bentuk folder.

3.3.2 Teknik Simak

Teknik simak adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2007:29). Teknik simak dilakukan untuk memperoleh data berupa tuturan yang diindikasikan mengandung wujud tindak tutur ilokusi, fungsi tindak tutur, dan implikatur dalam tuturan tindak tutur ilokusi untuk menjawab permasalahan satu, dua, dan tiga. Peneliti menyimak penggunaan bahasa dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yang telah diunduh sambil mencari segmen tutur beserta konteksnya, proses penyimakan ini dilakukan secara berulang-ulang agar data yang didapat benar-benar akurat.

3.3.3 Teknik Catat

Teknik catat merupakan suatu kegiatan memindahkan data yang semula berwujud lisan dan tindakan penutur menjadi bentuk tulisan dan konteks tutur melalui proses pencatatan (Sudaryanto, 2015:135). Teknik ini digunakan untuk mentransipkan data lisan dan tindakan penutur berupa segmen tutur dan konteks tutur yang diindikasikan mengandung wujud tindak tutur ilokusi, fungsi tindak tutur ilokusi, dan implikatur dalam tuturan tindak ilokusi guna menjawab permasalahan satu, dua, dan tiga ke dalam bentuk data berupa tulisan pada tabel pengumpul data untuk mempermudah proses analisis data. Proses ini bertujuan untuk mempermudah dalam memilah data tindak ilokusi yang akan diklasifikasikan dan dianalisis menurut wujud, fungsi, dan implikatur dalam tuturan tindak ilokusi.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkaian tahapan untuk mengidentifikasi data. Menurut Paton (dalam Moleong, 2018:103), analisis data adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam bentuk pola, kategori, dan satuan uraian data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif model Miles dan Huberman. Menurut Milles dan Huberman (1992), ada tiga tahap kegiatan yang digunakan dalam teknik analisis data, yaitu : (1) reduksi data, (2)

penyajian data dan (3) menarik kesimpulan. Berikut penjelasan ketiga tahap tersebut.

3.4.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu wujud analisis yang menajamkan, menggolongkan, menyederhanakan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data yang diperoleh hingga mendapat kesimpulan yang dapat ditarik dan diverifikasi. Terdapat beberapa proses di dalam reduksi data, yaitu penyeleksian data, pengklasifikasian, dan pemberian kode pada data yang telah diperoleh. Ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

2.8.1.1 Penyeleksian data

Seleksi data atau pemilihan data, yakni berupa wujud penggunaan tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti saat proses awal analisis data adalah mengidentifikasi atau menyeleksi semua data yang telah terkumpul berdasarkan wujud, fungsi, dan makna tersembunyi yang terdapat dalam tuturan tindak ilokusi yang diperoleh dengan memperhatikan segmen tuturan dan konteks tutur dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Selanjutnya, data yang termasuk dalam wujud, fungsi, dan makna tersembunyi yang terdapat dalam tuturan tindak ilokusi dicatat dalam tabel pengumpul data yang di dalamnya terdapat segmen tutur dan konteks tutur dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*.

2.8.1.2 Pengkodean data

Pengkodean data merupakan pemberian kode pada masing-masing data yang terkumpul agar data lebih mudah dianalisis. Dengan adanya pengkodean ini bertujuan untuk memudahkan jalannya penelitian.

Tabel 2. 1 Pengkodean berdasarkan wujud tindak tutur ilokusi

No	Kode	Keterangan
1	TIRp	Tindak Tutur Ilokusi Representatif
2	TIDr	Tindak Tutur Ilokusi Direktif
3	TIEk	Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif
4	TIKm	Tindak Tutur Ilokusi Komisif
5	TIDk	Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Tabel 2. 2 Pengkodean berdasarkan fungsi tindak tutur

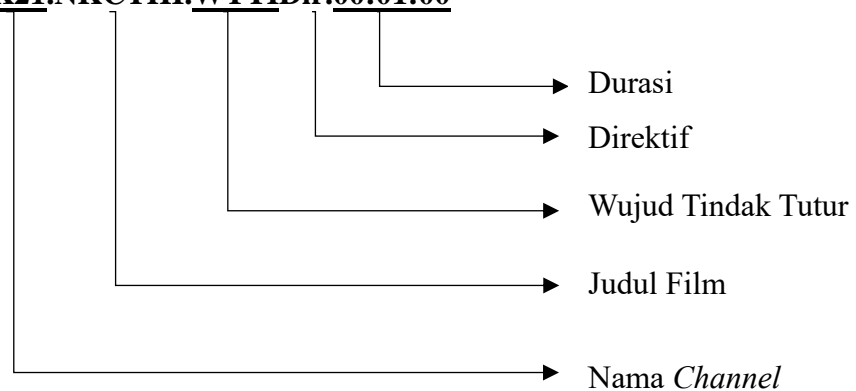
No	Kode	Keterangan
1	Fi Kom	Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Kompetitif
2	Fi Konv	Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Konvivial
3	Fi Kol	Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Kolaboratif
4	Fi Konf	Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Konfliktif

Tabel 2. 3 Pengkodean berdasarkan implikatur

No	Kode	Keterangan
1	Ikn	Implikatur Konvensional
2	Inkn	Implikatur Non Konvensional

Contoh penulisan kode data:

LK21.NKCTHI.WTTIDir.00:01:00



3.4.2 Penyajian Data

Data yang telah diseleksi lalu diklasifikasikan sesuai dengan kode yang telah ada kemudian dimasukkan ke dalam tabel analisis data. Proses pengklasifikasian data ke dalam kode disesuaikan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan dengan memasukkan data pada tabel analisis data. Selanjutnya, data pada tabel analisis data, data dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Penginterpretasian dilakukan dengan memanfaatkan teori-teori yang terkait.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahap terakhir dalam analisis data kualitatif ini yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini diambil berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebagai hasil dari sebuah penelitian. Kesimpulan akhir dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan dalam proses analisis data mengenai tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko. Selanjutnya, kegiatan verifikasi temuan yang dilakukan dengan cara memverifikasi temuan serta pembahasan kepada sumber data penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian yang dihasilkan lebih mudah, cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:160). Instrumen dalam penelitian ini mencakup dua hal yakni instrumen pengumpulan data dan instrumen analisis data.

3.5.1 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data meliputi dua hal, yakni instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama dalam pengumpulan data yaitu peneliti sendiri, karena peneliti berperan penuh dalam proses pengumpulan

data melalui teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Instrumen pendukung dalam pengumpulan data yaitu tabel pemandu pengumpul data. Tabel pengumpul data digunakan sebagai pemandu dalam mengumpulkan data.

3.5.2 Instrumen Analisis Data

Instrumen analisis data juga meliputi dua hal, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama analisis data yaitu peneliti sendiri. Hal itu dikarenakan peneliti berperan penuh dalam menganalisis data dengan cermat berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan mulai dari tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Instrumen pendukung dalam analisis data adalah tabel pemandu analisis data dan teori-teori yang terkait. Tabel analisis data digunakan untuk mengelompokkan dan analisis data berupa wujud, fungsi, makna tersembunyi dalam tuturan tindak tutur ilokusi. Selanjutnya, teori-teori tersebut digunakan untuk memahami fenomena data sebagai wujud, fungsi, dan makna yang tersembunyi dalam tindak tutur ilokusi.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasan dari tiga tahap tersebut.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi.

1) Pemilihan Judul dan Pemantapan Judul Penelitian.

Judul dipilih berdasarkan kemampuan dan minat peneliti. Setelah itu, judul diajukan kepada komisi bimbingan untuk mendapatkan persetujuan. Setelah mendapat persetujuan, peneliti melakukan

konsultasi kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota.

2) Penelusuran Kajian Pustaka.

Penelusuran kajian pustaka berkaitan dengan teori-teori yang dijadikan acuan dalam penyusunan penelitian ini. Penelusuran kajian pustaka dilakukan dengan mencari referensi berupa buku, artikel, jurnal, internet maupun penelitian yang relevan.

3) Penyusunan Metodologi Penelitian.

Penyusunan metode penelitian ini berkenaan dengan rancangan dan jenis penelitian, sumber data dan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap pengolahan data yang diperlukan. Berikut tahap pelaksanaannya.

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, teknik observasi, teknik simak dan catat. Pada tahap pengumpulan data, seluruh data yang ditemukan akan dimasukkan ke dalam tabel pengumpulan data yang telah diberi kode sesuai dengan kelompok berdasarkan teori yang telah dijabarkan pada tinjauan pustaka.

2) Penganalisan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data-data yang telah terkumpul. Data dianalisis dengan mengelompokkannya pada masing-masing kategori yang telah ditentukan.

3) Penyimpulan Hasil Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan dosen

pembimbing anggota. Hasil dari kesimpulan akan dipaparkan pada bab 4 dan 5.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap Penyelesaian merupakan tahap terakhir dari prosedur penelitian. Tahapan tersebut berisi sebagai berikut.

1) Penyusunan Laporan Penelitian

Penyusunan laporan penelitian bertujuan untuk menyampaikan tujuandan hasil penelitian yang telah dicapai kemudian disusun berdasarkan penulisan karya ilmiah. Selanjutnya, laporan penelitian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan saran dan arahan untuk menyempurnaan laporan penelitian tersebut.

2) Revisi Laporan Penelitian

Revisi laporan penelitian dilakukan untuk memperbaiki kesalahan pada laporan penelitian baik berupa tata letak penulisan, penomoran, ejaan, dan sebagainya yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pengujian pembimbing.

3) Penyusunan Jurnal Penelitian

Penyusunan jurnal penelitian dilakukan setelah revisi laporan penelitian yang telah diuji oleh tim penguji.

4) Penggandaan Laporan

Penggandaan laporan penelitian dilakukan setelah laporan penelitian selesai direvisi dan pembuatan jurnal penelitian selesai dikerjakan.

5) Pengunggahan Jurnal Penelitian

Pengunggahan jurnal penelitian dilakukan setelah jurnal penelitian selesai direvisi yang selanjutnya dapat diunggah melalui sistem informasi terpadu (SISTER)

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, pembahasan mencakup dari tiga hal yaitu, (1) wujud tindak tutur ilokusi (2) fungsi tindak tutur ilokusi (3) implikatur dalam tindak tutur ilokusi.

4.1 Wujud Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko

Tindak tutur ilokusi adalah tindakan dalam mengucapkan tuturan yang di dalamnya mengandung maksud dan tujuan. Pada penelitian ini, wujud tindak tutur ilokusi dikaji menggunakan teori yang dikemukakan oleh Searle. Searle (dalam Leech, 2015:164-166) mengklasifikasikan tindak ilokusi menjadi lima kategori, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

4.1.1 Wujud Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Tindak Tutur Asertif adalah tindak tutur yang terikat pada kebenaran preposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, mengusulkan, dan melaporkan. Pada dialog yang terjadi dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko ditemukan wujud tindak tutur ilokusi asertif yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Kutipan data diambil dari setiap menit film yang mengandung wujud tindak tutur ilokusi asertif, berikut data dan analisisnya.

(1) Wujud Tindak Tutur Ilokusi Asertif Menyatakan

Segmen Tutur : Kalau belum membaik juga, siap-siap batal ya!

Koteks :

Pelatih :“Awan, kamu 1:42. Ingat, kompetisi tinggal empat bulan lagi.~“

Awan : (*mengangguk*)

LK21.NKCTHI.WTTIAs.00:15:29

Konteks : Tuturan tersebut dituturkan oleh pelatih (Pn) kepada Awan (Mt) sore hari saat latihan renang, Awan (Mt) dan Aurora yang mengikuti les renang dengan pelatih yang sama sedang berlatih kecepatan renang untuk persiapan kompetisi. renang empat bulan lagi. Awan (Mt) yang mengalami kemunduran waktu dari pada minggu lalu mendapat teguran dari pelatihnya (Pn). Dengan nada datar dan penuh peringatan, pelatih (Pn) menyampaikan tuturannya kepada Awan (Mt). Awan (Mt) yang mendengar pernyataan dari pelatihnya (Pn) hanya menjawab dengan anggukan dan mimik muka lesu.

Segmen tutur yang diujarkan oleh Pelatih (Pn) kepada Awan (Mt) di atas, jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya maka termasuk kategori tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Tindak tutur asertif menyatakan ditandai dengan kalimat “*Kalau belum membaik juga, siap-siap batal ya!*” yang diujarkan Pelatih (Pn) kepada Awan (Mt) dan didukung oleh konteks tutur Pelatih (Pn) yaitu bertutur dengan intonasi datar dan penuh peringatan yang bersifat menginformasikan. Tindak tutur Pelatih (Pn) didukung oleh koteks yaitu jawaban Awan (Mt) yang hanya menganggukkan kepala. Pelatih (Pn) menyampaikan tuturan tersebut dengan maksud agar Awan (Mt) lebih baik lagi dari pada saat latihan minggu yang lalu, Tindak tutur tersebut juga ditujukan agar Awan (Mt) giat lagi berlatih renang untuk persiapan kompetisi, karena jika skor kecepatan berenang Awan (Mt) tidak mengalami kemajuan dari latihan minggu lalu, maka dia tidak akan bisa mengikuti kompetisi renang dan akan digantikan oleh peserta lainnya yang lebih baik.

(2) Wujud Tindak Tutur Ilokusi Asertif Mengusulkan

Segmen Tutur : Awan, kan bisa ditunda nanti pulang dari restoran
Koteks :
 Pak Narendra : “Gausah mandi, Wan ganti baju aja”
 Awan : “Yah, Bu, aku nggak ikut ya malam ini”
 Pak Narendra : “Kenapa? *Reservasinya* jam 8 loh, yuk! Kamu ngerjain apa sih?”
 Awan : “Mau ngerjain maket, *deadlinenya* besok buat presentasi”
 Pak Narendra : “~, Yuk!”
 Awan : “Takut nggak keburu yah, lagian itu *order* langsung dari Pak Anton, gakpapa ya?”

LK21.NKCTHI.WTTIAs.00:09:21

Konteks : Tuturan tersebut dituturkan oleh Pak Narendra (Pn) kepada Awan (Mt). Tuturan di atas terjadi pada malam hari saat Awan baru pulang

kerja dan mereka sekeluarga akan makan malam di luar untuk merayakan ulang tahun pernikahan Pak Narendra (Pn) dan Ibu Ajeng. Dengan Intonasi datar dengan sedikit memaksa Pak Narendra (Pn) membujuk Awan agar mengerjakan maket saat pulang dari acara makan malam mereka. Awan (Mt) yang mendapat tugas membuat maket mengutaraka tuturannya dengan nada dan ekspresi memohon agar diizinkan tidak mengikuti acara makan malam. Tuturan di atas terjadi yaitu dengan posisi berdiri dan sedang mempersiapkan diri untuk pergi makan malam.

Segmen tutur yang diujarkan oleh Pak Narendra (Pn) kepada Awan (Mt) di atas, jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya maka termasuk kategori dari tindak tutur asertif mengusulkan. Tindak tutur asertif mengusulkan ditandai dengan kalimat “*Awan, kan bisa ditunda nanti pulang dari restoran*” yang diujarkan Pak Narendra (Pn) kepada Awan (Mt) dan didukung oleh konteks tutur Pak Narendra (Pn) yaitu bertutur dengan nada rendah dan sedikit memaksa. Tindak tutur Pak Narendra (Pn) didukung oleh koteks yaitu jawaban Awan (Mt) “*Takut nggak keburu yah, lagian itu order langsung dari Pak Anton, gakpapa ya?*”. Awan (Mt) bertutur dengan dengan nada rendah dan ekspresi memohon sambil meletakkan peralatan membuat maket di atas meja. Pak Narendra (Pn) mengusulkan jika Awan (Mt) bisa mengerjakan maket yang ditugaskan atasannya nanti saja setelah selesai acara makan malam. Hal tersebut sesuai dengan kenyataannya bahwa Awan (Mt) tidak bisa ikut makan malam bersama dengan Pak Narendra, Ibu dan kakak-kakaknya karena maket yang ditugaskan untuknya harus diselesaikan besok. Namun maksud tindak tutur Pak Narendra (Pn) yang sebenarnya adalah Awan (Pn) harus ikut karena jika Awan (Pn) tidak ikut dalam acara penting yaitu makan malam ulang tahun pernikahan, maka acara tersebut kurang lengkap dan berkesan dengan tidak dihadirinya oleh salah satu anggota keluarga.

(3) Wujud Tindak Tutur Ilokusi Asertif Melaporkan

Segmen Tutur : “Ra, makan malam sudah siap.”

Koteks :

Ibu Ajeng : “~.” (*membuka pintu studio*)

Aurora : “Oh iya, aku belum lapar.”

Konteks : Dengan intonasi lantang, Ibu Ajeng (Pn) yang berada di luar studio Aurora (Mt) sedang menyampaikan informasi kepada Aurora (Mt) bahwa dirinya sudah menyiapkan hidangan untuk makan malam. Aurora (Mt) yang sedang mengerjakan proyeknya di dalam studio kemudian menghentikan aktivitasnya lalu menyahuti Ibunya dengan nada rendah terkesan tidak bersemangat.

Segmen tutur yang diujarkan oleh Ibu Ajeng (Pn) kepada Aurora (Mt) di atas, jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya maka termasuk kategori dari tindak tutur asertif melaporkan. Tindak tutur sertifikasi mengusulkan ditandai dengan kalimat “*Makan malam sudah siap*” yang diujarkan oleh Ibu Ajeng (Pn) kepada Aurora (Mt) dan didukung oleh konteks tutur Ibu Ajeng (Pn) yang bertutur dengan intonasi lantang sambil membuka pintu studio Aurora. Tindak tutur Ibu Ajeng (Pn) didukung oleh koteks yaitu jawaban Aurora (Mt) “*Oh iya, aku belum lapar*”. Aurora (Mt) bertutur dengan nada rendah dan tidak bersemangat kemudian meletakkan peralatan kerjanya di atas meja. Ibu Ajeng (Pn) melaporkan jika hidangan makan malam sudah siap. Tuturan Ibu Ajeng (Pn) tersebut bersifat menginformasikan. Ibu Ajeng (Pn) menyampaikan tuturan tersebut dengan mempertimbangkan agar seluruh anggota keluarganya termasuk Aurora (Mt) segera menuju meja makan untuk makan malam bersama. Didukung dengan intonasi Ibu Ajeng (Pn) saat menyampaikan tuturan menunjukkan adanya pihak yang menerima laporan, yakni Aurora (Mt).

4.1.2 Wujud Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak Tutur Ilokusi direktif adalah wujud tindak tutur yang digunakan tidak hanya untuk mengungkapkan keinginan penutur, tetapi mitra tutur diharapkan melakukan tindakan sesuai dengan tututan yang dikehendaki oleh penutur yang dibalik tuturan tersebut seorang penutur memiliki maksud lain agar lawan tutur melakukan tindakan yang dikehendaki penutur. Misalnya, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat. Pada dialog yang terjadi dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko ditemukan wujud tindak tutur ilokusi direktif yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Kutipan data diambil dari setiap menit film yang mengandung wujud tindak tutur ilokusi direktif, berikut data dan analisisnya.

(4) Wujud Tindak Tutur Ilokusi Direktif Memerintah

Segmen Tutur : Mala, tolong cari nomor kontaknya Pak Rafif Ghani ya!

Koteks :

Pak Narendra : “~.”

Mala : “Baik, Pak”

LK21.NKCTHI.WTTIDr.00:33:58

Konteks : Tuturan tersebut dituturkan oleh Pak Narendra (Pn) kepada sekretarisnya Mala (Mt) saat di kantor. Dengan nada tegas dan memerintah Pak Narendra (Pn) yang saat itu membawa proposal menyuruh Mala (Mt) untuk mencarikannya nomor kontak Pak Rafif Ghani. Dengan sikap siap dan menganggukkan kepala, Mala (Mt) mematuhi perintah Pak Narendra (Pn).

Segmen tutur yang diujarkan oleh Pak Narendra (Pn) kepada Mala (Mt) di atas, jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya, maka termasuk kategori dari tindak tutur direktif memerintah. Tindak tutur direktif memerintah ditandai dengan kalimat “*Mala, tolong cari nomor kontaknya Pak Rafif Ghani ya!*” yang diujarkan oleh Pak Narendra (Pn) kepada Mala (Mt) dan didukung oleh konteks tutur Pak Narendra (Pn) yaitu bertutur dengan nada tegas dan memerintah. Tindak Tutur Pak Narendra (Pn) didukung oleh koteks yaitu jawaban Mala (Mt) “*Baik Pak*”. Mala (Mt) bertutur dengan nada datar dan sikap siap sambil menganggukkan kepala menyanggupi perintah dari Pak Narendra (Pn). Mala (Mt) bertindak langsung pergi mematuhi perintah Pak Narendra (Pn) untuk mencari nomor kontak Pak Rafif Ghani. Mala (Mt) mengetahui perintah Pak Narendra bukan hanya sekedar memerintah, akan tetapi Pak Narendra (Pn) menuntut agar nomor kontak tersebut harus segera diberikan kepadanya.

(5) Wujud Tindak Tutur Ilokusi Direktif Memohon

Segmen Tutur : Yakin gak mau ikut? Bentar doang, janji gak lama, *please!*

Koteks :

Kale : *Have fun!* (sambil membukakan helm yang dipakai Awan)

Awan : “~”

Kale : (menggelengkan kepala) “Udah nanti kamu dicariin tuh di atas.”

Awan : “Kenapa sih?”

Kale : “Balik yaa, Wan.”

LK21.NKCTHI.WTTIDr.01:10:32

Konteks : Tuturan tersebut dituturkan oleh Awan (Pn) kepada Kale (Mt) pada malam hari di halaman Gedung, Kale (Mt) mengantarkan Awan (Pn) ke pameran tunggal kakaknya, Aurora. Setelah turun dari motor, dengan intonasi dan mimik wajah memohon, Awan (Pn) membujuk Kale (Mt) yang sedang melepaskan helm yang dipakai Awan (Pn) agar mau ikut dengannya untuk menemaninya masuk ke dalam gedung menghadiri acara pameran tunggal kakaknya, Aurora. Kale (Mt) yang duduk di atas motornya menolak ajakan Awan (Pn) dengan hanya menggelengkan kepala.

Segmen tutur yang diujarkan oleh Awan (Pn) kepada Kale (Mt) di atas, jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya, maka termasuk kategori dari tindak tutur direktif memohon. Tindak Tutur direktif memohon ditandai dengan kalimat “*Yakin gak mau ikut? Bentar doang, janji gak lama, please!*” yang diujarkan oleh Awan (Pn) kepada kale (Mt) bersifat membujuk dan didukung oleh konteks tutur Awan (Pn) yang bertutur dengan intonasi dan ekspresi wajah memohon. Tindak tutur Awan (Pn) di dukung oleh koteks yaitu jawaban Kale (Mt) “ (*menggelengkan kepala*) *Udah nanti kamu dicariin di atas.*” Kale (Mt) menjawab hanya dengan menggelengkan kepala sambil melepas helm dari kepala awan. Awan (Pn) memohon kepada Kale (Mt) untuk menemaninya masuk menghadiri pameran kakaknya. Hal tersebut sesuai dengan kenyataannya bahwa Kale (Mt) menolak ajakan Awan (Pn) karena alasan tertentu yang tidak Kale (Mt) sampaikan . Namun fungsi tindak Tutur Awan (Pn) yang sebenarnya adalah Awan menyampaikan tuturan tersebut agar Kale (Mt) menemaninya masuk ke dalam gedung untuk menghadiri pameran tunggal kakaknya. sekaligus memperkenalkannya dengan anggota keluarganya.

(6) Tindak Tutur Ilokusi Direktif Memberi Nasihat

Segmen tutur : Baiknya kamu bantuin Awan Latihan, Ra.

Koteks :

Aurora : “Yah, kata *coach* catatan waktu aku hari ini paling bagus dibanding yang lain. Aku 130 detik, Awan 142 detik.”

Pak Narendra : “~. Lebih bagus nggak kalau kalian berdua bisa ikut kompetisi. Kasian loh kalau adiknya sampai ketinggalan. Lebih baik kan kalau kalian berdua bisa ikutan juara?”

Aurora : “Iya, Yah”

Konteks : Malam hari, saat seluruh anggota keluarga berkumpul di meja makan untuk makan malam. Aurora kecil (Mt) berdiri dengan ekspresi yang antusias sedang menuangkan air minum ke dalam gelas sambil mengobrol dengan Pak Narendra (Pn) yang sedang memasak. Pak Narendra menjawab dengan nada datar sehingga ekspresi Aurora kecil (Mt) yang awalnya antusias seketika berubah masam saat respon Pak Narendra (Mt) tidak sesuai dengan apa yang Aurora kecil (Mt) harapkan.

Segmen tutur yang dituturkan oleh Aurora kecil (Pn) kepada Pak Narendra (Mt) di atas, jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya, termasuk kategori dari tindak tutur direktif memberi nasihat. Tindak tutur ilokusi direktif memberi nasihat ditandai dengan kalimat “*Baiknya kamu bantuin Awan Latihan, Ra.*” yang diujarkan oleh Pak Narendra (Mt) kepada Aurora kecil (Pn) didukung oleh konteks tutur Pak Narendra yaitu bertutur dengan nada datar dan terkesan menuntut. Tindak tutur Pak Narendra didukung oleh koteks yaitu jawaban Aurora kecil (Pn) “*Iya, Yah*” yaitu bertutur dengan nada datar dan ekspresi muka masam sambil meletakkan sendok di atas piring. Pak Narendra (Pn) memberikan nasihat kepada Aurora kecil (Mt) sebagai kakak ke dua dari Awan agar bisa membimbing dan membantu Awan agar skor yang didapat sama dengan Aurora kecil (Pn) sehingga bisa lolos kompetisi renang bersama. Hal tersebut sesuai dengan kenyataannya bahwa skor Aurora lebih baik dari pada skor yang diperoleh Awan kecil. Pak Narendra (Mt) menyampaikan tuturan tersebut tanpa mempertimbangkan respon yang yakan dilakukan oleh Aurora kecil (Pn). Aurora kecil mengiyakan dengan ekspresi muka datar dan gesture yang seketika menghentikan aktifitasnya mendengar respon yang ditujukan pak Narendra (Mt) yang seharusnya memberikan apresiasi kepada Aurora kecil (Pn), namun tidak sesuai dengan apa yang Aurora kecil (Pn) harapkan yakni menyuruhnya untuk membantu Awan. Maksud dari tindak tutur Pak Narendra yang sebenarnya adalah jika Aurora kecil bisa membimbing dan membantu Awan berlatih maka mereka berdua bisa mengikuti kompetisi renang bersama dan agar Awan kecil tidak merasa tertinggal dari kakaknya, Aurora kecil.

4.1.3 Wujud Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur ilokusi komisif (*commissive*) adalah wujud tuturan yang melibatkan penutur pada beberapa tindakan yang akan datang. Dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia (KBBI) kata komisif memiliki arti pertuturan yang menuntut pembicara melakukan apa yang dikatakannya. Pada dialog yang terjadi di dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* ditemukan wujud tindak tutur ilokusi komisif yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Kutipan data diambil dari setiap menit video yang mengandung wujud tindak tutur ilokusi komisif, berikut data dan analisisnya.

(7) Wujud Tindak Tutur Ilokusi Komisif Menawarkan

Segmen Tutur : Tanta nyariin nih, ngajakin keluar katanya makan malam, mau ikut?

Koteks :

Kale : “~“

Awan : “Tanta Ginting gitarisnya Ara? Kamu ini siapanya band Ara sih?”

Kale : “Manajernya”

Awan : “Serius? Hah beneran?”

Kale : “Iya, kenapa sih? Ngefans?”

Awan : “Banget. Hah? Kok bisa sih jadi managernya Ara”

LK21.NKCTHI.WTTIKm.00:37:40

Konteks : Malam hari, setelah konser band selesai Kale (Pn) berbincang santai dengan Awan (Mt) di lantai dua studio konser tempat kakaknya, Angkasa bekerja. Dengan keadaan ruangan yang minim pencahayaan, Kale (Pn) yang sedang membaca pesan masuk yang berisi ajakan makan malam bersama personil band Ara kemudian menawarkan ajakan makan malam tersebut kepada Awan untuk ikut makan malam dengan salah satu personil band yang Awan (Mt) kagumi. Awan (Mt) dengan ekspresi kaget menyampaikan kekagumannya kepada Kale (Pn) yang ternyata manager dari band Ara.

Segmen tutur yang diujarkan Kale sebagai manager band Ara (Pn) kepada Awan (Mt) di atas, jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya, maka termasuk kategori dari tindak tutur ilokusi komisif menawarkan. Tindak tutur ilokusi komisif menawarkan ditandai dengan kalimat “*Tanta nyariin nih, ngajakin keluar katanya makan malam, mau ikut?*” yang diujarkan Kale (Pn) kepada Awan (Mt) yang didukung oleh konteks tutur Kale (Pn) yang bertutur dengan nada santai. Tindak tutur Kale (Pn) didukung oleh koteks yaitu jawaban (Mt) “*Tanta Ginting gitarisnya Ara? Kamu ini siapanya band Ara sih?*” yang bertutur dengan nada dan ekspresi terkejut melihat Kale begitu akrab dengan

personil band Ara. Kale (Pn) menawarkan Awan (Mt) ikut makan malam bersama dirinya dan juga personil band Ara lainnya. Kale juga baru mengetahui bahwa ternyata Awan (Mt) sangat mengidolakan band Ara. Hal tersebut justru menjadi kesempatan emas agar bagi Awan untuk bisa bersemu dengan semua personil band Ara.

(8) Wujud Tindak Tutur Ilokusi Komisif Berjanji

Segmen Tutur : Aku bisa janji sama kamu, gak akan ada satu pun di kehidupan kita bahwa kamu akan ngerasa sedih.

Koteks :

Pak Narendra : “Kamu tau aku gak punya siapa-siapa, gak punya apa-apa. Tapi semenjak ketemu kamu aku jadi tau arti dari kata bahagia. Ajeng aku gak akan pernah bisa beliin kamu rumah semewah yang dikasih orang tua kamu, jadi laki-laki yang mereka pengenin. Tapi aku bisa janji kalau kamu mau sama-sama sama aku, itu juga kalau lamaran aku diterima, okelah. ~“

Ibu Ajeng : (*tertawa sambil menganggukkan kepala*) “iya”

LK21.NKCTHI.WTTIKm.01:45:25

Konteks : Tuturan tersebut diujarkan Pak Narendra (Pn) kepada Ibu Ajeng (Mt) ketika mereka berdua makan malam bersama di rumah Ibu Ajeng saat suasana di luar rumah hujan deras dan mati listrik. Dengan naga tegas dan lirih Pak Narendra (Pn) melamar dan menyampaikan tuturannya kepada Ibu Ajeng (Mt) sembari mengeluarkan cincin emas dan menunjukkannya. Ibu Ajeng (Mt) yang saat itu dihadapan Pak Narendra (Mt) merespon dengan senyuman manis dan mimik wajah bahagia.

Segmen tutur yang diujarkan oleh Pak Narendra (Pn) kepada Ibu Ajeng (Mt) di atas, jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya, maka termasuk kategori dari tindak tutur ilokusi komisif berjanji. Tindak Tutur komisif berjanji ditandai dengan kalimat “*Aku bisa janji sama kamu, gak akan ada satu pun di kehidupan kita bahwa kamu akan ngerasa sedih*” yang diujarkan oleh Pak Narendra (Pn) kepada Ibu Ajeng (Mn) didukung oleh konteks tutur Pak Narendra (Pn) yaitu bertutur dengan nada lirih dan tegas. Tindak tutur Pak Narendra (Pn) didukung oleh koteks yaitu jawaban Ibu Ajeng (*tertawa sambil menganggukkan kepala*) *iya*”. Ibu Ajeng (Mt) bertutur dengan nada lirih sambil tertawa dan menganggukkan kepala memegang cincin yang diberikan Pak Narendra (Pn). Pak

Narendra (Pn) berjanji kepada Ibu Ajeng (Mt) bahwa saat nanti mereka sudah menikah,, Pak Narendra akan menyelimuti kehidupan pernikahan mereka dengan penuh kebahagiaan. Tindak tutur Pak Narendra (Pn) tersebut bermaksud agar Ibu Ajeng (Mt) mau menerima lamarannya dan mau menikah dengannya terlepas dari masalah Pak Narendra yang sudah tidak memiliki siapa-siapa. Pak Narendra (Pn) berjanji bahwa nanti Ibu Ajeng (Mt) tidak akan mengalami kesedihan.

4.1.4 Wujud Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Wujud tindak tutur ilokusi ekspresif adalah tuturan yang mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Artinya, tindak tutur ekspresif tidak hanya dipahami melalui tuturan saja, tetapi melalui gerakan yang dilakukan oleh penutur terhadap mitra tutur. Misalnya, mengucapkan terimakasih, mengeluh, dan meminta maaf. Pada dialog yang terjadi dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko ditemukan wujud tindak tutur ilokusi ekspresif yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Kutipan data diambil dari setiap menit film yang mengandung wujud tindak tutur ilokusi ekspresif, berikut data dan analisisnya.

(9) Wujud Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Mengucapkan Terima kasih

Segmen Tutur : Makasih ya untuk gak bosen sama aku

Koteks :

Angkasa : “*Happy anniversary (memberikan cincin). ~*”

Lika : “Empat tahun, apa udah saaatnya aku cari yang baru ya?”

Angkasa : “Memang ada yang lebih sayang kamu dari aku?”

LK21.NKCTHI.WTTIEk.00:20:29

Konteks : Tuturan di atas dituturkan oleh Angkasa (Pn) kepada kekasihnya, Lika (Mt). Tuturan di atas terjadi pada malam hari saat mereka berdua merayakan hari *anniversary* dengan makan malam bersama di sebuah restoran. Dengan intonasi rendah dan ekspresi penuh syukur Angkasa mengucapkan terimakasih kepada Lika (Mt) dan Lika (Mt) membalas tuturan Angkasa (Pn) dengan nada datar dan ekspresi bercanda. Tuturan di atas terjadi yaitu dengan posisi duduk dikursi dan Angkasa (Pn) mengulurkan cincin kepada Lika (Mt) yang ada di hadapannya.

Segmen tutur yang diucapkan Angkasa (Pn) kepada Lika (Mt) di atas, jika dihubungkan antara segmen tutur dengan koteks dan konteksnya maka termasuk

kategori dari tindak tutur ekspresif mengucapkan terimakasih. Tindak tutur ekspresif mengucapkan terimakasih ditandai dengan kalimat “*Makasih ya untuk gak bosan sama aku*” yang diujarkan oleh Angkasa (Pn) kepada Lika (Mt) dan didukung oleh konteks tutur Angkasa (Pn) yaitu bertutur dengan intonasi rendah dan ekspresi pebuah syukur. Tindak tutur Angkasa (Pn) didukung oleh konteks yaitu jawaban Lika (Mt) “*Empat tahun, apa udah saatnya aku cari yang baru ya?*”. Lika bertutur dengan intonasi datar dan ekspresi bercanda sambil memandang cincin yang diberikan Angkasa (Pn) kepadanya. Angkasa (Pn) mengucapkan terimakasih kepada kekasihnya, Lika (Mt) karena sudah mau bersama menjalin hubungan asmara dengannya selama empat tahun. Hal tersebut sesuai dengan kenyataannya bahwa Lika (Mt) sudah menjalin asmara bersama dengan Angkasa (Pn) selama empat tahun. Namun, fungsi tindak tutur Angkasa (Pn) yang sebenarnya adalah berterimakasih karena sudah menjalani hubungan asmara dengannya dalam keadaan apapun dan berharap agar hubungan asmaranya dengan Lika (Mt) akan terus terjalin sampai ke jenjang pernikahan.

(10) Wujud Tindak Tutur Illokusi Ekspresif Meminta Maaf

Segmen tutur : Maaf, Pak. Nanti desainnya saya ubah sesuai instruksi.

Koteks :

Awan : “Malam,Pak” (*sambil membuka pintu ruangan Pak Anton*)

Pak Anton : “Saya tau kamu lulusan terbaik di almamater saya, tapi kamu di sini masih *probation*. Yang saya kasih ke kamu itu bukan kesempatan, tapi ujian. Bulan kemaren kamu berdebat kan sama Santi soal *landscape project* yang di Bintaro? Saya tau, tadi sama Pak Rifai. Dari awal saya bangun firma ini, saya selalu menunjuk Pak Rifai untuk menjadi project Leader dari semua proyek saya. Baru sekali saya melihat Pak Rifai ngomong sengotot itu sama orang.

Awan : “~.”

Pak Anton : “Kamu orang yang pintar, punya potensi, tapi sikap kamu seakan kamu kerja sendiri, Wan. Kamu nggak punya kapasitas untuk *work esetive*. Saya tidak bisa memberikan kontrak kerja kepada orang seperti itu, Wan.”

LK21.NKCTHI.WTIEk.00:18:01

Konteks : Tuturan di atas dituturkan oleh Awan (Pn) kepada Pak Anton (Mt). Tuturan di atas terjadi pada malam hari di ruang kerja Pak Anton. Dengan intonasi rendah dan ekspresi bersalah, Awan (Pn) meminta maaf ke pada Pak Anton (Mt). Pak Anton (Mt) yang belum selesai dengan tuturannya memotong tuturan Awan (Pn) dengan intonasi datar dan ekspresi mengintimidasi. Tuturan tersebut terjadi yaitu dengan PakAnton (Mt) berdiri bersendekap di belakang meja kerjanya dan Awan (Mt) dengan posisi berdiri dengan pandangan ke bawah di depan meja Pak Anton.

Segmen tutur yang diujarkan oleh Awan (Pn) kepada Pak Anton (Mt) di atas, jika dihubungkan antara segmen tutur dengan koteks dan konteksnya maka termasuk kategori dari tindak tutur ekspresif meminta maaf. Tindak tutur ekspresif meminta maaf ditandai dengan kalimat “*Maaf, Pak. Nanti desainnya saya ubah sesuai instruksi*” yang dituturkan Awan (Pn) kepada Pak Anton (Mt) dan di dukung oleh konteks tutur Awan (Pn) yaitu bertutur dengan intonasi rendah dan ekspresi bersalah. Tindak tutur Awan didukung oleh koteks yaitu jawaban Pak Anton (Mt) “*Kamu orang yang pintar, punya potensi, tapi sikap kamu seakan kamu kerja sendiri, Wan. Kamu nggak punya kapasitas untuk work esetive. Saya tidak bisa memberikan kontrak kerja kepada orang seperti itu, Wan*”. Pak Anton (Mt) bertutur dengan nada datar dan ekspresi mengintimidasi sambil bersendekap memandang Awan (Pn). Awan (Pn) meminta maaf karena maket yang dikerjakan olehnya tidak sesuai dengan intruksi yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan kenyataannya bahwa maket yang dikerjakan oleh dirinya salah. Namun, fungsi tindak tutur Awan (Pn) sebenarnya adalah meminta tolong agar permohonan maafnya diterima pak Anton (Mt) dan dirinya diberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya membuat ulang maket yang ditugaskan untuknya.

(11) Wujud Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Segmen Tutur : Yang kamu bikin ini terlalu modern Awan, ya tak bisa atuh.

Koteks :

Pak Rifai : “Tropikal adalah desain yang diminta oleh klien kita. ~.”

Awan : “Pak, tropikal kan gak harus rame. Saya yakin kok dengan penjelasan yang tepat, klien juga akan terbuka pikirannya.

LK21.NKCTHI.WTIEk.00:16:45

Konteks : Tuturan tersebut dituturkan oleh Pak Rifai (Pn) kepada Awan (Mt) saat malam hari di kantor. Pak Rifai (Pn) sedang memeriksa maket yang dibuat oleh Awan (Mt) di depan Awan (Mt) dan anak magang lainnya. Pak Rifai (Pn) mengomentari maket yang di buat Awan (Mt) karena tidak sesuai dengan intruksi yang diminta klien. Dengan nada mengeluh, Pak Rifai (Pn) protes mengomentari sambil menunjuk menunjuk maket Awan yang ada di atas meja. Awan (Mt) yang merasa maket yang dibuatnya tidak ada kesalahan menyela tuturan Pak Rifai (Pn) dengan helaan nafas dan nada ngotot mencoba meyakinkan Pak Rifai (Pn).

Segmen tutur yang diujarkan oleh Pak Rifai (Pn) kepada Awan (Mt) di atas, jika dihubungkan antara segmen tutur dengan koteks dan konteksnya maka tindak termasuk kategori dari tindak tutur ekspresif mengeluh. Tindak tutur ekspresif mengeluh ditandai dengan kalimat “*Yang kamu bikin ini terlalu modern Awan, ya tak bisa atuh.*” Yang dituturkan Pak Rifai (Pn) kepada Awan (Mt) terindikasi mengandung keluhan kekecewaan dan didukung oleh konteks tutur Pak Rifai (Pn) yaitu bertutur dengan nada mengeluh sambil menunjuk paket yang dibuat Awan (Mt). Tindak tutur Pak Rifai (Pn) didukung oleh koteks yaitu jawaban Awan (Mt) “*Pak, tropikal kan gak harus rame. Saya yakin kok dengan penjelasan yang tepat, klien juga akan terbuka pikirannya*”. Awan (Mt) bertutur dengan nada ngotot meyakinkan Pak Rifai kalau klien akan bisa berubah pikiran melihat maket tersebut. Pak Rifai (Pn) mengeluh karena maket yang ditugaskan kepada Awan (Mt) tidak sesuai dengan intruksi yang diminta oleh *klien*, Awan (Pn) justru mengerjakan maket tersebut sesuai dengan desain yang diinginkannya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan kenyataan bahwa maket yang dibuat Awan (Mt) itu terlalu modern, tidak sesuai dengan desain yang diminta *klien*. Tindak tutur Pak Rifai (Pn) bermaksud untuk menyuruh Awan (Mt) membuat ulang maket tersebut sesuai dengan intruksi yang diminta *klien*, bukan menyangkal dan mempengaruhi *klien* agar menerima maket tersebut.

4.1.5 Wujud Tindak tutur Ilokusi Deklaratif

Wujud tindak tutur ilokusi deklaratif adalah tindak tutur ilokusi yang jika dalam pelaksanaannya berhasil, maka mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi preposisi dan realitas yang sifat tuturannya akan menciptakan situasi, kondisi, status atau keadaan yang baru. Misalnya, memecat,. Pada dialog yang terjadi dalam film

Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini karya Angga Dwimas Sasongko ditemukan wujud tindak tutur ilokusi ekspresif yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Kutipan data diambil dari setiap menit film yang mengandung wujud tindak tutur ilokusi ekspresif, berikut data dan analisisnya.

(12) Wujud Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif Memecat

Segmen tutur : Saya tidak bisa memberikan kontrak kerja kepada orang seperti itu, Wan.

Koteks :

Pak Anton : “Saya tau kamu lulusan terbaik di almamater saya, tapi kamu di sini masih *probation*. Yang saya kasih ke kamu itu bukan kesempatan, tapi ujian. Bulan kemaren kamu berdebat kan sama Santi soal *landscape project* yang di Bintaro? Saya tau, tadi sama Pak Rifai. Dari awal saya bangun firma ini, saya selalu menunjuk Pak Rifai untuk menjadi *project Leader* dari semua proyek saya. Baru sekali saya melihat Pak Rifai ngomong sengotot itu sama orang.

Awan : “Maaf, Pak. Nanti desainnya saya ubah sesuai instruksi.”

Pak Anton : “Kamu orang yang pintar, punya potensi, tapi sikap kamu seakan kamu kerja sendiri, Wan. Kamu nggak punya kapasitas untuk *work esetive*.~.”

LK21.NKCTHI.WTIDk.00:19:31

Konteks : Tuturan tersebut dituturkan oleh Pak Anton (Pn) kepada Awan (Mt). Tuturan di atas terjadi pada malam hari di ruang kerja Pak Anton. Dengan nada tegas dan ekspresi mengintimidasi Pak Anton (Pn) memecat Awan (Mt). Awan (Mt) yang merasa bersalah menyela tuturan pak Anton (Pn) dengan nada rendah datar dan ekspresi takut. Tuturan tersebut terjadi yaitu dengan Pak Anton (Pn) berdiri bersendekap di belakang meja kerjanya dan Awan (Mt) dengan posisi berdiri dengan pandangan ke bawah di depan meja Pak Anton (Pn).

Segmen tutur diujarkankan oleh Pak Anton (Pn) kepada Awan (Mt) di atas, jika dihubungkan antara segmen tutur dengan koteks dan konteksnya maka termasuk kategori dari tindak tutur deklaratif memecat. Tindak tutur deklaratif memecat ditandai dengan kalimat “*Saya tidak bisa memberikan kontrak kerja kepada orang seperti itu, Wan*” yang dituturkan Pak Anton (Pn) kepada Awan (Mt) dan didukung oleh konteks tutur Pak Anton (Pn) yang bertutur dengan nada tegas dan ekspresi mengintimidasi. Maksud dari tuturan Pak Anton (Pn) tersebut adalah

memberhentikan Awan karena Awan (Mt) bekerja tidak sesuai dengan prosedur yang diberikan firma.

4.2 Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Dalam Dialog Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Dwimas Sasongko

Fungsi tindak tutur ilokusi adalah peran sosial yang dapat digunakan untuk mempertahankan sopan santun dan tata krama dalam berbahasa. Pada penelitian ini,, fungsi tindak tutur ilokusi dikaji menggunakan teori yang dikemukakan oleh Leech. Leech (2015:161) mengemukakan bahwa fungsi tindak tutur ilokusi diklasifikasikan menjadi empat, yaitu kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan.

4.2.1 Fungsi Kompetitif

Fungsi kompetitif adalah fungsi yang memiliki tujuan ilokusi yang bersaing dengan tujuan sosial. Fungsi ini memiliki sopan santun yang bersifat negatif dan bertujuan mengurangi ketidakharmonisan yang tersirat dalam kompetisi antara apa yang ingin dicapai oleh penutur dengan apa yang dituntut oleh sopan santun, seperti meminta dan menuntut. Pada dialog Film *Nanti Kita Ceita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko ditemukan fungsi tindak tutur ilokusi kompetitif yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Kutipan data diambil dari setiap menit video yang mengandung fungsi tindak tutur ilokusi kompetitif, berikut data dan analisisnya.

(1) Fungsi Kompetitif Meminta

Segmen Tutur : Kaya biasa Bang, pake mata tapi gak pake tenggorokan

Koteks :

Kale : “Bang Ade, apa kabar Bang?”

Ade : “Alhamdulillah sehat, baik. Apa ini?”

Kale : “~. Dia kaki aja Bang” (*sambil menunjuk Awan*)

Ade : “Kaki aja.”

LK21.NKCTHI.FTTIKom.01:02:32

Konteks : Tuturan tersebut terjadi pada malam hari saat Kale (Pn) dan Awan mampir makan sop kaki kambing setelah seharian berdua mereka menghabiskan waktu bersama. Kale (Pn) yang dari kejauhan berjalan

beriringan menghampiri kedai dengan Awan menyapa Bang Ade (Mt) pemilik kedai lalu bersalaman. Setelah Kale (Pn) dan Awan duduk, dia meminta menu seperti biasa dia pesan.

Segmen tutur yang diujarkan Kale (Pn) kepada penjual sop buntut langganannya, Bang Ade (Mt), jika dihubungkan antara segmen tutur dengan koteks dan konteksnya maka termasuk kategori dari fungsi kompetitif meminta. Fungsi kompetitif meminta ditandai dengan kalimat “*Kaya biasa Bang, pake mata tapi gak pake tenggorokan*” yang diujarkan Kale (Pn) bersifat meminta yang bermaksud menu yang dipesan adalah mata itik saja tanpa tenggorokan itik. Tuturan tersebut muncul, karena Kale (Pn) adalah pelanggan setia di kedai tersebut dan menu yang dipesan merupakan menu favoritnya. Kale (Pn) menyampaikan tuturan tersebut kepada Bang Gery (Mt) dengan ekspresi ceria dan antusias dengan posisi duduk berdampingan dengan Awan.

(2) Fungsi Kompetitif Menuntut

Segmen Tutur : Kamu harus menjadi yang terbaik di antara sekolah-sekolah yang lain. Minggu depan 1.28 sanggup?

Koteks :

Pelatih : “Ra, minggu lalu kamu 1.30 detik. Ra jadi nomor satu aja nggak cukup.~”

Aurora : “Sanggup, *Coach*”

LK21.NKCTHI.FTTIKom.00:15:17

Konteks : Tuturan tersebut dituturkan oleh Pelatih (Pn) kepada Aurora (Mt). Tuturan tersebut terjadi pada sore hari saat Aurora (Mt) les renang. Saat sudah sampai di ujung kolam renang. Pelatih (Pn) yang sedang membawa stopwatch menghampiri Aurora (Mt) lalu memberitahukan waktu yang Aurora (Mt) capai selama latihan kecepatan renang. Dengan nada tegas dan menuntut, pelatih menuntut Aurora (Mt) agar waktu yang diperoleh lebih baik pada latihan minggu depan. Aurora (Mt) yang masih di dalam kolam renang menyanggapi tuntutan pelatihnya dengan nada tegas dan yakin.

Segmen tutur yang diujarkan oleh Pelatih (Pn) kepada Aurora (Mt) di atas, jika dihubungkan antara segmen tutur dengan koteks dan konteksnya maka termasuk kategori dari fungsi kompetitif menuntut. Fungsi kompetitif menuntut ditandai dengan kalimat “*Kamu harus menjadi yang terbaik di antara sekolah-sekolah yang lain. Minggu depan 1.28 sanggup?*” yang diujarkan Pelatih (Pn) bersifat menuntut. Tuturan tersebut muncul karena, Aurora (Mt) mengalami

penurunan durasi kecepatan berenang dari minggu lalu, Pelatih (Pn) menuntut Aurora (Mt) agar bisa menjadi nomor satu diantara sekolah-sekolah yang lain dan memberi semangat Aurora (Mt) bahwa dia mampu menggapainya. Pelatih (Pn) menyampaikan tuturan dengan mempertimbangkan respon yang akan dilakukan oleh Aurora (Mt). Tuturan tersebut secara tidak langsung mengurangi keharmonisan karena menuntut Aurora (Mt) untuk meemenuhi harapan pelatih (Mt) untuk bisa menjadi yang terbaik mengalahkan sekolah-sekolah yang lain.

4.2.2 Fungsi Konvivial/Menyenangkan

Fungsi menyenangkan adalah fungsi yang sesuai dengan tujuan sosial yang di dalam tuturannya mengandung tata krama dan sopan santun, seperti menawarkan, berterimakasih, dan lain sebagainya. Pada dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini karya Angga Dwimas Sasongko* ditemukan fungsi menyenangkan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Kutipan data diambil dari setiap menit video yang mengandung fungsi tindak tutur ilokusi menyenangkan, berikut data dan analisisnya.

(3) Fungsi Konvivial Menawarkan

Segmen Tutur : Gultik yuk!

Koteks :

Kale : “Lu laper gak?”

Awan : “Lumayan”

Kale : “~”

Awan : “Itu kata Ayah gulai tikus”

Kale : “Ngaco, tik tikungan”

Awan : “Tik itu tikus, mangkanya aku tuh gapernah dibolehin sama ayah makan di situ orang katanya daging tikus.”

Kale : “Itu *comfort food* banget Awan.”

Awan : “*Comfort food* itu pasta, pizza, mie, sushi”

Kale : “Engga orang-orang kaya kamu gini yang harus dikenalin gultik yang asli.”

LK21.NKCTHI.FTTIKonvi.00:53:08

Konteks : Tuturan tersebut dituturkan oleh Kale (Pn) kepada Awan (Mt) yang terjadi pada malam hari saat perjalanan pulang di dalam metro mini dengan posisi berdiri karena kursi penumpang penuh. Dengan nada rendah Kale (Pn) yang berdiri di samping Awan (Mt) melihat kedai gultik di pinggir jalan lalu menawarkan Awan (Mt) turun untuk makan gultik. Awan (Mt) yang awalnya ragu menerima tawaran Kale (Pn) dan belum pernah makan

gultik karena terpengaruh perkataan ayahnya akhirnya menyetujui tawaran Kale (Pn).

Segmen tutur yang diujarkan oleh Kale (Pn) kepada Awan (Mt) di atas, jika dihubungkan antara segmen tutur dengan koteks dan konteksnya maka termasuk kategori fungsi konvivial menawarkan. Fungsi menawarkan ditandai dengan kalimat “*Gultik yuk!*” yang dituturkan Kale (Pn) bersifat menawarkan. Tuturan tersebut muncul karena saat perjalanan pulang naik metro mini, Kale (Pn) melihat kedai gultik lalu menawarkan Awan (Mt) untuk makan gultik. Dengan nada yang terselip harapan, Kale (Pn) menawarkan Awan (Mt) agar mau makan gultik bersamanya yang ternyata Awan (Mt) sendiri pun belum pernah makan gultik karena terpengaruh omongan ayahnya yang mengatakan kalau gultik itu gulai tikus. Awan (Mt) menyetujui penawaran Kale (Pn) dengan ikut turun saat metro mini berhenti di depan halte yang tidak jauh dari kedai gultik.

(4) Fungsi Konvivial Berterima kasih

Segmen Tutur : *Thankyou* ya Bang Gery

Koteks :

Kale : (*menelpon*) “Bang, gue di bengkel nih, di depan gue.”

Gery : (*muncul dari balik pintu dengan Hp yang masih ditempelkan di telinga*) “Le, waduh bengkel mau gue tutup nih. Wok Wok siapin Wok!” (*menyuruh pegawainya mempersiapkan motor Kale*) Oh pantesan aja ada cewek. Nih motor loh (*menyerahkan kunci motor pada Kale*) pokoknya udah siap nih. Tinggal lo gas ajah ye!”

Kale : “~”

Gery : “Siap”

LK21.NKCTHI.FTTIKonvi.00:54:55

Konteks : Kale (Pn) dan Awan baru sampai di bengkel motor langganan Kale (Pn) pada malam hari. Posisi mereka berdua berjalan kaki beriringan dengan Kale (Pn) yang sedang menelpon pemilik bengkel mengabarkan kalo dirinya sudah ada di bengkel. Tak lama pemilik bengkel muncul lalu berjalan menghampiri Kale (Pn) dengan posisi telpon yang juga masih tersambung kepada Kale (Pn). Setelah berada tepat di depan Kale (Pn), pemilik bengkel menyuruh pegawainya menyiapkan kunci dan motor milik Kale (Pn)

Segmen tutur yang diujarkan Kale (Pn) kepada Gery (Mt) di atas, jika dihubungkan antara segmen tutur dengan koteks dan konteksnya maka termasuk kategori fungsi konvivial berterimakasih. Fungsi berterima kasih ditandai dengan kalimat “*Thank you* ya Bang Gery” yang diujarkan Kale (Pn) kepada Gery (Mt) bersifat menyenangkan. Tuturan tersebut didukung oleh gesture Kale (Pn) yaitu menjabat tangan Gery (Mt) dengan gaya persahabatan dan menunjukkan bahwa mereka berdua sangat akrab dan sudah lama mengenal satu sama lain . Tuturan tersebut menunjukkan nuansa Kale (Pn) yang begitu ramah dan rendah hati karena hasil perbaikan motor yang dilakukan di bengkel milik Gery tidak pernah mengecewakan.

4.2.3 Fungsi Kolaboratif/Bekerja sama

Fungsi bekerja sama adalah fungsi yang tidak melibatkan sopan santun atau tujuan sosial, seperti memutuskan, mengajarkan, dan lain sebagainya. Pada dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko ditemukan fungsi bekerja sama yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Kutipan data diambil dari setiap menit video yang mengandung fungsi tindak tutur ilokusi bekerja sama, berikut data dan analisisnya.

(5) Fungsi Tindak Tutur Kolaboratif Memutuskan

Segmen Tutur : Mulai besok kamu gak akan lagi pulang sendirian. Mas Angkasa yang akan jemput kamu setiap hari di kantor, ngerti?

Koteks :

Awan : “Ini kenapa jadi kalian yang ribut sih. Yah ini tuh bukan salahnya Mas Angkasa, aku yang minta dijemput di stasiun. Lagian kenapa sih? Aku nggak pernah minta diantar jemput kok. Aku bisa pulang sendiri.”

Pak Narendra : “~”

Awan : “Gak ada besok, aku dipecat.”

LK21.NKCTHI.FTTIKol.00:27:44

Konteks : Tuturan tersebut dituturkan oleh Pak Narendra (Pn) kepada Awan (Mt) pada malam hari di depan pintu masuk rumah sakit. Setelah berdebat dengan Angkasa karena lalai dalam menjaga Awan (Mt), Awan (Pn) yang tangannya memakai gips muncul dari balik pintu rumah sakit diikuti oleh kakaknya, Aurora dan ibunya melihat Pak Narendra (Pn) berdebat dengan Angkasa. Pak Narendra (Pn) menuturkan dengan nada tegas dan lantang di

hadapan Awan, Angkasa, Aurora dan juga istrinya dengan posisi berdiri sambil menatap Awan (Mt) dan Angkasa secara bergantian.

Segmen tutur yang diujarkan oleh Pak Narendra (Pn) kepada Awan (Mt) di atas, jika dihubungkan antara segmen tutur dengan koteks dan konteksnya maka termasuk kategori fungsi kolaboratif memutuskan. Fungsi memutuskan di tandai dengan kalimat “*Mulai besok kamu gak akan lagi pulang sendirian. Mas Angkasa yang akan jemput kamu setiap hari di kantor, ngerti?*” yang diujarkan oleh Pak Narendra (Pn) kepada Awan (Mt) bersifat menginformasikan. Tuturan tersebut di dukung gesture Pak Narendra (Pn) ketika berbicara dengan nada tegas dan lantang sambil menatap Awan (Pn) dengan Angkasa secara bergantian yang menunjukkan emosional dan terjadi suatu penegasan saat menyampaikan tuturannya. Tuturan tersebut memberikan nuansa Pak Narendra (Pn) sudah memikirkan dengan matang atas keputusan yang diambilnya dengan maksud Agar hal serupa tidak terjadi lagi kepada Awan (Mt). Tuturan tersebut juga memberikan kesan bekerja sama dan mempertimbangkan respon Awan (Mt), yakni Awan (Mt) dapat menyetujui Narendra (Pn) agar mau dijemput oleh kakaknya, Angkasa.

(6) Fungsi Kolaboratif Mengajarkan

Segmen Tutur : *It's oke*, Wan pakai rasa takutnya jadi remedi

Koteks :

Kale : “Wan, kenapa? Kamu takut naik motor?”
 Awan : (mengangguk)
 Kale : “Sekarang waktunya jadi berani (*sambil memakaikan Awan helm*) Aman kok.~”

LK21.NKCTHI.FTTIKol.00:55:27

Konteks : Tuturan tersebut dituturkan Kale (Pn) kepada Awan (Mt) pada malam hari saat mereka mengambil motor di bengkel langganan Kale (Pn). Dengan posisi berdiri di samping motor, saat Kale (Pn) menyerahkan helm pada Awan (Mt), Kale (Pn) sedikit terkejut melihat wajah cemas Awan yang ternyata takut naik motor. Awan (Mt) berjalan mendekat tanpa menerima helm yang diberikan Kale (Pn) dengan ekspresi wajah cemas. Kemudian Kale (Pn) tersenyum sambil memakaikan Awan (Mt) helm.

Segmen tutur yang diujarkan oleh Kale (Pn) kepada Awan (Mt) di atas, jika dihubungkan antara segmen tutur dengan koteks dan konteksnya maka termasuk

kategori fungsi kolaboratif mengajarkan. Fungsi kolaboratif mengajarkan tersebut ditandai dengan kalimat “*It’s oke, Wan pakai rasa takutnya jadi remedi*” yang diujarkan Kale (Pn) kepada Awan (Mt) bersifat mengajarkan. Tuturan tersebut didukung oleh gesture Kale (Pn) ketika berbicara dengan nada lembut sambil memakaikan helm Awan (Mt) yang menunjukkan suatu perhatian. Tuturan tersebut memberikan nuansa Kale (Pn) memberikan motivasi kepada Awan (Mt) yang tuturannya bermaksud agar Awan (Mt) bisa menikmati rasa takutnya dan bisa melawan traumanya mengendarai motor. Tuturan tersebut memberikan kesan bekerja sama dan mempertimbangkan respon Awan (Mt), yakni melawan keraguan dan ketakutannya agar berani mengendarai motor.

4.2.4 Fungsi Konfliktif/ Bertentangan

Fungsi konfliktif (*conflictive*) adalah fungsi fungsi yang bertentangan dengan tujuan sosial dan pada fungsi ini sama sekali tidak mempertimbangkan unsur sopan santun, seperti menuduh, dan memarahi. Pada dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko ditemukan fungsi tindak tutur ilokusi bertentangan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Kutipan data diambil dari setiap menit video yang mengandung fungsi tindak tutur ilokusi bekerja sama, berikut data dan analisisnya.

(7) Fungsi Konfliktif Menuduh

Segmen Tutur : Ini semua salah ayah, dia yang harus bertanggungjawab sama semuanya. Yang ayah lakuin selama ini cuma nyalahin, menyangkal, nyuruh semua orang di keluarga ini untuk nyembunyiin luka, pura-pura kalau nggak ada apa-apa

Koteks :

Angkasa : “Wan, Wan ini bukan salah kamu. ~”
 Pak Narendra : “Ngomong apa?” (*menghadap ke Angkasa*)
 Angkasa : “Kenapa Yah? Nyuruh aku diem? Dua puluh satu tahun aku diem, dan selama itu aku disuapin sama kebohongan, jadi bego yang gak pernah dikasih penjelasan apa yang terjadi.”

LK21.NKCTHI.FTTIKof.01:20:03

Konteks : Tuturan di atas terjadi pada malam hari sepulang dari menghadiri pameran tunggal Aurora. Pak Narendra (Pn) mengumpulkan seluruh anggota keluarga untuk mengklarifikasi mengenai sedikit keributan yang

terjadi saat di tempat pameran. Di tengah perbincangan mereka, Awan berusaha meminta maaf kepada Aurora karena dirinya sudah membuat kekacauan di acara pamerannya tiba-tiba di sela oleh Angkasa (Mt). Dengan gesture seperti memberikan klarifikasi dan menahan amarah, Angkasa (Pn) menyela tuturan Awan dan melimpahkan semua tuduhan tersebut kepada ayahnya, Narendra (Mt). Pak Narendra (My) yang merasa bahwa Angkasa (Pn) akan mengungkap semuanya berusaha menghentikannya.

Segmen tutur di atas yang diucapkan oleh Angkasa (Pn) kepada Pak Narendra (Mt) di atas, jika dihubungkan antara segmen tutur dengan koteks dan konteksnya maka termasuk kategori fungsi konfliktif menuduh. Fungsi konfliktif menuduh ditandai dengan kalimat *“Ini semua salah ayah, dia yang harus bertanggungjawab sama semuanya. Yang ayah lakuin selama ini Cuma nyalahin, menyangkal, nyuruh semua orang di keluarga ini untuk menyembunyiin luka, pura-pura kalau nggak ada apa-apa”* yang diucapkan Angkasa (Pn) kepada Pak Narendra (Mt) bersifat mengecam. Gesture yang dan intonasi bicara Angkasa (Pn) menunjukkan kemarahan yang sudah lama dipendam dan menyampaikan tuturan bernuansa kecaman. Artinya, Angkasa (Pn) benar-benar marah dan membuka semua yang selama ini disembunyika di depan semua anggota keluarga terutama adik-adiknya Aurora dan Awan yang dari awal tidak mengetahui apapun yang terjadi di masa lalu.

(8) Fungsi Konfliktif Memarahi

Segmen Tutur : Gimana caranya bahagia, kalau sedih aja gak tau rasanya kayak apa!

Koteks :

Pak Narendra : “Angkasa kamu ngomong apa? Kamu nggak ngerti apa yang kamu omongin?”

Angkasa : “Awan sebenarnya punya saudara kembar. Kita sebenarnya punya adik yang kita nggak pernah kenal, Ra. Dan itu semua coba ditutupin sama ayah karena katanya kita nggak perlu punya trauma, kita nggak perlu ngerasa kehilangan, yang penting kita bahagia. ~” (*berteriak di dekat telinga Pak Narendra*)

Pak Narendra : “Angkasa!” (*menggeram dan memegang tengkuk Angkasa*)

LK21.NKCTHI.FTTIKof.01:21:31

Konteks : Tuturan di atas terjadi pada malam hari sepulang dari menghadiri pameran tunggal Aurora. Pak Narendra (Mt) mengumpulkan seluruh anggota keluarga untuk mengklarifikasi mengenai sedikit keributan yang

terjadi saat di tempat pameran. Di tengah perbincangan mereka, Angkasa (Pn) yang posisinya berdiri secara spontan berteriak marah kepada ayahnya, Pak Narendra (Mt) yang ada di sampingnya karena dia merasa sudah cukup menyimpan kepahitan masa lalu yang kelam dari adik-adiknya.

Segmen tutur yang diujarkan oleh Angkasa kepada Pak Narendra (Pn) di atas, jika dihubungkan antara segmen tutur dengan koteks dan konteksnya maka termasuk kategori fungsi konfliktif memarahi. Fungsi konfliktif memarahi ditandai dengan kalimat “*Gimana caranya bahagia, kalau sedih aja gak tau rasanya kayak apa!*” yang diujarkan oleh Angkasa (Pn) kepada Pak Narendra (Mt) bersifat memarahi. Tuturan tersebut muncul ketika Angkasa sedang menjelaskan permasalahan yang tidak diketahui oleh Awan dan Aurora yang sengaja ditutupi oleh Pak Narendra (Mt) selama bertahun-tahun. Dengan nada membentak, Angkasa (Pn) mengungkapkan semuanya dengan emosi yang meluap disamping telinga ayahnya yang menunjukkan spontanitas yang dapat menimbulkan ketidakharmonisan. Tuturan tersebut disampaikan Angkasa (Pn) agar seluruh anggota keluarganya berhak tau apa yang sebenarnya terjadi di masa lalu sehingga ayahnya bersikap diktator dan mengekang dirinya termasuk adik-adiknya Awan dan Aurora.

4.3 Implikatur dalam Tuturan Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Dwimas Sasongko

Implikatur adalah keinginan, makna atau ungkapan-ungkapan tersembunyi dalam suatu tuturan. Implikatur dapat juga diartikan sebagai makna lain yang disampaikan penutur kepada mitra tutur yang terkadang tidak terdapat dalam tuturan itu sendiri. Pada dialog Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko ditemukan implikatur dalam tuturan tindak tutur ilokusi yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Kutipan data diambil dari setiap menit video yang mengandung implikatur tindak tutur ilokusi, berikut data dan analisisnya.

4.3.1 Implikatur Non-konvensional

Implikatur non-konvensional merupakan implikatur percakapan yang makna atau maksud penutur disampaikan secara implisit di dalam suatu percakapan. Tuturan selalu menyajikan fungsi pragmatik dalam komunikasi dan di dalam

tuturan suatu percakapan itulah terimplikasi makna atau maksud tersirat sehingga disebut sebagai implikatur percakapan. Pada dialog Film *Nanti Kita Ceita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko ditemukan implikatur non-konvensional tindak tutur ilokusi yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. berikut data dan analisisnya.

(1) Implikatur Non-konvensional data 1

Segmen Tutur : Kita nggak akan tau kita punya keberanian sebelum kita punya rasa takutnya dulu kan?

Konteks :

Kale : “Kenapa? Aku makan banyak banget ya?”

Awan : “Enggak (*tersenyum lalu menghela nafas*) Makasih ya Le”

Kale : “Karena?”

Awan : “ya aku jadi lebih tenang aja sekarang, mungkin selama ini aku terlalu nyaman aja kali ya?”

Kale : “Nyaman itu emang kadang-kadang jadi jebakan, Wan. Sebetulnya bukan nyaman atau enggaknya, yang penting itu adalah gimana caranya kita nyari apa yang kita mau. Nah itu proses paling penting, Wan. Ngerasain gagal, patah, tumbuh, bangun lagi. ~”

Awan : (*tersenyum sambil menganggukkan kepala*)

LK21.NKCTHI.INKn.00:53:49

Konteks : Tuturan tersebut diujarkan oleh Kale (Pn) kepada Awan (Mt) pada malam hari saat mereka berdua makan gultik. Dengan posisi duduk yang saling berhadapan, Awan (Mt) yang menyelesaikan makannya terlebih dahulu menatap Kale (Pn) yang sedang menyantap makannya. Kale (Pn) yang merasa Awan (Mt) sedang menatapnya akhirnya tersenyum dan bertanya.

Segmen tutur yang diujarkan oleh Kale (Pn) kepada Awan (Mt) di atas menunjukkan implikatur non-konvensional. Segmen tutur yang diujarkan merupakan tindak tutur direktif yang memiliki fungsi pragmatik memberikan nasihat yang ditandai dengan kalimat “*Kita nggak akan tau kita punya keberanian sebelum kita punya rasa takutnya dulu kan?*”. Implikatur dari kalimat tersebut mungkin saja memiliki makna yaitu Kale (Pn) memberi nasihat Awan (Mt) agar berani keluar dari zona nyamannya dengan berani melawan, dan menikmati rasa takutnya untuk bisa melangkah dan mengetahui seberapa jauh keberanian yang dimiliki.

(2) Implikatur Non-konvensional data 2

Segmen Tutur : Ayah pertaruhkan hubungan profesional ayah supaya kamu dapat kerjaan yang kamu impikan, harusnya kamu terima kasih, Nak!

Koteks :

Pak Narendra : “Selama ini banyak orang bantu kamu, apa kamu pernah protes? Enggak kan. Apa kamu pernah mikir selama ini kamu nggak pernah kekurangan karena siapa? Hah? ~”

Awan : “Aku gak pernah minta, emang Awan pernah bilang sama ayah, sama siapa pun kalo Awan harus masuk sana? Enggak kan? Ayah pernah nanya nggak? Enggak juga kan? Aku memang cuman anak bontot, tapi aku juga pengen kayak kakak-kakakku tuh yang bisa kerja dengan hasil jerih payahnya sendiri bahkan dengan dirinya sendiri aku juga pengen kayak gitu ayah.”

Pak Narendra : “Ayah cuman pengen kamu nanti punya kehidupan yang lebih baik itu aja, apa itu juga salah, Nak?”

Awan : “Kenapa semuanya harus pengennya ayah sih? Yah, orang pertama yang bisa nolong Awan itu cuma Awan sendiri, bukan orang lain biarpun itu ayah. Aku yang harus berjuang sendiri.”

LK21.NKCTHI.INKn.00:57:58

Konteks : Tuturan tersebut diujarkan oleh Pak Narendra (Pn) kepada Awan (Mt) pada malam hari saat Awan baru saja pulang sedangkan Pak Narendra menunggunya di Sofa. Dengan posisi berdiri, Awan meluapkan amarahnya mengetahui bahwa segala aspek hidupnya termasuk pekerjaannya itu ada campur tangan ayahnya. Pak Narendra mencoba menyangkal tuturan Awan karena Pak Narendra merasa segala sesuatu yang dilakukannya itu sudah benar.

Segmen tutur yang diujarkan Pak Narendra (Pn) kepada Awan (Mt) di atas menunjukkan implikatur non-konvensional. Segmen tutur yang diujarkan merupakan tindak tutur ekspresif mengeluh yang ditandai dengan kalimat “*Ayah pertaruhkan hubungan profesional ayah supaya kamu dapat kerjaan yang kamu impikan, harusnya kamu terima kasih, Nak!*”. Jika dilihat dari bentuknya, kalimat tersebut merupakan kalimat imperative karena Pak Narendra (Pn) menyuruh Awan (Mt) berterima kasih pada dirinya yang sudah membantunya, akan tetapi makna kalimat tersebut sebenarnya berisi keluhan Pak Narendra (Pn) kepada Awan (Mt), sehingga implikatur kalimat tersebut yaitu Pak Narendra (Pn) mungkin saja kecewa dengan sikap Awan (Mt) yang memberontak dan tidak menghargai sejauh mana

pengorbanan orang tuanya agar dirinya bekerja di tempat yang dia inginkan. Bukannya rasa terima kasih yang seharusnya Awan (Pn) berikan kepada ayahnya tapi justru makian dan keangkuhan seolah-olah dirinya mampu tanpa bantuan ayahnya.

(3) Implikatur Non-konvensional data 3

Segmen tutur : Mereka itu juga anak-anakku.

Konteks :

Ibu Ajeng : “Sekarang semua yang kita takutin terjadi, dan ternyata kamu nggak cukup siap ngadepin ini semua.~.” (*berdiri meninggalkan meja makan*)

Pak Narendra : (*menghela nafas lalu menyandarkan diri di kursinya*)

LK21.NKCTHI.INKn.01:40:31

Konteks : Tuturan tersebut diujarkan oleh Ibu Ajeng (Pn) kepada Pak Narendra (Mt) saat sarapan. Dengan posisi hanya sarapan berdua karena anak-anaknya meninggalkan rumah setelah pertengkaran semalam, Ibu Ajeng (Pn) yang duduk di depan kanan Pak Narendra (Mt) menyampaikan tuturannya dengan tenang dan nada menyindir. Pak Narendra (Mt) yang merasa semua yang diujarkan Ibu Ajeng (Pn) itu benar hanya bisa terdiam tak berkutik.

Segmen tutur yang diujarkan oleh Ibu Ajeng (Pn) kepada Pak Narendra (Mt) di atas menunjukkan implikatur non-konvensional. Segmen tutur yang diujarkan merupakan tindak tutur asertif yang memiliki fungsi pragmatis menyatakan yang ditandai dengan kalimat “*Mereka itu juga anak-anakku.*”. Implikatur kalimat tersebut mungkin saja memiliki makna bahwa Ibu Ajeng (Pn) memberi ketegasan kepada Pak Narendra (Mt) karena selama ini dia tidak diberikan kesempatan berbicara dan ikut menangani segala masalah yang berhubungan dengan anak-anaknya. Ibu Ajeng (Pn) merasa dia mempunyai hak untuk ikut andil karena dia merupakan seorang ibu.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan penyelesaian sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, penyelesaian terdiri atas dua hal yang meliputi: (1) kesimpulan dan (2) saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko diperoleh kesimpulan dan saran sebagai berikut. *Pertama*, wujud tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko sebagai berikut: (1) tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, mengusulkan, melaporkan; (2) tindak tutur ilokusi direktif memerintah, memohon, dan memberi nasihat; (3) tindak tutur ilokusi komisif menawarkan, dan berjanji; (3) tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan terima kasih, meminta maaf, dan mengeluh; (4) tindak tutur ilokusi deklaratif memecat. *Kedua*, fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko sebagai berikut: (1) fungsi kompetitif meminta dan menuntut; (2) fungsi konvivial menyenangkan dan berterima kasih; (3) fungsi kolaboratif memutuskan dan mengajarkan; (4) fungsi konflikatif menuduh dan memarahi. *Ketiga*, implikatur dalam tuturan tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko hanya ditemukan implikatur non-konvensional.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini, menunjukkan bahwa di dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* terdapat tindak tutur ilokusi yang dapat dikaji di dalam teori pragmatik. Oleh karena itu, saran yang dapat dibagikan yaitu: (1) bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini disarankan bisa menjadi alternatif bahan ajar menulis dan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia; (2) seluruh wujud, fungsi, dan implikatur dalam tuturan tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam penelitian ini disarankan dapat menambah

pengetahuan dan bahan diskusi pada mata kuliah yang berkaitan dengan pragmatik, khususnya tindak tutur; (3) hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan oleh peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan pembahasan yang lebih mendalam dan lebih luas pada aspek-aspek penelitian tindak tutur dengan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilesa. (2017). Implikatur dalam *Display Picture Blackberry Messenger* Tentang Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak. *Jurnal Linguistik Budaya*. Volume 2, Nomor 1.
- Alfarez, A. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel 3600 Detik Karya Charon. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Amal, A. I. (2017). Tindak Tutur Representatif dan Implikatur Iklan *Build In* Produk Kecantikan dan Kesehatan di Televisi. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Andianto, M. R. (2013). *Pragmatik : Direktif dan Kesantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Gress Publishing.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Leech, G. (2015). *Prinsip-prinsip Pragmatik (Edisi terjemahan oleh M.D.D. Oka)*. Jakarta: UI Press.
- Lubis, A. Y. (2015). *Pemikiran Kritis Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miles, A. M., & Hubberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana : Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nazir, Moh. (2015). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Putri, S. (2020). *Tindak Tutur Ilokusi Pada Tuturan Film Ada Apa Dengan Cinta 2 Sutradara Riri Riza*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau Pekanbaru
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Rani, Abdul, dkk. (2006). *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Rustono. (1999). *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Safitri, dkk. (2021). Teori Tindak Tutur Dalam Studi Pragmatik. *Jurnal Kabastra Vol.1 No.1*
- Searle, J. R. (1979). Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts. *Essay Collection (Vol. 49)*. <https://doi.org/10.2307/2184>.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma.
- Suwito. (1983). *Pengantar Awal Sociolinguistik*. Surakarta: Henary Offset.
- Tarigan, H. G. (1986). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I. D. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, E. G. (2017). Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Komedi "Kelas Internasional" di Stasiun NET. TV. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Jember

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	ALASAN	BUKU REFERENSI	METODOLOGI PENELITIAN					
				RANCANGAN DAN JENIS PENELITIAN	DATA DAN SUMBER DATA	METODE PENGUMPULAN DATA	METODE ANALISIS DATA	INSTRUMEN PENELITIAN	PROSEDUR PENELITIAN
Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini karya Angga Dwimas Sasongko (Suatu Tinjauan Pragmatik)	<p>1) Bagaimanakah wujud tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam dialog film <i>Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini?</i></p> <p>2) Bagaimanakah fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam dialog film <i>Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini</i></p> <p>3) Bagaimanakah makna yang tersembunyi dalam</p>	<p>1) Tindak ilokusi yang ditemukan dalam dialog antar tokoh wujudnya bervariasi dan tidak semua mitra tutur langsung dapat memahami apa maksud tuturan yang dikehendaki penutur.</p> <p>2) Satu bentuk tindak ilokusi yang terjadi, memungkinkan adanya lebih dari satu fungsi.</p> <p>3) Tindak ilokusi yang terdapat dalam ujaran satu kalimat merupakan</p>	<p>-Moleong, L. J. (2001). <i>Metodologi Penelitian Kualitatif</i>. -Arikunto, S. (2002). <i>Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik</i>. -Aslinda dan Leni Syafyahya. 2007. <i>-Pengantar Sociolinguistik</i>. Ibrahim, Syukur. 1993. <i>Kajian</i></p>	<p>1) Jenis penelitian : Deskriptif</p> <p>2) Rancangan penelitian : Kualitatif</p>	<p>DATA :</p> <p>1) Wujud tindak tutur ilokusi yang terindikasi memiliki makna tertentu dalam film <i>Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini</i> .</p> <p>2) Pernyataan yang berupa perilaku berbahasa yang dilakukan dalam film</p>	<p>1) Dokumentasi</p> <p>2) Observasi (simak bebas libat dan cakup)</p>	Fenomenologi	<p>1. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA Instrumen Utama : Peneliti itu sendiri Instrumen Pendukung : gawai, laptop, alat tulis, tabel pemandu pengumpulan data</p> <p>2. INSTRUMEN ANALISIS DATA</p> <p>Alat tulis dan tabel pemandu analisis data (transkripsi data dan tabel</p>	<p>1.Tahap Persiapan Tahap persiapan dimulai dengan menentukan judul penelitian. Setelah judul penelitian sudah ditentukan tahap selanjutnya adalah menyusun matrik penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengerjaan proposal penelitian yang berisi pendahuluan, tinjauan pustaka, menyusun metode penelitian, dan melaksanakan seminar proposal penelitian. Setelah melakukan seminar proposal yaitu melakukan revisi proposal</p>

	<p>tuturan tindak tutur ilokusi dalam dialog film <i>Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini</i>.</p>	<p>penentu makna kalimat itu, sedangkan makna suatu kalimat tidak ditentukan oleh satu-satunya tindak tutur dalam kalimat yang diujarkan.</p>	<p><i>Tindak Tutur.</i> - Suyono. 1990. <i>Pragmatik, Dasar-dasar dan Pengajarannya.</i> - Rohmadi, Muhammad. 2004. <i>Pragmatik Teori dan Analisis.</i> - Lubis, Prof. A. Hamid Hasan. 1991. <i>Analisis Wacana Pragmatik.</i> - Tarigan, Hendry Guntur. 2009. <i>Pengajaran Pragmatik</i></p>		<p><i>Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini</i> . 3) Alternatif makna tersembunyi yang terdapat dalam data dalam dialog film <i>Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini</i> . SUMBER DATA Film <i>Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini</i> karya Angga Dwimas Sasongko.</p>			<p>pengklasifikasi an data)</p>	<p>2.Tahap Pelaksanaan Tahap pelaksanaan meliputi pengumpulan data dengan teknik simak yang terdiri dari simak bebas libat cakap dan catat. Peneliti mengumpulkan data dengan menyimak tuturan dalam dialog para tokoh dalam film, mengamati langsung data kebahasaan yang dimunculkan kemudian melanjutkan dengan teknik catat. Dilanjutkan dengan tahap penganalisan (transkripsi data) lalu mengklasifikasikan data berdasarkan rumusan masalah.</p>
--	--	---	---	--	---	--	--	---------------------------------	---

LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENGUMPUL DATA WUJUD TINDAK TUTUR ILOKUSI

No	Data			Wujud Tindak Tutur	Kode Data	Sumber Data
	Segmen Tutur	Koteks Tutur	Konteks Tutur			
1.	Pelatih : “Kalau belum membaik juga, siap-siap batal ya!”	Pelatih : “Awan, kamu 1:42. Ingat, kompetisi tinggal empat bulan lagi.~“ Awan : <i>(mengangguk)</i>	Tuturan tersebut dituturkan oleh pelatih (Pn) kepada Awan (Mt) sore hari saat latihan renang, Awan (Mt) dan Aurora yang mengikuti les renang dengan pelatih yang sama sedang berlatih kecepatan renang untuk persiapan kompetisi. renang empat bulan lagi. Awan (Mt) yang mengalami kemunduran waktu dari pada minggu lalu mendapat teguran dari pelatihnya (Pn). Dengan nada datar dan penuh peringatan, pelatih (Pn) menyampaikan tuturannya kepada Awan (Mt). Awan (Mt) yang mendengar pernyataan dari pelatihnya (Pn) hanya menjawab dengan anggukan dan mimik muka lesu.	Asertif Menyatakan	WTTIAs (1)	NKCTHI, Menit 00:15:29
2.	Pak Narendra : “Awan, kan bisa ditunda nanti pulang dari restoran”	Pak Narendra : “Gausah mandi, Wan ganti baju aja” Awan : “Yah, Bu, aku nggak ikut ya malam ini” Pak Narendra : “Kenapa? <i>Reservasinya</i> jam 8 loh, yuk! Kamu ngerjain apa sih?” Awan : “Mau ngerjain maket, <i>deadlinenya</i> besok buat presentasi” Pak Narendra : “~, Yuk!” Awan : “Takut nggak keburu yah, lagian itu <i>order</i> langsung dari Pak Anton, gakpapa ya?”	Tuturan tersebut dituturkan oleh Pak Narendra (Pn) kepada Awan (Mt). Tuturan di atas terjadi pada malam hari saat Awan baru pulang kerja dan mereka satu keluarga akan makan malam di luar untuk merayakan ulang tahun pernikahan Pak Narendra (Pn) dan Ibu Ajeng. Dengan Intonasi datar dengan sedikit memaksa Pak Narendra (Pn) membujuk Awan agar mengerjakan maket saat pulang dari acara makan malam mereka. Awan (Mt) yang mendapat tugas membuat maket mengutaraka tuturannya dengan nada dan ekspresi memohon agar diizinkan tidak mengikuti acara makan malam. Tuturan di atas terjadi yaitu dengan posisi berdiri dan	Asertif Mengusulkan	WTTIAs (2)	NKCTHI, Menit 00:09:21

			sedang mempersiapkan diri untuk pergi makan malam.			
3.	Ibu Ajeng : “Ra, makan malam sudah siap.”	Ibu Ajeng : “~.“ (<i>membuka pintu studio</i>) Aurora : “Oh iya, aku belum lapar.”	Dengan intonasi lantang, Ibu Ajeng (Pn) yang berada di luar studio Aurora (Mt) sedang menyampaikan informasi kepada Aurora (Mt) bahwa dirinya sudah menyiapkan hidangan untuk makan malam. Aurora (Mt) yang sedang mengerjakan proyeknya di dalam studio kemudian menghentikan aktivitasnya lalu menyahuti Ibunya dengan nada rendah terkesan tidak bersemangat.	Asertif Melaporkan	WTTIAs (3)	NKCTHI, Menit 00:14:00
4.	Pak Narendra : “Mala, tolong cari nomor kontaknya Pak Rafif Ghani ya!”	Pak Narendra : “~.” Mala : “Baik, Pak”	Tuturan tersebut dituturkan oleh Pak Narendra (Pn) kepada sekretarisnya Mala (Mt) saat di kantor. Dengan nada tegas dan memerintah Pak Narendra (Pn) yang saat itu memegang berkas proposal yang dibawanya menyuruh Mala (Mt) untuk mencarikannya nomor kontak Pak Rafif Ghani. Dengan sikap siap dan menganggukkan kepala Mala (Mt) mematuhi perintah Pak Narendra (Pn).	Direktif Memerintah	WTTIDr (1)	NKCTHI, Menit 00:33:58
5.	Awan : “Yakin gak mau ikut? Bentar doang, janji gak lama, <i>please!</i> ”	Kale : <i>Have fun!</i> Awan : “~“ Kale : (<i>menggelengkan kepala</i>) “ Udah nanti kamu dicariin di atas.” Awan : “Kenapa sih?” Kale : “Udah yaa, Wan.”	Tuturan tersebut dituturkan oleh Awan (Pn) kepada Kale (Mt) pada malam hari di halaman Gedung, Kale (Mt) mengantarkan Awan (Pn) ke pameran tunggal kakaknya, Aurora. Setelah turun dari motor, dengan intonasi dan mimik wajah memohon , Awan (Pn) membujuk Kale (Mt) yang sedang melepaskan helm yang dipakai Awan (Pn) agar mau ikut dengannya untuk menemaninya masuk ke dalam gedung menghadiri acara pameran tunggal kakaknya, Aurora. Kale (Mt) yang duduk di atas motornya menolak ajakan Awan (Pn) dengan hanya menggelengkan kepala.	Direktif Memohon	WTTIDr (2)	NKCTHI, Menit 01:10:30

6.	Pak Narendra : “Baiknya kamu bantuin Awan Latihan, Ra.”	Aurora : “Yah, kata <i>coach</i> catatan waktu aku hari ini paling bagus dibanding yang lain. Aku 130 detik, Awan 142 detik.” Pak Narendra : “~. Lebih bagus nggak kalau kalian berdua bisa ikut kompetisi. Kasian loh kalau adiknya sampai ketinggalan. Lebih baik kan kalau kalian berdua bisa ikutan juara?” Aurora : “Iya, Yah”	Malam hari, saat seluruh anggota keluarga berkumpul di meja makan untuk makan malam. Aurora kecil (Mt) berdiri dengan ekspresi yang antusias sedang menuangkan air minum ke dalam gelas sambil mengobrol dengan Pak Narendra (Pn) yang sedang memasak. Pak Narendra menjawab dengan nada datar sehingga ekspresi Aurora kecil (Mt) yang awalnya antusias seketika berubah masam saat respon Pak Narendra (Mt) tidak sesuai dengan apa yang Aurora kecil (Mt) harapkan.	Direktif Memberi Nasihat	WTTIDr (3)	NKCTHI, Menit 00:15:43
7.	Kale : “Tanta nyariin nih, ngajakin keluar katanya makan malam, mau ikut?”	Kale : “~“ Awan : “Tanta Ginting gitarisnya Ara? Kamu ini siapanya band Ara sih?” Kale : “Manajernya” Awan : “Serius? Hah beneran?” Kale : “Iya, kenapa sih? Ngefans?” Awan : “Banget. Hah? Kok bisa sih jadi managernya Ara”	Malam hari, setelah konser band selesai Kale (Pn) berbincang santai dengan Awan (Mt) di lantai dua studio konser tempat kakaknya, Angkasa bekerja. Dengan keadaan ruangan yang minim pencahayaan, Kale (Pn) yang sedang membaca pesan masuk yang berisi ajakan makan malam bersama personel band Ara kemudian menawarkan ajakan makan malam tersebut kepada Awan untuk ikut makan malam dengan salah satu personel band yang Awan (Mt) kagumi. Awan (Mt) dengan ekspresi kaget menyampaikan kekagumannya kepada Kale (Pn) yang ternyata manager dari band Ara.	Komisif Menawarkan	WTTIKm (1)	NKCTHI, Menit 00:37:40
8.	Pak Narendra : “Aku bisa janji sama kamu, gak akan ada satu pun di kehidupan kita bahwa kamu akan ngerasa sedih.”	Pak Narendra : “Kamu tau aku gak punya siapa-siapa, gak punya apa-apa. Tapi semenjak ketemu kamu aku jadi tau arti dari kata bahagia. Ajeng aku gak akan pernah bisa beliin kamu rumah semewah yang dikasih orang tua kamu, jadi laki-laki yang mereka pengenin. Tapi aku bisa janji kalau kamu mau sama-sama sama aku, itu juga kalau lamaran aku diterima, okeelah. ~“	Tuturan tersebut diujarkan Pak Narendra (Pn) kepada Ibu Ajeng (Mt) ketika mereka berdua makan malam bersama di rumah Ibu Ajeng saat suasana di luar rumah hujan deras dan mati listrik. Dengan naga tegas dan lirih Pak Narendra (Pn) melamar dan menyampaikan tuturannya kepada Ibu Ajeng (Mt) sembari mengeluarkan cincin emas dan menunjukkannya. Ibu Ajeng (Mt) yang saat itu dihadapan Pak Narendra (Mt) merespon	Komisif Berjanji	WTTIKm (2)	NKCTHI, Menit 01:46:25

		Ibu Ajeng : (<i>tertawa sambil menganggukkan kepala</i>) “iya”	dengan senyuman manis dan mimik wajah bahagia.			
9.	Angkasa : “Makasih ya untuk gak bosan sama aku”	Angkasa : “ <i>Happy anniversary</i> (memberikan cincin). ~” Lika : “Empat tahun, apa udah saatnya aku cari yang baru ya?” Angkasa : “Memang ada yang lebih sayang kamu dari aku ?”	Tuturan di atas dituturkan oleh Angkasa (Pn) kepada kekasihnya, Lika (Mt). Tuturan di atas terjadi pada malam hari saat mereka berdua merayakan hari <i>anniversary</i> dengan makan malam bersama di sebuah restoran. Dengan intonasi rendah dan ekspresi penuh syukur Angkasa mengucapkan terimakasih kepada Lika (Mt) dan Lika (Mt) membalas tuturan Angkasa (Pn) dengan nada datar dan ekspresi bercanda. Tuturan di atas terjadi yaitu dengan posisi duduk di kursi dan Angsaka (Pn) mengulurkan cincin kepada Lika (Mt) yang ada di hadapannya.	Ekspresif Mengucapkan Terima kasih	WTTIEk (1)	NKCTHI, Menit 00:20:29
10.	Awan : “Maaf, Pak. Nanti desainnya saya ubah sesuai instruksi.”	Pak Anton : “Saya tau kamu lulusan terbaik di almamater saya, tapi kamu di sini masih <i>probation</i> . Yang saya kasih ke kamu itu bukan kesempatan, tapi ujian. Bulan kemaren kamu berdebat kan sama Santi soal <i>landscape project</i> yang di Bintaro? Saya tau, tadi sama Pak Rifai. Dari awal saya bangun firma ini, saya selalu menunjuk Pak Rifai untuk menjadi project Leader dari semua proyek saya. Baru sekali saya melihat Pak Rifai ngomong sengotot itu sama orang. Awan : “~.” Pak Anton : “Kamu orang yang pintar, punya potensi, tapi sikap kamu seakan kamu kerja sendiri, Wan. Kamu nggak punya kapasitas untuk <i>work esetive</i> . Saya tidak bisa memberikan kontrak kerja kepada orang seperti itu, Wan.”	Tuturan di atas dituturkan oleh Awan (Pn) kepada Pak Anton (Mt). Tuturan di atas terjadi pada malam hari di ruang kerja Pak Anton. Dengan intonasi rendah dan ekspresi bersalah, Awan (Pn) meminta maaf ke pada Pak Anton (Mt). Pak Anton (Mt) yang belum selesai dengan tuturannya memotong tuturan Awan (Pn) dengan intonasi datar dan ekspresi mengintimidasi. Tuturan tersebut terjadi yaitu dengan PakAnton (Mt) berdiri bersendekap di belakang meja kerjanya dan Awan (Mt) dengan posisi berdiri dengan pandangan ke bawah di depan meja Pak Anton.	Ekspresif Meminta Maaf	WTTIEk (2)	NKCTHI, Menit 00:18:01

11.	Pak Rifai : “Yang kamu bikin ini terlalu modern Awan, ya tak bisa atuh.”	Pak Rifai : “Tropikal adalah desain yang diminta oleh klien kita. ~.” Awan : “Pak, tropikal kan gak harus rame. Saya yakin kok dengan penjelasan yang tepat, klien juga akan terbuka pikirannya.”	Tuturan tersebut dituturkan oleh Pak Rifai (Pn) kepada Awan (Mt) saat malam hari di kantor. Pak Rifai (Pn) sedang memeriksa maket yang dibuat oleh Awan (Mt) di depan Awan (Mt) dan anak magang lainnya. Pak Rifai (Pn)mengomentari maket yang di buat Awan (Mt) karena tidak sesuai dengan intruksi yang diminta klien.Dengan nada mengeluh, Pak Rifai (Pn) protes mengomentari sambil menunjuk-nunjuk maket Awan yang ada di atas meja. Awan (Mt) yang merasa maket yang dibuatnya tidak ada kesalahan menyela tuturan Pak Rifai (Pn) dengan helaan nafas dan nada ngotot mencoba meyakinkan Pak Rifai (Pn).	Ekspresif Mengeluh	WTIEk (3)	NKCTHI, Menit 00:16:45
12	Pak Anton : “Saya tidak bisa memberikan kontrak kerja kepada orang seperti itu, Wan.”	Pak Anton : “Saya tau kamu lulusan terbaik di almamater saya, tapi kamu di sini masih <i>probation</i> . Yang saya kasih ke kamu itu bukan kesempatan, tapi ujian. Bulan kemaren kamu berdebat kan sama Santi soal <i>landscape project</i> yang di Bintaro? Saya tau, tadi sama Pak Rifai. Dari awal saya bangun firma ini, saya selalu menunjuk Pak Rifai untuk menjadi <i>project Leader</i> dari semua proyek saya. Baru sekali saya melihat Pak Rifai ngomong sengotot itu sama orang. Awan : “Maaf, Pak. Nanti desainnya saya ubah sesuai instruksi.” Pak Anton : “Kamu orang yang pintar, punya potensi, tapi sikap kamu seakan kamu kerja sendiri, Wan. Kamu nggak punya kapasitas untuk <i>work esetive</i> .~.”	Tuturan tersebut dituturkan oleh Pak Anton (Pn) kepada Awan (Mt). Tuturan di atas terjadi pada malam hari di ruang kerja Pak Anton. Dengan nada tegas dan ekspresi mengintimidasi Pak Anton (Pn) memecat Awan (Mt). Awan (Mt) yang merasa bersalah menyela tuturan pak Anton (Pn) dengan nada rendah datar dan ekspresi takut. Tuturan tersebut terjadi yaitu dengan Pak Anton (Pn) berdiri bersendekap di belakang meja kerjanya dan Awan (Mt) dengan posisi berdiri dengan pandangan ke bawah di depan meja Pak Anton (Pn).	Deklaratif Memecat	WTIDk	NKCTHI, Menit 00:19:31

LAMPIRAN C. INSTRUMEN PENGUMPUL DATA FUNGSI TINDAK TUTUR ILOKUSI

No	Data			Fungsi Tindak Tutur	Kode Data	Sumber Data
	Segmen Tutur	Koteks Tutur	Konteks Tutur			
1.	Kale : “Kaya biasa Bang, pake mata tapi gak pake tenggorokan.”	Kale : “Bang Ade, apa kabar Bang?” Ade : “Alhamdulillah sehat, baik. Apa ini?” Kale : “~. Dia kaki aja Bang” (<i>sambil menunjuk Awan</i>) Ade : “Kaki aja.”	Tuturan tersebut terjadi pada malam hari saat Kale (Pn) dan Awan mampir makan sop kaki kambing setelah seharian berdua mereka menghabiskan waktu bersama. Kale (Pn) yang dari kejauhan berjalan beriringan menghampiri kedai dengan Awan menyapa Bang Ade (Mt) pemilik kedai lalu bersalaman. Setelah Kale (Pn) dan Awan duduk, dia meminta menu seperti biasa yang biasanya dia pesan.	Kompetitif Meminta	FTTIKom (1)	NKCTHI, Menit 01:02:32
2.	Pelatih : “Kamu harus menjadi yang terbaik di antara sekolah-sekolah yang lain. Minggu depan 1.28 sanggup?”	Pelatih : “Ra, minggu lalu kamu 1.30 detik. Ra jadi nomor satu aja nggak cukup. ~” Aurora : “Siap Coach”	Tuturan tersebut dituturkan oleh Pelatih (Pn) kepada Arora (Mt). Tuturan tersebut terjadi pada sore hari saat Aurora (Mt) les renang. Saat sudah sampai di ujung kolam renang. Pelatih (Pn) yang sedang membawa <i>stopwatch</i> menghampiri Aurora (Mt) lalu memberitahukan waktu yang Aurora (Mt) capai selama latihan kecepatan renang. Dengan nada tegas dan menuntut, pelatih menuntut Aurora (Mt) agar waktu yang diperoleh lebih baik pada latihan minggu depan. Aurora (Mt) yang masih di dalam kolam renang menyanggapi tuntutan pelatihnya dengan nada tegas dan yakin.	Kompetitif Menuntut	FTTIKom (2)	NKCTHI, Menit 00:15:17

3.	Kale : “Gultik yuk!”	<p>Kale : “Lu laper gak?” Awan : “Lumayan” Kale : “~” Awan : “Itu kata Ayah gulai tikus” Kale : “Ngaco, tik tikungan” Awan : “Tik itu tikus, mangkanya aku tuh gapernah dibolehin sama ayah makan di situ orang katanya daging tikus.” Kale : “Itu comfort food banget Awan.” Awan : “<i>Comfort food</i> itu pasta, pizza, mie, sushi” Kale : “Engga orang-orang kaya kamu gini yang harus dikenalin gultik yang asli.”</p>	Tuturan tersebut dituturkan oleh Kale (Pn) kepada Awan (Mt) yang terjadi pada malam hari saat perjalanan pulang di dalam metro mini dengan posisi berdiri karena kursi penumpang penuh. Dengan nada rendah Kale (Pn) yang berdiri di samping Awan (Mt) melihat kedai gultik di pinggir jalan lalu menawarkan Awan (Mt) turun untuk makan gultik. Awan (Mt) yang awalnya ragu menerima tawaran Kale (Pn) dan belum pernah makan gultik karena terpengaruh perkataan Ayahnya akhirnya menyetujui tawaran Kale (Pn).	Konvivial Menawarkan	FTTIKonvi (1)	NKCTHI, Menit 00:53:08
4.	Kale : “ <i>Thankyou</i> ya Bang Gery”	<p>Kale : (<i>menelpon</i>) “Bang, gue di bengkel nih, di depan gue.” Gery : (<i>muncul dari balik pintu dengan Hp yang masih ditempelkan di telinga</i>) “Le, waduh bengkel mau gue tutup nih. Wok Wok siapin Wok!” (<i>menyuruh pegawainya mempersiapkan motor Kale</i>) Oh pantesan aja ada cewek. Nih motor loh (<i>menyerahkan kunci motor pada Kale</i>) pokoknya udah siap nih. Tinggal lo gas ajah ye!” Kale : “~” Gery : “Siap”</p>	Kale (Pn) dan Awan baru sampai di bengkel motor langganan Kale (Pn) pada malam hari. Posisi mereka berdua berjalan kaki beriringan dengan Kale (Pn) yang sedang menelpon pemilik bengkel mengabarkan kalo dirinya sudah ada di bengkel. Tak lama pemilik bengkel muncul lalu berjalan menghampiri Kale (Pn) dengan posisi telpon yang juga masih tersambung kepada Kale (Pn). Setelah berada tepat di depan Kale (Pn), pemilik bengkel menyuruh pegawainya menyiapkan kunci dan motor milik Kale (Pn)	Konvivial Berterima kasih	FTTIKonvi (2)	NKCTHI, Menit 00:54:55

5.	Pak Narendra : “Mulai besok kamu gak akan lagi pulang sendirian. Mas Angkasa yang akan jemput kamu setiap hari di kantor, ngerti?”	Awan : “Ini kenapa jadi kalian yang ribut sih. Yah ini tuh bukan salahnya Mas Angkasa, aku yang minta dijemput di stasiun. Lagian kenapa sih? Aku nggak pernah minta diantar jemput kok. Aku bisa pulang sendiri.” Pak Narendra : “~” Awan : “Gak ada besok, aku dipecat.”	Tuturan tersebut dituturkan oleh Pak Narendra (Pn) kepada Awan (Mt) pada malam hari di depan pintu masuk rumah sakit. Setelah berdebat dengan Angkasa karena lalai dalam menjaga Awan (Mt), Awan (Pn) yang tangannya memakai gips muncul dari balik pintu rumah sakit diikuti oleh kakaknya, Aurora dan ibunya melihat Pak Narendra (Pn) berdebat dengan Angkasa. Pak Narendra (Pn) menuturkan dengan nada tegas dan lantang di hadapan Awan, Angkasa, Aurora dan juga istrinya dengan posisi berdiri sambil menatap Awan (Mt) dan Angkasa secara bergantian.	Kolaboratif Memutuskan	FTTIK _{ol} (1)	NKCTHI, Menit 00:27:446
6.	Kale : “ <i>It’s oke</i> , Wan pakai rasa takutnya jadi remedi”	Kale : “Wan, kenapa? Kamu takut naik motor?” Awan : (mengangguk) Kale : “ Sekarang waktunya jadi berani (<i>sambil memakaikan Awan helm</i>) Aman kok.~”	Tuturan tersebut dituturkan Kale (Pn) kepada Awan (Mt) pada malam hari saat mereka mengambil motor di bengkel langganan Kale (Pn). Dengan posisi berdiri di samping motor, saat Kale (Pn) menyerahkan helm pada Awan (Mt), Kale (Pn) sedikit terkejut melihat wajah cemas Awan yang ternyata takut naik motor. Awan (Mt) berjalan mendekat tanpa menerima helm yang diberikan Kale (Pn) dengan ekspresi wajah cemas. Kemudian Kale (Pn) tersenyum sambil memakaikan Awan (Mt) helm.	Kolaboratif Mengajarkan	FTTIK _{ol} (2)	NKCTHI, Menit 00:55:27
7.	Angkasa : “Ini semua salah ayah, dia yang harus	Angkasa : “Wan, Wan ini bukan salah kamu. ~”	Tuturan di atas terjadi pada malam hari sepulang dari menghadiri pameran tunggal	Konflikatif Menuduh	FTTIK _{of} (1)	NKCTHI,

	bertanggungjawab sama semuanya. Yang ayah lakukan selama ini Cuma nyalahin, menyangkal, nyuruh semua orang di keluarga ini untuk menyembunyiin luka, pura-pura kalau nggak ada apa-apa.”	Pak Narendra : “Ngomong apa?” (<i>menghadap ke Angkasa</i>) Angkasa : “Kenapa Yah? Nyuruh aku diem? Dua puluh satu tahun aku diem, dan selama itu aku disuapin sama kebohongan, jadi bego yang gak pernah dikasih penjelasan apa yang terjadi.”	Aurora. Pak Narendra (Pn) mengumpulkan seluruh anggota keluarga untuk mengklarifikasi mengenai sedikit keributan yang terjadi saat di tempat pameran. Di tengah perbincangan mereka, Awan berusaha meminta maaf kepada Aurora karena dirinya sudah membuat kekacauan di acara pamerannya tiba-tiba di potong oleh Angkasa (Mt). Dengan gesture seperti memberikan klarifikasi, Angkasa (Pn) menyela tuturan Awan dan melimpahkan semua tuduhan yang tersebut kepada ayahnya, Narendra (Mt). Pak Narendra (My) yang merasa bahwa Angkasa (Pn) akan mengungkap semuanya berusaha menghentikannya.			Menit 01:20:03
8.	Angkasa: “Gimana caranya bahagia, kalau sedih aja gak tau rasanya kayak apa.”	Pak Narendra : “Angkasa kamu ngomong apa? Kamu nggak ngerti apa yang kamu omongin?” Angkasa : “Awan sebenarnya punya saudara kembar. Kita sebenarnya punya adik yang kita nggak pernah kenal, Ra. Dan itu semua coba ditutupin sama ayah karena katanya kita nggak perlu punya trauma, kita nggak perlu ngerasa kehilangan, yang penting kita bahagia. ~” (<i>berteriak di dekat telinga Pak Narendra</i>)	Tuturan di atas terjadi pada malam hari sepulang dari menghadiri pameran tunggal Aurora. Pak Narendra (Mt) mengumpulkan seluruh anggota keluarga untuk mengklarifikasi mengenai sedikit keributan yang terjadi saat di tempat pameran. Di tengah perbincangan mereka, Angkasa (Pn) yang posisinya berdiri secara spontan berteriak marah kepada ayahnya, Pak Narendra (Mt) yang ada di sampingnya karena dia merasa sudah cukup menyimpan kepahitan masa lalu yang kelam dari adik-adiknya.	Konflikatif Memarahi	FTTIKof (2)	NKCTHI, Menit 01:21:31

		Pak Narendra :“Angkasa!” (menggeram dan memegang tengkuk Angkasa)				
--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN D. INSTRUMEN PENGUMPUL DATA IMPLIKATUR TINDAK TUTUR ILOKUSI

No	Data			Implikatur dalam Tindak Tutur	Kode Data	Sumber Data
	Segmen Tutur	Koteks Tutur	Konteks Tutur			
1.	Kale : “Kita nggak akan tau kita punya keberanian sebelum kita punya rasa takutnya dulu kan?”	<p>Kale : “Kenapa? Aku makan banyak banget ya?”</p> <p>Awan : “Enggak (<i>tersenyum lalu menghela nafas</i>) Makasih ya Le”</p> <p>Kale : “Karena?”</p> <p>Awan : “ya aku jadi lebih tenang aja sekarang, mungkin selama ini aku terlalu nyaman aja kali ya?”</p> <p>Kale : “Nyaman itu emang kadang-kadang jadi jebakan, Wan. Sebetulnya bukan nyaman atau enggaknya, yang penting itu adalah gimana caranya kita nyari apa yang kita mau. Nah itu proses paling penting, Wan. Ngerasain gagal, patah, tumbuh, bangun lagi. ~”</p> <p>Awan : (<i>tersenyum sambil menganggukkan kepala</i>)</p>	Tuturan tersebut diujarkan oleh Kale (Pn) kepada Awan (Mt) pada malam hari saat mereka berdua makan gultik. Dengan posisi duduk yang saling berhadapan, Awan (Mt) yang menyelesaikan makannya terlebih dahulu menatap Kale (Pn) yang sedang menyantap makannya. Kale (Pn) yang merasa Awan (Mt) sedang menatapnya akhirnya tersenyum dan bertanya.	Implikatur Non-konvensional	INKn (1)	NKCTHI, Menit 00:53:49
2.	Pak Narendra : “Ayah pertaruhkan hubungan profesional ayah supaya kamu dapat kerjaan yang kamu	Pak Narendra : “Selama ini banyak orang bantu kamu, apa kamu pernah protes? Enggak kan. Apa kamu pernah mikir selama ini kamu nggak pernah kekurangan karena siapa? Hah? ~”	Tuturan tersebut diujarkan oleh Pak Narendra (Pn) kepada Awan (Mt) pada malam hari saat Awan baru saja pulang sedangkan Pak Narendra menunggu di Sofa. Dengan posisi berdiri, Awan	Implikatur Non-konvensional	INKn (2)	NKCTHI, Menit 00:57:58

	impikan, harusnya kamu terima kasih, Nak!”	<p>Awan : “Aku gak pernah minta, emang Awan pernah bilang sama ayah, sama siapa pun kalo Awan harus masuk sana? Engga kan? Ayah pernah nanya nggak? Enggak juga kan? Aku memang cuman anak bontot, tapi aku juga pengen kayak kakak-kakakku tuh yang bisa kerja dengan hasil jerih payahnya sendiri bahkan dengan dirinya sendiri aku juga pengen kayak gitu ayah.”</p> <p>Pak Narendra : “Ayah cuman pengen kamu nanti punya kehidupan yang lebih baik itu aja, apa itu juga salah, Nak?”</p> <p>Awan : “Kenapa semuanya harus pengennya ayah sih? Yah, orang pertama yang bisa nolong Awan itu cuma Awan sendiri, bukan orang lain biarpun itu ayah. Aku yang harus berjuang sendiri.”</p>	meluapkan amarahnya mengetahui bahwa segala aspek hidupnya termasuk pekerjaannya itu ada campur tangan ayahnya. Pak Narendra mencoba menyangkal tuturan Awan karena Pak Narendra merasa segala sesuatu yang dilakukannya itu sudah benar.			
3.	Ibu Ajeng : “Mereka itu juga anak-anakku.”	<p>Ibu Ajeng : “Sekarang semua yang kita takutin terjadi, dan ternyata kamu nggak cukup siap ngadepin ini semua.~”</p> <p>Pak Narendra : (<i>menghela nafas lalu menyandarkan diri di kursinya</i>)</p>	Tuturan tersebut diujarkan oleh Ibu Ajeng (Pn) kepada Pak Narendra (Mt) saat sarapan. Dengan posisi hanya sarapan berdua karena anak-anaknya meninggalkan rumah setelah pertengkaran semalam, Ibu Ajeng (Pn) yang duduk di depan kanan Pak Narendra (Mt) menyampaikan tuturannya dengan tenang dan nada menyindir. Pak Narendra (Mt) yang merasa semua yang diujarkan Ibu Ajeng (Pn) itu benar hanya bisa terdiam tak berkutik.	Implikatur non-konvensional	INKn (3)	NKCTHI, Menit 01:40:31

LAMPIRAN E. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA WUJUD TINDAK TUTUR ILOKUSI

No	Data			Wujud Tindak Tutur	Interpretasi Data
	Segmen Tutur	Koteks Tutur	Konteks Tutur		
1.	Pelatih : “Kalau belum membaik juga, siap-siap batal ya!”	Pelatih : “Awan, kamu 1:42. Ingat, kompetisi tinggal empat bulan lagi.~“ Awan : (<i>mengangguk</i>)	Tuturan tersebut dituturkan oleh pelatih (Pn) kepada Awan (Mt) sore hari saat latihan renang, Awan (Mt) dan Aurora yang mengikuti les renang dengan pelatih yang sama sedang berlatih kecepatan renang untuk persiapan kompetisi. renang empat bulan lagi. Awan (Mt) yang mengalami kemunduran waktu dari pada minggu lalu mendapat teguran dari pelatihnya (Pn). Dengan nada datar dan penuh peringatan, pelatih (Pn) menyampaikan tuturannya kepada Awan (Mt). Awan (Mt) yang mendengar pernyataan dari pelatihnya (Pn) hanya menjawab dengan anggukan dan mimik muka lesu.	Asertif Menyatakan	Data (1) menjelaskan bahwa segmen tutur yang diujarkan oleh Pelatih (Pn) kepada Awan (Mt) di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi menyatakan. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya maka tindak tutur di atas merupakan kategori tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Tindak tutur asertif menyatakan ditandai dengan kalimat “ <i>Kalau belum membaik juga, siap-siap batal ya!</i> ” yang diujarkan Pelatih (Pn) kepada Awan (Mt) dan didukung oleh konteks tutur Pelatih (Pn) yaitu bertutur dengan intonasi datar dan penuh peringatan yang bersifat menginformasikan. Tindak tutur Pelatih (Pn) didukung oleh koteks yaitu jawaban Awan (Mt) yang hanya menganggukkan kepala. Pelatih (Pn) menyampaikan tuturan tersebut dengan maksud agar Awan (Mt) lebih baik lagi dari pada saat latihan minggu yang lalu, Tindak tutur tersebut juga ditujukan agar Awan (Mt) giat lagi berlatih renang untuk persiapan kompetisi, karena jika skor kecepatan berenang Awan (Mt) tidak mengalami kemajuan dari latihan minggu lalu, maka dia tidak akan bisa mengikuti kompetisi renang dan akan digantikan oleh peserta lainnya yang lebih baik.
2.	Pak Narendra : “Awan, kan bisa ditunda nanti pulang dari restoran”	Pak Narendra : “Gausah mandi, Wan ganti baju aja” Awan : “Yah, Bu, aku nggak ikut ya malam ini” Pak Narendra : “Kenapa? <i>Reservasinya</i> jam 8 loh, yuk! Kamu ngerjain apa sih?”	Tuturan tersebut dituturkan oleh Pak Narendra (Pn) kepada Awan (Mt). Tuturan di atas terjadi pada malam hari saat Awan baru pulang kerja dan mereka satu keluarga akan makan malam di luar untuk merayakan ulang tahun pernikahan Pak Narendra (Pn) dan Ibu Ajeng. Dengan Intonasi datar dengan	Asertif Mengusulkan	Data (2) menjelaskan bahwa segmen tutur yang diujarkan oleh Pak Narendra (Pn) kepada Awan (Mt) di atas menunjukkan tindak tutur mengusulkan. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya maka tindak tutur di atas merupakan kategori dari tindak tutur asertif mengusulkan. Tindak tutur asertif mengusulkan ditandai dengan kalimat “ <i>Awan,</i>

		<p>Awan :“Mau ngerjain maket, <i>deadlinenya</i> besok buat presentasi”</p> <p>Pak Narendra : “~, Yuk!”</p> <p>Awan : “Takut nggak keburu yah, lagian itu <i>order</i> langsung dari Pak Anton, gakpapa ya?”</p>	<p>sedikit memaksa Pak Narendra (Pn) membujuk Awan agar mengerjakan maket saat pulang dari acara makan malam mereka. Awan (Mt) yang mendapat tugas membuat maket mengutaraka tuturannya dengan nada dan ekspresi memohon agar diizinkan tidak mengikuti acara makan malam. Tuturan di atas terjadi yaitu dengan posisi berdiri dan sedang mempersiapkan diri untuk pergi makan malam.</p>		<p><i>kan bisa ditunda nanti pulang dari restoran”</i> yang diujarkan Pak Narendra (Pn) kepada Awan (Mt) dan didukung oleh konteks tutur Pak Narendra (Pn) yaitu bertutur dengan nada rendah dan sedikit memaksa. Tindak tutur Pak Narendra (Pn) didukung oleh koteks yaitu jawaban Awan (Mt) “<i>Takut nggak keburu yah, lagian itu order langsung dari Pak Anton, gakpapa ya?</i>”. Awan (Mt) bertutur dengan nada rendah dan ekspresi memohon sambil meletakkan peralatan membuat maket di atas meja. Pak Narendra (Pn) mengusulkan jika Awan (Mt) bisa mengerjakan maket yang ditugaskan atasannya nanti saja setelah selesai acara makan malam. Hal tersebut sesuai dengan kenyataannya bahwa Awan (Mt) tidak bisa ikut makan malam bersama dengan Pak Narendra, Ibu dan kakak-kakaknya karena maket yang ditugaskan untuknya harus diselesaikan besok. Namun maksud tindak tutur Pak Narendra (Pn) yang sebenarnya adalah Awan (Pn) harus ikut karena jika Awan (Pn) tidak ikut dalam acara penting yaitu makan malam ulang tahun pernikahan, maka acara tersebut kurang lengkap dan berkesan dengan tidak dihadirinya oleh salah satu anggota keluarga.</p>
3.	Ibu Ajeng : “Ra, makan malam sudah siap.”	<p>Ibu Ajeng : “~.“ (<i>membuka pintu studio</i>)</p> <p>Aurora : “Oh iya, aku belum lapar.”</p>	<p>Dengan intonasi lantang, Ibu Ajeng (Pn) yang berada di luar studio Aurora (Mt) sedang menyampaikan informasi kepada Aurora (Mt) bahwa dirinya sudah menyiapkan hidangan untuk makan malam. Aurora (Mt) yang sedang mengerjakan proyeknya di dalam studio kemudian menghentikan aktivitasnya lalu menyahuti Ibunya dengan nada rendah terkesan tidak bersemangat.</p>	Asertif Melaporkan	<p>Data (3) menjelaskan bahwa segmen tutur yang diujarkan oleh Ibu Ajeng (Pn) kepada Aurora (Mt) di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi melaporkan. Tindak Tutur Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya maka tindak tutur di atas merupakan kategori dari tindak tutur asertif melaporkan. Tindak tutur sertif mengusulkan ditandai dengan kalimat “<i>Makan malam sudah siap</i>” yang diujarkan oleh Ibu Ajeng (Pn) kepada Aurora (Mt) dan didukung oleh konteks tutur Ibu Ajeng (Pn) yang bertutur dengan intonasi lantang sambil membuka pintu studio Aurora. Tindak tutur Ibu Ajeng (Pn) didukung oleh koteks yaitu</p>

					<p>jawaban Aurora (Mt) <i>“Oh iya, aku belum lapar”</i>. Aurora (Mt) bertutur dengan nada rendah dan tidak bersemangat kemudian meletakkan peralatan kerjanya di atas meja. Ibu Ajeng (Pn) melaporkan jika hidangan makan malam sudah siap. Tuturan Ibu Ajeng (Pn) tersebut bersifat menginformasikan. Ibu Ajeng (Pn) menyampaikan tuturan tersebut dengan mempertimbangkan agar seluruh anggota keluarganya termasuk Aurora (Mt) segera menuju meja makan untuk makan malam bersama. Didukung dengan intonasi Ibu Ajeng (Pn) saat menyampaikan tuturan menunjukkan adanya pihak yang menerima laporan, yakni Aurora (Mt).</p>
4.	<p>Pak Narendra : “Mala, tolong cari nomor kontak Pak Rafif Ghani ya!”</p>	<p>Pak Narendra : “~.” Mala : “Baik, Pak”</p>	<p>Tuturan tersebut dituturkan oleh Pak Narendra (Pn) kepada sekretarisnya Mala (Mt) saat di kantor. Dengan nada tegas dan memerintah Pak Narendra (Pn) yang saat itu memegang berkas proposal yang dibawanya menyuruh Mala (Mt) untuk mencarikannya nomor kontak Pak Rafif Ghani. Dengan sikap siap dan menganggukkan kepala Mala (Mt) mematuhi perintah Pak Narendra (Pn).</p>	<p>Direktif Memerintah</p>	<p>Data (4) menjelaskan bahwa segmen tutur yang diujarkan oleh Pak Narendra (Pn) kepada Mala (Mt) di atas menunjukkan tindak tutur memerintah. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya, maka tindak tutur di atas merupakan kategori dari tindak tutur direktif memerintah. Tindak tutur direktif mengusulkan ditandai dengan kalimat <i>“Mala, tolong cari nomor kontak Pak Rafif Ghani ya!”</i> yang diujarkan oleh Pak Narendra (Pn) kepada Mala (Mt) dan didukung oleh konteks tutur Pak Narendra (Pn) yaitu bertutur dengan nada tegas dan memerintah. Tindak Tutur Pak Narendra (Pn) didukung oleh koteks yaitu jawaban Mala (Mt) <i>“Baik Pak”</i>. Mala (Mt) bertutur dengan nada datar dan sikap siap sambil menganggukkan kepala menyanggapi perintah dari Pak Narendra (Pn). Mala (Mt) bertindak langsung pergi mematuhi perintah Pak Narendra (Pn) untuk mencari nomor kontak Pak Rafif Ghani. Mala (Mt) mengetahui perintah Pak Narendra bukan hanya sekedar memerintah, akan tetapi Pak Narendra (Pn) menuntut agar nomor kontak tersebut harus segera diberikan kepadanya.</p>

5.	Awan : “Yakin gak mau ikut? Bentar doang, janji gak lama, <i>please!</i> ”	Kale : <i>Have fun!</i> Awan : “~” Kale : (<i>menggelengkan kepala</i>) “Udah nanti kamu dicariin di atas.” Awan : “Kenapa sih?” Kale : “Udah yaa, Wan.”	Tuturan tersebut dituturkan oleh Awan (Pn) kepada Kale (Mt) pada malam hari di halaman Gedung, Kale (Mt) mengantarkan Awan (Pn) ke pameran tunggal kakaknya, Aurora. Setelah turun dari motor, dengan intonasi dan mimik wajah memohon, Awan (Pn) membujuk Kale (Mt) yang sedang melepaskan helm yang dipakai Awan (Pn) agar mau ikut dengannya untuk menemaninya masuk ke dalam gedung menghadiri acara pameran tunggal kakaknya, Aurora. Kale (Mt) yang duduk di atas motornya menolak ajakan Awan (Pn) dengan hanya menggelengkan kepala.	Direktif Memohon	Data (5) menjelaskan bahwa segmen tutur diujarkan oleh Awan (Pn) kepada Kale (Mt) di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi memohon. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya, maka tindak tutur di atas merupakan kategori dari tindak tutur direktif memohon. Tindak Tutur direktif memohon ditandai dengan kalimat “ <i>Yakin gak mau ikut? Bentar doang, janji gak lama, please!</i> ” yang diujarkan oleh Awan (Pn) kepada kale (Mt) bersifat membujuk dan didukung oleh konteks tutur Awan (Pn) yang bertutur dengan intonasi dan ekspresi wajah memohon. Tindak tutur Awan (Pn) di dukung oleh koteks yaitu jawaban Kale (Mt) “ (<i>menggelengkan kepala</i>) <i>Udah nanti kamu dicariin di atas.</i> ” Kale (Mt) menjawab hanya dengan menggelengkan kepala sambil melepas helm dari kepala awan. Awan (Pn) memohon kepada Kale (Mt) untuk menemaninya masuk menghadiri pameran kakaknya. Hal tersebut sesuai dengan kenyataannya bahwa Kale (Mt) menolak ajakan Awan (Pn) karena alasan tertentu yang tidak Kale (Mt) sampaikan. Namun fungsi tindak Tutur Awan (Pn) yang sebenarnya adalah Awan menyampaikan tuturan tersebut agar Kale (Mt) menemaninya masuk ke dalam gedung untuk menghadiri pameran tunggal kakaknya. sekaligus memperkenalkannya dengan anggota keluarganya.
6.	Pak Narendra : “Baiknya kamu bantuin Awan Latihan, Ra.”	Aurora : “Yah, kata <i>coach</i> catatan waktu aku hari ini paling bagus dibanding yang lain. Aku 130 detik, Awan 142 detik.” Pak Narendra : “~. Lebih bagus nggak kalau kalian berdua bisa	Malam hari, saat seluruh anggota keluarga berkumpul di meja makan untuk makan malam. Aurora kecil (Mt) berdiri dengan ekspresi yang antusias sedang menuangkan air minum ke dalam gelas sambil mengobrol dengan Pak Narendra (Pn) yang sedang	Direktif Memberi Nasihat	Data (6) menjelaskan bahwa segmen tutur yang dituturkan oleh Aurora kecil (Pn) kepada Pak Narendra (Mt) di atas menunjukkan wujud tindak tutur ilokusi memberi nasihat. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya, maka tindak tutur di atas merupakan kategori dari tindak tutur direktif

		<p>ikut kompetisi. Kasian loh kalau adiknya sampai ketinggalan. Lebih baik kan kalau kalian berdua bisa ikutan juara?”</p> <p>Aurora : “Iya, Yah”</p>	<p>memasak. Pak Narendra menjawab dengan nada datar sehingga ekspresi Aurora kecil (Mt) yang awalnya antusias seketika berubah masam saat respon Pak Narendra (Mt) tidak sesuai dengan apa yang Aurora kecil (Mt) harapkan.</p>		<p>memberi nasihat. Tindak tutur ilokusi direktif memberi nasihat ditandai dengan kalimat “<i>Baiknya kamu bantuin Awan Latihan, Ra.</i>” yang diujarkan oleh Pak Narendra (Mt) kepada Aurora kecil (Pn) didukung oleh konteks tutur Pak Narendra yaitu bertutur dengan nada datar dan terkesan menuntut. Tindak tutur Pak Narendra didukung oleh koteks yaitu jawaban Aurora kecil (Pn) “<i>Iya, Yah</i>” yaitu bertutur dengan nada datar dan ekspresi muka masam sambil meletakkan sendok di atas piring. Pak Narendra (Pn) memberikan nasihat kepada Aurora kecil (Mt) sebagai kakak ke dua dari Awan agar bisa membimbing dan membantu Awan agar skor yang didapat sama dengan Aurora kecil (Pn) sehingga bisa lolos kompetisi renang bersama. Hal tersebut sesuai dengan kenyataannya bahwa skor Aurora lebih baik dari pada skor yang diperoleh Awan kecil. Pak Narendra (Mt) menyampaikan tuturan tersebut tanpa mempertimbangkan respon yang akan dilakukan oleh Aurora kecil (Pn). Aurora kecil mengiyakan dengan ekspresi muka datar dan gesture yang seketika menghentikan aktifitasnya mendengar respon yang ditujukan pak Narendra (Mt) yang seharusnya memberikan apresiasi kepada Aurora kecil (Pn), namun tidak sesuai dengan apa yang Aurora kecil (Pn) harapkan yakni menyuruhnya untuk membantu Awan. Maksud dari tindak tutur Pak Narendra yang sebenarnya adalah jika Aurora kecil bisa membimbing dan membantu Awan berlatih maka mereka berdua bisa mengikuti kompetisi renang bersama dan agar Awan kecil tidak merasa tertinggal dari kakaknya, Aurora kecil.</p>
7.	<p>Kale : “Tanta nyariin nih, ngajakin keluar katanya makan malam, mau ikut?”</p>	<p>Kale : “~“ Awan : “Tanta Ginting gitarisnya Ara? Kamu ini siapanya band Ara sih?”</p>	<p>Malam hari, setelah konser band selesai Kale (Pn) berbincang santai dengan Awan (Mt) di lantai dua studio konser tempat kakaknya, Angkasa bekerja.</p>	<p>Komisif Menawarkan</p>	<p>Data (7) menjelaskan bahwa segmen tutur yang diujarkan Kale (Pn) sebagai manager band Ara kepada Awan (Mt) di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi menawarkan. Jika dihubungkan</p>

		<p>Kale : “Manajernya” Awan : “Serius? Hah beneran?” Kale : “Iya, kenapa sih? Ngefans?” Awan : “Banget. Hah? Kok bisa sih jadi managernya Ara”</p>	<p>Dengan keadaan ruangan yang minim pencahayaan, Kale (Pn) yang sedang membaca pesan masuk yang berisi ajakan makan malam bersama personil band Ara kemudian menawarkan ajakan makan malam tersebut kepada Awan untuk ikut makan malam dengan salah satu personil band yang Awan (Mt) kagumi. Awan (Mt) dengan ekspresi kaget menyampaikan kekagumannya kepada Kale (Pn) yang ternyata manager dari band Ara.</p>		<p>antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya, maka tindak tutur di atas merupakan kategori dari tindak tutur ilokusi komisif menawarkan. Tindak tutur ilokusi komisif menawarkan ditandai dengan kalimat “<i>Tanta nyariin nih, ngajakin keluar katanya makan malam, mau ikut?</i>” yang diujarkan Kale (Pn) kepada Awan (Mt) yang didukung oleh konteks tutur Kale (Pn) yang bertutur dengan nada santai. Tindak tutur Kale (Pn) didukung oleh koteks yaitu jawaban (Mt) “<i>Tanta Ginting gitarisnya Ara? Kamu ini siapanya band Ara sih?</i>” yang bertutur dengan nada dan ekspresi terkejut melihat Kale begitu akrab dengan personil band Ara. Kale (Pn) menawarkan Awan (Mt) ikut makan malam bersama dirinya dan juga personil band Ara lainnya. Kale juga baru mengetahui bahwa ternyata Awan (Mt) sangat mengidolakan band Ara. Hal tersebut justru menjadi kesempatan emas agar bagi Awan untuk bisa bersemu dengan semua personil band Ara.</p>
8.	<p>Pak Narendra : “Aku bisa janji sama kamu, gak akan ada satu pun di kehidupan kita bahwa kamu akan ngerasa sedih.”</p>	<p>Pak Narendra : “Kamu tau aku gak punya siapa-siapa, gak punya apa-apa. Tapi semenjak ketemu kamu aku jadi tau arti dari kata bahagia. Ajeng aku gak akan pernah bisa beliin kamu rumah semewah yang dikasih orang tua kamu, jadi laki-laki yang mereka pengenin. Tapi aku bisa janji kalau kamu mau sama-sama sama aku, itu juga kalau lamaran aku diterima, okelah. ~“ Ibu Ajeng : (tertawa sambal menganggukkan kepala) “iya”</p>	<p>Tuturan tersebut diujarkan Pak Narendra (Pn) kepada Ibu Ajeng (Mt) ketika mereka berdua makan malam bersama di rumah Ibu Ajeng saat suasana di luar rumah hujan deras dan mati listrik. Dengan naga tegas dan lirih Pak Narendra (Pn) melamar dan menyampaikan tuturannya kepada Ibu Ajeng (Mt) sembari mengeluarkan cincin emas dan menunjukkannya. Ibu Ajeng (Mt) yang saat itu dihadapan Pak Narendra (Mt) merespon dengan senyuman manis dan mimik wajah bahagia.</p>	<p>Komisif Berjanji</p>	<p>Data (8) menjelaskan bahwa segmen tutur yang diujarkan oleh Pak Narendra (Pn) kepada Ibu Ajeng (Mt) di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi berjanji. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks dan koteksnya, maka tindak tutur di atas merupakan kategori dari tindak tutur ilokusi komisif berjanji. Tindak Tutur komisif berjanji ditandai dengan kalimat “<i>Aku bisa janji sama kamu, gak akan ada satu pun di kehidupan kita bahwa kamu akan ngerasa sedih</i>” yang diujarkan oleh Pak Narendra (Pn) kepada Ibu Ajeng (Mn) didukung oleh konteks tutur Pak Narendra (Pn) yaitu bertutur dengan nada lirih dan tegas. Tindak tutur Pak Narendra (Pn) didukung oleh koteks yaitu jawaban Ibu Ajeng (tertawa sambal menganggukkan kepala) <i>“iya”</i>. Ibu Ajeng (Mt) bertutur dengan nada lirih sambil tertawa dan</p>

					<p>menganggukkan kepala memegang cincin yang diberikan Pak Narendra (Pn). Pak Narendra (Pn) berjanji kepada Ibu Ajeng (Mt) bahwa saat nanti mereka sudah menikah,, Pak Narendra akan menyelimuti kehidupan pernikahan mereka dengan penuh kebahagiaan. Tindak tutur Pak Narendra (Pn) tersebut bermaksud agar Ibu Ajeng (Mt) mau menerima lamarannya dan mau menikah dengannya terlepas dari masalah Pak Narendra yang sudah tidak memiliki siapa-siapa. Pak Narendra (Pn) berjanji bahwa nanti Ibu Ajeng (Mt) tidak akan mengalami kesedihan.</p>
9.	<p>Angkasa : “Makasih ya untuk gak bosan sama aku”</p>	<p>Angkasa : “<i>Happy anniversary</i> (memberikan cincin). ~” Lika : “Empat tahun, apa udah saatnya aku cari yang baru ya?” Angkasa : “Memang ada yang lebih sayang kamu dari aku ?”</p>	<p>Tuturan di atas dituturkan oleh Angkasa (Pn) kepada kekasihnya, Lika (Mt). Tuturan di atas terjadi pada malam hari saat mereka berdua merayakan hari <i>anniversary</i> dengan makan malam bersama di sebuah restoran. Dengan intonasi rendah dan ekspresi penuh syukur Angkasa mengucapkan terimakasih kepada Lika (Mt) dan Lika (Mt) membalas tuturan Angkasa (Pn) dengan nada datar dan ekspresi bercanda. Tuturan di atas terjadi yaitu dengan posisi duduk di kursi dan Angkasa (Pn) mengulurkan cincin kepada Lika (Mt) yang ada di hadapannya.</p>	<p>Ekspresif Mengucapkan Terima kasih</p>	<p>Data (9) menjelaskan bahwa segmen tutur yang diujarkan Angkasa (Pn) kepada Lika (Mt) di atas menunjukkan tindak tutur mengucapkan terimakasih. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan koteks dan konteksnya maka tindak tutur di atas merupakan kategori dari tindak tutur ekspresif mengucapkan terimakasih. Tindak tutur ekspresif mengucapkan terimakasih ditandai dengan kalimat “<i>Makasih ya untuk gak bosan sama aku</i>” yang diujarkan oleh Angkasa (Pn) kepada Lika (Mt) dan didukung oleh konteks tutur Angkasa (Pn) yaitu bertutur dengan intonasi rendah dan ekspresi penuh syukur. Tindak tutur Angkasa (Pn) didukung oleh koteks yaitu jawaban Lika (Mt) “<i>Empat tahun, apa udah saatnya aku cari yang baru ya?</i>”. Lika bertutur dengan intonasi datar dan ekspresi bercanda sambil memandang cincin yang diberikan Angkasa (Pn) kepadanya. Angkasa (Pn) mengucapkan terimakasih kepada kekasihnya, Lika (Mt) karena sudah mau bersama menjalin hubungan asmara dengannya selama empat tahun. Hal tersebut sesuai dengan kenyataannya bahwa Lika (Mt) sudah menjalin asmara bersama dengan Angkasa (Pn) selama empat tahun. Namun, fungsi tindak tutur Angkasa (Pn) yang sebenarnya adalah</p>

					berterimakasih karena sudah menjalani hubungan asmara dengannya dalam keadaan apapun dan berharap agar hubungan asmaranya dengan Lika (Mt) akan terus terjalin sampai ke jenjang pernikahan.
10.	Awan : “Maaf, Pak. Nanti desainnya saya ubah sesuai instruksi.”	<p>Pak Anton : “Saya tau kamu lulusan terbaik di almamater saya, tapi kamu di sini masih <i>probation</i>. Yang saya kasih ke kamu itu bukan kesempatan, tapi ujian. Bulan kemaren kamu berdebat kan sama Santi soal <i>landscape project</i> yang di Bintaro? Saya tau, tadi sama Pak Rifai. Dari awal saya bangun firma ini, saya selalu menunjuk Pak Rifai untuk menjadi project Leader dari semua proyek saya. Baru sekali saya melihat Pak Rifai ngomong sengotot itu sama orang.</p> <p>Awan : “~.”</p> <p>Pak Anton : “Kamu orang yang pintar, punya potensi, tapi sikap kamu seakan kamu kerja sendiri, Wan. Kamu nggak punya kapasitas untuk <i>work esetive</i>. Saya tidak bisa memberikan kontrak kerja kepada orang seperti itu, Wan.”</p>	Tuturan di atas dituturkan oleh Awan (Pn) kepada Pak Anton (Mt). Tuturan di atas terjadi pada malam hari di ruang kerja Pak Anton. Dengan intonasi rendah dan ekspresi bersalah, Awan (Pn) meminta maaf ke pada Pak Anton (Mt). Pak Anton (Mt) yang belum selesai dengan tuturannya memotong tuturan Awan (Pn) dengan intonasi datar dan ekspresi mengintimidasi. Tuturan tersebut terjadi yaitu dengan PakAnton (Mt) berdiri bersendekap di belakang meja kerjanya dan Awan (Mt) dengan posisi berdiri dengan pandangan ke bawah di depan meja Pak Anton.	Ekspresif Meminta Maaf	Data (10) menjelaskan segmen tutur yang diujarkan oleh Awan (Pn) kepada Pak Anton (Mt) di atas menunjukkan tindak tutur meminta maaf. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan koteks dan konteksnya maka tindak tutur di atas merupakan kategori dari tindak tutur ekspresif meminta maaf. Tindak tutur ekspresif meminta maaf ditandai dengan kalimat “ <i>Maaf, Pak. Nanti desainnya saya ubah sesuai instruksi</i> ” yang dituturkan Awan (Pn) kepada Pak Anton (Mt) dan di dukung oleh konteks tutur Awan (Pn) yaitu bertutur dengan intonasi rendah dan ekspresi bersalah. Tindak tutur Awan didukung oleh koteks yaitu jawaban Pak Anton (Mt) “ <i>Kamu orang yang pintar, punya potensi, tapi sikap kamu seakan kamu kerja sendiri, Wan. Kamu nggak punya kapasitas untuk work esetive. Saya tidak bisa memberikan kontrak kerja kepada orang seperti itu, Wan</i> ”. Pak Anton (Mt) bertutur dengan nada datar dan ekspresi mengintimidasi sambil bersendekap memandang Awan (Pn). Awan (Pn) meminta maaf karena maket yang dikerjakan olehnya tidak sesuai dengan intruksi yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan kenyataannya bahwa maket yang dikerjakan oleh dirinya salah. Namun, fungsi tindak tutur Awan (Pn) sebenarnya adalah meminta tolong agar permohonan maafnya diterima pak Anton (Mt) dan dirinya diberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya membuat ulang maket yang ditugaskan untuknya.

11.	Pak Rifai : “Yang kamu bikin ini terlalu modern Awan, ya tak bisa atuh.”	Pak Rifai : “Tropikal adalah desain yang diminta oleh klien kita. ~.” Awan : “ Pak, tropikal kan gak harus rame. Saya yakin kok dengan penjelasan yang tepat, klien juga akan terbuka pikirannya.”	Tuturan tersebut dituturkan oleh Pak Rifai (Pn) kepada Awan (Mt) saat malam hari di kantor. Pak Rifai (Pn) sedang memeriksa maket yang dibuat oleh Awan (Mt) di depan Awan (Mt) dan anak magang lainnya. Pak Rifai (Pn) mengomentari maket yang di buat Awan (Mt) karena tidak sesuai dengan intruksi yang diminta klien. Dengan nada mengeluh, Pak Rifai (Pn) protes mengomentari sambil menunjuk-nunjuk maket Awan yang ada di atas meja. Awan (Mt) yang merasa maket yang dibuatnya tidak ada kesalahan menyela tuturan Pak Rifai (Pn) dengan helaan nafas dan nada ngotot mencoba meyakinkan Pak Rifai (Pn).	Ekspresif Mengeluh	Data (10) menjelaskan bahwa segmen tutur yang diujarkan oleh Pak Rifai (Pn) kepada Awan (Mt) di atas menunjukkan tindak tutur mengeluh. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan koteks dan konteksnya maka tindak tutur di atas merupakan kategori dari tindak tutur ekspresif mengeluh. Tindak tutur ekspresif mengeluh ditandai dengan kalimat “ <i>Yang kamu bikin ini terlalu modern Awan, ya tak bisa atuh.</i> ” Yang dituturkan Pak Rifai (Pn) kepada Awan (Mt) terindikasi mengandung keluhan kekecewaan dan didukung oleh konteks tutur Pak Rifai (Pn) yaitu bertutur dengan nada mengeluh sambil menunjuk paket yang dibuat Awan (Mt). Tindak tutur Pak Rifai (Pn) didukung oleh koteks yaitu jawaban Awan (Mt) “ <i>Pak, tropikal kan gak harus rame. Saya yakin kok dengan penjelasan yang tepat, klien juga akan terbuka pikirannya.</i> ”. Awan (Mt) bertutur dengan nada ngotot meyakinkan Pak Rifai kalau klien akan bisa berubah pikiran melihat maket tersebut. Pak Rifai (Pn) mengeluh karena maket yang ditugaskan kepada Awan (Mt) tidak sesuai dengan intruksi yang diminta oleh <i>klien</i> , Awan (Pn) justru mengerjakan maket tersebut sesuai dengan desain yang diinginkannya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan kenyataan bahwa maket yang dibuat Awan (Mt) itu terlalu modern, tidak sesuai dengan desain yang diminta <i>klien</i> . Tindak tutur Pak Rifai (Pn) bermaksud untuk menyuruh Awan (Mt) membuat ulang maket tersebut sesuai dengan intruksi yang diminta <i>klien</i> , bukan menyangkal dan mempengaruhi <i>klien</i> agar menerima maket tersebut.
12	Pak Anton : “Saya tidak bisa memberikan kontrak kerja kepada orang seperti itu, Wan.”	Pak Anton : “Saya tau kamu lulusan terbaik di almamater saya, tapi kamu di sini masih <i>probation</i> . Yang saya kasih ke kamu itu bukan kesempatan, tapi ujian. Bulan kemaren	Tuturan tersebut dituturkan oleh Pak Anton (Pn) kepada Awan (Mt). Tuturan di atas terjadi pada malam hari di ruang kerja Pak Anton. Dengan nada tegas dan ekspresi mengintimidasi Pak Anton (Pn) memecat Awan (Mt). Awan (Mt) yang	Deklaratif Memecat	Data (12) menjelaskan bahwa segmen tutur yang diujarkan oleh Pak Anton (Pn) kepada Awan (Mt) di atas menunjukkan tindak tutur memecat. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan koteks dan konteksnya maka tindak tutur di atas merupakan kategori dari tindak tutur deklaratif

		<p>kamu berdebat kan sama Santi soal <i>landscape project</i> yang di Bintaro? Saya tau, tadi sama Pak Rifai. Dari awal saya bangun firma ini, saya selalu menunjuk Pak Rifai untuk menjadi <i>project Leader</i> dari semua proyek saya. Baru sekali saya melihat Pak Rifai ngomong sengotot itu sama orang.</p> <p>Awan : “Maaf, Pak. Nanti desainnya saya ubah sesuai instruksi.”</p> <p>Pak Anton : “Kamu orang yang pintar, punya potensi, tapi sikap kamu seakan kamu kerja sendiri, Wan. Kamu nggak punya kapasitas untuk <i>work esetive</i>.~.”</p>	<p>merasa bersalah menyela tuturan pak Anton (Pn) dengan nada rendah datar dan ekspresi takut. Tuturan tersebut terjadi yaitu dengan Pak Anton (Pn) berdiri bersendekap di belakang meja kerjanya dan Awan (Mt) dengan posisi berdiri dengan pandangan ke bawah di depan meja Pak Anton (Pn).</p>		<p>memecat. Tindak tutur deklaratif memecat ditandai dengan kalimat “<i>Saya tidak bisa memberikan kontrak kerja kepada orang seperti itu, Wan</i>” yang dituturkan Pak Anton (Pn) kepada Awan (Mt) dan didukung oleh konteks tutur Pak Anton (Pn) yang bertutur dengan nada tegas dan ekspresi mengintimidasi. Maksud dari tuturan Pak Anton (Pn) tersebut adalah memberhentikan Awan karena Awan (Mt) bekerja tidak sesuai dengan prosedur yang diberikan firma.</p>
--	--	--	---	--	--

LAMPIRAN F. INSTRUMEN PEMANDU ANALISI DATA FUNGSI TINDAK TUTUR ILOKUSI

No	Data			Fungsi Tindak Tutur	Interpretasi Data
	Segmen Tutur	Koteks Tutur	Konteks Tutur		
1.	Kale : “Kaya biasa Bang, pake mata tapi gak pake tenggorokan.”	Kale : “Bang Ade, apa kabar Bang?” Ade : “Alhamdulillah sehat, baik. Apa ini?” Kale : “~. Dia kaki aja Bang” (<i>sambil menunjuk Awan</i>) Ade : “Kaki aja.”	Tuturan tersebut terjadi pada malam hari saat Kale (Pn) dan Awan mampir makan sop kaki kambing setelah seharian berdua mereka menghabiskan waktu bersama. Kale (Pn) yang dari kejauhan berjalan beriringan menghampiri kedai dengan Awan menyapa Bang Ade (Mt) pemilik kedai lalu bersalaman. Setelah Kale (Pn) dan Awan duduk, dia meminta menu seperti biasa yang biasanya dia pesan.	Kompetitif Meminta	Data (1) menjelaskan bahwa segmen tutur yang diujarkan Kale (Pn) kepada penjual sop buntut langganannya, Bang Ade (Mt). Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan koteks dan konteksnya maka tindak tutur di atas merupakan kategori dari fungsi kompetitif meminta. Fungsi kompetitif meminta ditandai dengan kalimat “ <i>Kaya biasa Bang, pake mata tapi gak pake tenggorokan</i> ” yang diujarkan Kale (Pn) bersifat meminta. Tuturan tersebut muncul, karena Kale (Pn) adalah pelanggan setia di kedai tersebut dan menu yang dipesan merupakan menu favoritnya. Kale (Pn) menyampaikan tuturan tersebut kepada Bang Gery (Mt) dengan ekspresi ceria dan antusias dengan posisi duduk berdampingan dengan Awan.
2.	Pelatih : “Kamu harus menjadi yang terbaik di antara sekolah- sekolah yang lain. Minggu depan 1.28 sanggup?”	Pelatih : “Ra, minggu lalu kamu 1.30 detik. Ra jadi nomor satu aja nggak cukup. ~” Aurora : “Siap <i>Coach</i> ”	Tuturan tersebut dituturkan oleh Pelatih (Pn) kepada Arora (Mt). Tuturan tersebut terjadi pada sore hari saat Aurora (Mt) les renang. Saat sudah sampai di ujung kolam renang. Pelatih (Pn) yang sedang membawa <i>stopwatch</i> menghampiri Aurora (Mt) lalu memberitahukan waktu yang Aurora (Mt) capai selama latihan kecepatan renang. Dengan nada tegas dan menuntut, pelatih menuntut Aurora (Mt) agar waktu yang diperoleh lebih baik pada latihan minggu depan. Aurora (Mt) yang masih di dalam kolam renang menyanggapi tuntutan pelatihnya dengan nada tegas dan yakin.	Kompetitif Menuntut	Data (2) menjelaskan bahwa segmen tutur yang diujarkan oleh Pelatih (Pn) kepada Aurora (Mt) di atas menunjukkan fungsi kompetitif menuntut. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan koteks dan konteksnya maka tindak tutur di atas merupakan kategori dari fungsi kompetitif menuntut. Fungsi kompetitif menuntut ditandai dengan kalimat “ <i>Kamu harus menjadi yang terbaik di antara sekolah-sekolah yang lain. Minggu depan 1.28 sanggup?</i> ” yang diujarkan Pelatih (Pn) bersifat menuntut. Tuturan tersebut muncul karena, Aurora (Mt) mengalami penurunan durasi kecepatan berenang dari minggu lalu, Pelatih (Pn) menuntut Aurora (Mt) agar bisa menjadi nomor satu diantara sekolah-sekolah yang lain

					dan memberi semangat Aurora (Mt) bahwa dia mampu menggapainya. Pelatih (Pn) menyampaikan tuturan dengan mempertimbangkan respon yang akan dilakukan oleh Aurora (Mt). Tuturan tersebut secara tidak langsung mengurangi keharmonisan karena menuntut Aurora (Mt) untuk memenuhi harapan pelatih (Mt) untuk bisa menjadi yang terbaik mengalahkan sekolah-sekolah yang lain.
3.	Kale : “Gultik yuk!”	<p>Kale : “Lu laper gak?”</p> <p>Awan : “Lumayan”</p> <p>Kale : “~”</p> <p>Awan : “Itu kata Ayah gulai tikus”</p> <p>Kale : “Ngaco, tik tikungan”</p> <p>Awan : “Tik itu tikus, mangkanya aku tuh gapernah dibolehin sama ayah makan di situ orang katanya daging tikus.”</p> <p>Kale : “Itu comfort food banget Awan.”</p> <p>Awan : “<i>Comfort food</i> itu pasta, pizza, mie, sushi”</p> <p>Kale : “Engga orang-orang kaya kamu gini yang harus dikenalin gultik yang asli.”</p>	Tuturan tersebut dituturkan oleh Kale (Pn) kepada Awan (Mt) yang terjadi pada malam hari saat perjalanan pulang di dalam metro mini dengan posisi berdiri karena kursi penumpang penuh. Dengan nada rendah Kale (Pn) yang berdiri di samping Awan (Mt) melihat kedai gultik di pinggir jalan lalu menawarkan Awan (Mt) turun untuk makan gultik. Awan (Mt) yang awalnya ragu menerima tawaran Kale (Pn) dan belum pernah makan gultik karena terpengaruh perkataan ayahnya akhirnya menyetujui tawaran Kale (Pn).	Konvivial Menawarkan	Data (3) menjelaskan bahwa segmen tutur yang diujarkan oleh Kale (Pn) kepada Awan (Mt) di atas menunjukkan fungsi menyenangkan. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan koteks dan konteksnya maka tindak tutur di atas merupakan kategori fungsi menyenangkan menawarkan. Fungsi menawarkan ditandai dengan kalimat “ <i>Gultik yuk!</i> ” yang dituturkan Kale (Pn) bersifat menawarkan. Tuturan tersebut muncul karena saat perjalanan pulang naik metro mini, Kale (Pn) melihat kedai gultik lalu menawarkan Awan (Mt) untuk makan gultik. Dengan nada yang terselip harapan, Kale (Pn) menawarkan Awan (Mt) agar mau makan gultik bersamanya yang ternyata Awan (Mt) sendiri pun belum pernah makan gultik karena terpengaruh omongan ayahnya yang mengatakan kalau gultik itu gulai tikus. Awan (Mt) menyetujui penawaran Kale (Pn) dengan ikut turun saat metro mini berhenti di depan halte yang tidak jauh dari kedai gultik.
4.	Kale : “ <i>Thankyou</i> ya Bang Gery”	<p>Kale : (<i>menelpon</i>) “Bang, gue di bengkel nih, di depan gue.”</p> <p>Gery : (<i>muncul dari balik Pintu dengan Hp yang masih ditempelkan di telinga</i>) “Le, waduh bengkel mau gue</p>	Kale (Pn) dan Awan baru sampai di bengkel motor langganan Kale (Pn) pada malam hari. Posisi mereka berdua berjalan kaki beriringan dengan Kale (Pn) yang sedang menelpon pemilik bengkel mengabarkan kalo dirinya	Konvivial Berterima kasih	Data (4) menjelaskan bahwa segmen tutur yang diujarkan Kale (Pn) kepada Gery (Mt) di atas menunjukkan fungsi berterima kasih. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan koteks dan konteksnya maka tindak tutur di atas merupakan kategori fungsi konvivial

		<p>tutup nih. Wok Wok siapin Wok!” (<i>menyuruh pegawainya mempersiapkan motor Kale</i>) Oh pantesan aja ada cewek. Nih motor loh (<i>menyerahkan kunci motor pada Kale</i>) pokoknya udah siap nih. Tinggal lo gas ajah ye!” Kale : “~” Gery : “Siap”</p>	<p>sudah ada di bengkel. Tak lama pemilik bengkel muncul lalu berjalan menghampiri Kale (Pn) dengan posisi telpon yang juga masih tersambung kepada Kale (Pn). Setelah berada tepat di depan Kale (Pn), pemilik bengkel menyuruh pegawainya menyiapkan kunci dan motor milik Kale (Pn)</p>		<p>berterimakasih. Fungsi berterima kasih ditandai dengan kalimat “<i>Thank you</i> ya Bang Gery” yang diujarkan Kale (Pn) kepada Gery (Mt) bersifat menyenangkan. Tuturan tersebut didukung oleh gesture Kale (Pn) yaitu menjabat tangan Gery (Mt) dengan gaya persahabatan dan menunjukkan bahwa mereka berdua sangat akrab dan sudah lama mengenal satu sama lain. Tuturan tersebut menunjukkan nuansa Kale (Pn) yang begitu ramah dan rendah hati karena hasil perbaikan motor yang dilakukan di bengkel milik Gery tidak pernah mengecewakan.</p>
5.	<p>Pak Narendra : “Mulai besok kamu gak akan lagi pulang sendirian. Mas Angkasa yang akan jemput kamu setiap hari di kantor, ngerti?”</p>	<p>Awan : “Ini kenapa jadi kalian yang ribut sih. Yah ini tuh bukan salahnya Mas Angkasa, aku yang minta dijemput di stasiun. Lagian kenapa sih? Aku nggak pernah minta diantar jemput kok. Aku bisa pulang sendiri.” Pak Narendra : “~” Awan : “Gak ada besok, aku dipecat.”</p>	<p>Tuturan tersebut dituturkan oleh Pak Narendra (Pn) kepada Awan (Mt) pada malam hari di depan pintu masuk rumah sakit. Setelah berdebat dengan Angkasa karena lalai dalam menjaga Awan (Mt), Awan (Pn) yang tangannya memakai gips muncul dari balik pintu rumah sakit diikuti oleh kakaknya, Aurora dan ibunya melihat Pak Narendra (Pn) berdebat dengan Angkasa. Pak Narendra (Pn) menuturkan dengan nada tegas dan lantang di hadapan Awan, Angkasa, Aurora dan juga istrinya dengan posisi berdiri sambil menatap Awan (Mt) dan Angkasa secara bergantian.</p>	<p>Kolaboratif Memutuskan</p>	<p>Data (5) menjelaskan bahwa segmen tutur yang diujarkan oleh Pak Narendra (Pn) kepada Awan (Mt) di atas menunjukkan fungsi memutuskan. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan koteks dan konteksnya maka tidak tutur di atas merupakan kategori fungsi kolaboratif memutuskan. Fungsi memutuskan di tandai dengan kalimat “<i>Mulai besok kamu gak akan lagi pulang sendirian. Mas Angkasa yang akan jemput kamu setiap hari di kantor, ngerti?</i>” yang diujarkan oleh Pak Narendra (Pn) kepada Awan (Mt) bersifat menginformasikan. Tuturan tersebut di dukung ngesture Pak Narendra (Pn) ketika berbicara dengan nada tegas dan lantang sambil menatap Awan (Pn) dengan Angkasa secara bergantian yang menunjukkan emosional dan terjadi suatu penegasan saat menyampaikan tuturannya. Tuturan tersebut memberikan nuansa Pak Narendra (Pn) sudah memikirkan dengan matang atas keputusan yang diambilnya dengan maksud Agar hal serupa tidak terjadi lagi kepada Awan (Mt). Tuturan tersebut juga memberikan kesan bekerja sama dan mempertimbangkan respon Awan (Mt), yakni</p>

					Awan (Mt) dapat menyetujui Narendra (Pn) agar mau dijemput oleh kakaknya, Angkasa.
6.	Kale : <i>“It’s oke, Wan pakai rasa takutnya jadi remedi”</i>	Kale : “Wan, kenapa? Kamu takut naik motor?” Awan : (mengangguk) Kale : “ Sekarang waktunya jadi berani (<i>sambil memakaikan Awan helm</i>) Aman kok.~”	Tuturan tersebut dituturkan Kale (Pn) kepada Awan (Mt) pada malam hari saat mereka mengambil motor di bengkel langganan Kale (Pn). Dengan posisi berdiri di samping motor, saat Kale (Pn) menyerahkan helm pada Awan (Mt), Kale (Pn) sedikit terkejut melihat wajah cemas Awan yang ternyata takut naik motor. Awan (Mt) berjalan mendekat tanpa menerima helm yang diberikan Kale (Pn) dengan ekspresi wajah cemas. Kemudian Kale (Pn) tersenyum sambil memakaikan Awan (Mt) helm.	Kolaboratif Mengajarkan	Data (6) menjelaskan bahwa segmen tutur yang diujarkan oleh Kale (Pn) kepada Awan (Mt) di atas menunjukkan fungsi mengajarkan. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan koteks dan konteksnya maka tidak tutur di atas merupakan kategori fungsi kolaboratif mengajarkan. Fungsi kolaboratif mengajarkan tersebut ditandai dengan kalimat <i>“It’s oke, Wan pakai rasa takutnya jadi remedi”</i> yang diujarkan Kale (Pn) kepada Awan (Mt) bersifat mengajarkan. Tuturan tersebut didukung oleh gesture Kale (Pn) ketika berbicara dengan nada lembut sambil memakaikan helm Awan (Mt) yang menunjukkan suatu perhatian. Tuturan tersebut memberikan nuansa Kale (Pn) memberikan motivasi kepada Awan (Mt) yang tuturannya bermaksud agar Awan (Mt) bisa menikmati rasa takutnya dan bisa melawan traumanya mengendarai motor. Tuturan tersebut memberikan kesan bekerja sama dan mempertimbangkan respon Awan (Mt), yakni melawan keraguan dan ketakutannya agar berani mengendarai motor.
7.	Angkasa : “Ini semua salah ayah, dia yang harus bertanggungjawab sama semuanya. Yang ayah lakuin selama ini Cuma nyalahin, menyangkal, nyuruh semua orang di keluarga ini untuk nyembunyiin luka, pura-pura kalau nggak ada apa-apa.”	Angkasa : “Wan, Wan ini bukan salah kamu. ~” Pak Narendra : “Ngomong apa?” (<i>menghadap ke Angkasa</i>) Angkasa : “Kenapa Yah? Nyuruh aku diem? Dua puluh satu tahun aku diem, dan selama itu aku disuapin sama kebohongan, jadi bego yang gak pernah dikasih penjelasan apa yang terjadi.”	Tuturan di atas terjadi pada malam hari sepulang dari menghadiri pameran tunggal Aurora. Pak Narendra (Pn) mengumpulkan seluruh anggota keluarga untuk mengklarifikasi mengenai sedikit keributan yang terjadi saat di tempat pameran. Di tengah perbincangan mereka, Awan berusaha meminta maaf kepada Aurora karena dirinya sudah membuat kekacauan di acara pamerannya tiba-tiba di potong oleh Angkasa (Mt). Dengan gesture seperti memberikan klarifikasi,	Konflikatif Menuduh	Data (7) menjelaskan bahwa segmen tutur di atas yang diujarkan oleh Angkasa (Pn) kepada Pak Narendra (Mt) di atas memiliki fungsi menuduh. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan koteks dan konteksnya maka tidak tutur di atas merupakan kategori fungsi konflikatif menuduh. Fungsi konflikatif menuduh ditandai dengan kalimat <i>“Ini semua salah ayah, dia yang harus bertanggungjawab sama semuanya. Yang ayah lakuin selama ini Cuma nyalahin, menyangkal, nyuruh semua orang di keluarga ini untuk nyembunyiin luka, pura-pura kalau nggak ada apa-apa”</i> yang

			<p>Angkasa (Pn) menyela tuturan Awan dan melimpahkan semua tuduhan yang tersebut kepada ayahnya, Narendra (Mt). Pak Narendra (My) yang merasa bahwa Angkasa (Pn) akan mengungkap semuanya berusaha menghentikannya.</p>		<p>diujarkan Angkasa (Pn) kepada Pak Narendra (Mt) bersifat mengecam. Gesture yang dan intonasi bicara Angkasa (Pn) menunjukkan kemarahan yang sudah lama dipendam dan menyampaikan tuturan bernuansa kecaman. Artinya, Angkasa (Pn) benar-benar marah dan membuka semua yang selama ini disembunyika di depan semua anggota keluarga terutama adik-adiknya Aurora dan Awan yang dari awal tidak mengetahui apapun yang terjadi di masa lalu.</p>
8.	<p>Angkasa: “Gimana caranya bahagia, kalau sedih aja gak tau rasanya kayak apa.”</p>	<p>Pak Narendra : “Angkasa kamu ngomong apa? Kamu nggak ngerti apa yang kamu omongin?”</p> <p>Angkasa : “Awan sebenarnya punya saudara kembar. Kita sebenarnya punya adik yang kita nggak pernah kenal, Ra. Dan itu semua coba ditutupin sama ayah karena katanya kita nggak perlu punya trauma, kita nggak perlu ngerasa kehilangan, yang penting kita bahagia. ~” (<i>berteriak di dekat telinga Pak Narendra</i>)</p> <p>Pak Narendra :“Angkasa!” (<i>menggeram dan memegang tengkuk Angkasa</i>)</p>	<p>Tuturan di atas terjadi pada malam hari sepulang dari menghadiri pameran tunggal Aurora. Pak Narendra (Mt) mengumpulkan seluruh anggota keluarga untuk mengklarifikasi mengenai sedikit keributan yang terjadi saat di tempat pameran. Di tengah perbincangan mereka, Angkasa (Pn) yang posisinya berdiri secara spontan berteriak marah kepada ayahnya, PakNarendra (Mt) yang ada di sampingnya karena dia merasa sudah cukup menyimpan kepahitan masa lalu yang kelam dari adik-adiknya.</p>	<p>Konflikatif Memarahi</p>	<p>Data (8) menjelaskan bahwa segmen tutur yang diujarkan oleh Angkasa kepada Pak Narendra (Pn) di atas memiliki fungsi memarahi. Jika dihubungkan antara segmen tutur dengan koteks dan konteksnya maka tidak tutur di atas merupakan kategori fungsi konflikatif memarahi. Fungsi konflikatif memarahi ditandai dengan kalimat “<i>Gimana caranya bahagia, kalau sedih aja gak tau rasanya kayak apa!</i>” yang diujarkan oleh Angkasa (Pn) kepada Pak Narendra (Mt) bersifat memarahi. Tuturan tersebut muncul ketika Angkasa sedang menjelaskan permasalahan yang tidak diketahui oleh Awan dan Aurora yang sengaja ditutupi oleh Pak Narendra (Mt) selama bertahun-tahun. Dengan nada membentak, Angkasa (Pn) mengungkapkan semuanya dengan emosi yang meluap disamping telinga ayahnya yang menunjukkan spontanitas yang dapat menimbulkan ketidakharmonisan. Tuturan tersebut disampaikan Angkasa (Pn) agar seluruh anggota keluarganya berhak tau apa yang sebenarnya terjadi di masa lalu sehingga ayahnya bersikap diktator dan mengekaang dirinya termasuk adik-adiknya Awan dan Aurora.</p>

LAMPIRAN G. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA IMPLIKATUR TINDAK TUTUR ILOKUSI

No	Data			Implikatur dalam Tindak Tutur	Interpretasi Data
	Segmen Tutur	Koteks Tutur	Konteks Tutur		
1.	Kale : “Kita nggak akan tau kita punya keberanian sebelum kita punya rasa takutnya dulu kan?”	<p>Kale : “Kenapa? Aku makan banyak banget ya?”</p> <p>Awan : “Enggak (<i>tersenyum lalu menghela nafas</i>) Makasih ya Le”</p> <p>Kale : “Karena?”</p> <p>Awan : “ya aku jadi lebih tenang aja sekarang, mungkin selama ini aku terlalu nyaman aja kali ya?”</p> <p>Kale : “Nyaman itu emang kadang-kadang jadi jebakan, Wan. Sebetulnya bukan nyaman atau enggakya, yang penting itu adalah gimana caranya kita nyari apa yang kita mau. Nah itu proses paling penting, Wan. Ngerasain gagal, patah, tumbuh, bangun lagi. ~”</p> <p>Awan : (<i>tersenyum sambil menganggukkan kepala</i>)</p>	Tuturan tersebut diujarkan oleh Kale (Pn) kepada Awan (Mt) pada malam hari saat mereka berdua makan gultik. Dengan posisi duduk yang saling berhadapan, Awan (Mt) yang menyelesaikan makannya terlebih dahulu menatap Kale (Pn) yang sedang menyantap makannya. Kale (Pn) yang merasa Awan (Mt) sedang menatapnya akhirnya tersenyum dan bertanya.	Implikatur Non-konvensional	Data (1) menjelaskan bahwa segmen tutur yang diujarkan oleh Kale (Pn) kepada Awan (Mt) di atas menunjukkan implikatur non-konvensional. Segmen tutur yang diujarkan merupakan tindak tutur direktif yang memiliki fungsi pragmatis memberikan nasihat yang ditandai dengan kalimat “ <i>Kita nggak akan tau kita punya keberanian sebelum kita punya rasa takutnya dulu kan?</i> ”. Implikatur dari kalimat tersebut mungkin saja memiliki makna yaitu Kale (Pn) memberi nasihat Awan (Mt) agar berani keluar dari zona nyamannya dengan berani melawan, dan menikmati rasa takutnya untuk bisa melangkah dan mengetahui seberapa jauh keberanian yang dimiliki.
2.	Pak Narendra : “Ayah pertaruhkan hubungan profesional ayah supaya kamu dapat kerjaan yang kamu impikan, harusnya kamu terima kasih, Nak!”	<p>Pak Narendra : “Selama ini banyak orang bantu kamu, apa kamu pernah protes? Enggak kan. Apa kamu pernah mikir selama ini kamu nggak pernah kekurangan karena siapa? Hah? ~”</p> <p>Awan : “Aku gak pernah minta, emang Awan pernah bilang sama ayah, sama siapa pun kalo Awan harus masuk</p>	Tuturan tersebut diujarkan oleh Pak Narendra (Pn) kepada Awan (Mt) pada malam hari saat Awan baru saja pulang sedangkan Pak Narendra menunggunya di Sofa. Dengan posisi berdiri, Awan meluapkan amarahnya mengetahui bahwa segala aspek hidupnya termasuk pekerjaannya itu ada campur tangan ayahnya. Pak Narendra mencoba menyangkal tuturan Awan karena Pak	Implikatur Non-konvensional	Segmen tutur yang diujarkan Pak Narendra (Pn) kepada Awan (Mt) di atas menunjukkan implikatur non-konvensional. Segmen tutur yang diujarkan merupakan tindak tutur ekspresif mengeluh yang ditandai dengan kalimat “ <i>Ayah pertaruhkan hubungan profesional ayah supaya kamu dapat kerjaan yang kamu impikan, harusnya kamu terima kasih, Nak!</i> ”. Jika dilihat dari bentuknya, kalimat tersebut merupakan kalimat imperative karena Pak Narendra (Pn) menyuruh Awan

		<p>sana? Engga kan? Ayah pernah nanya nggak? Enggak juga kan? Aku memang cuman anak bontot, tapi aku juga pengen kayak kakak-kakakku tuh yang bisa kerja dengan hasil jerih payahnya sendiri bahkan dengan dirinya sendiri aku juga pengen kayak gitu ayah.”</p> <p>Pak Narendra : “Ayah cuman pengen kamu nanti punya kehidupan yang lebih baik itu aja, apa itu juga salah, Nak?”</p> <p>Awan : “Kenapa semuanya harus pengennya ayah sih? Yah, orang pertama yang bisa nolong Awan itu cuma Awan sendiri, bukan orang lain biarpun itu ayah. Aku yang harus berjuang sendiri.”</p>	<p>Narendra merasa segala sesuatu yang dilakukannya itu sudah benar.</p>		<p>(Mt) berterima kasih pada dirinya yang sudah membantunya, akan tetapi makna kalimat tersebut sebenarnya berisi keluhan Pak Narendra (Pn) kepada Awan (Mt), sehingga implikatur kalimat tersebut yaitu Pak Narendra (Pn) mungkin saja kecewa dengan sikap Awan (Mt) yang memberontak dan tidak menghargai sejauh mana pengorbanan orang tuanya agar dirinya bekerja di tempat yang dia inginkan. Bukannya rasa terima kasih yang seharusnya Awan (Pn) berikan kepada ayahnya tapi justru makian dan keangkuhan seolah-olah dirinya mampu tanpa bantuan ayahnya.</p>
3.	<p>Ibu Ajeng : “Mereka itu juga anak-anakku.”</p>	<p>Ibu Ajeng : “Sekarang semua yang kita takutin terjadi, dan ternyata kamu nggak cukup siap ngadepin ini semua.~.”</p> <p>Pak Narendra : (<i>menghela nafas lalu menyandarkan diri di kursinya</i>)</p>	<p>Tuturan tersebut diujarkan oleh Ibu Ajeng (Pn) kepada Pak Narendra (Mt) saat sarapan. Dengan posisi hanya sarapan berdua karena anak-anaknya meninggalkan rumah setelah pertengkaran semalam, Ibu Ajeng (Pn) yang duduk di depan kanan Pak Narendra (Mt) menyampaikan tuturannya dengan tenang dan nada menyindir. Pak Narendra (Mt) yang merasa semua yang diujarkan Ibu Ajeng (Pn) itu benar hanya bisa terdiam tak berkutik.</p>	<p>Implikatur non-konvensional</p>	<p>Segmen tutur yang diujarkan oleh Ibu Ajeng (Pn) kepada Pak Narendra (Mt) di atas menunjukkan implikatur non-konvensional. Segmen tutur yang diujarkan merupakan tindak tutur asertif yang memiliki fungsi pragmatis menyatakan yang ditandai dengan kalimat “<i>Mereka itu juga anak-anakku.</i>”. Implikatur kalimat tersebut mungkin saja memiliki makna bahwa Ibu Ajeng (Pn) memberi ketegasan kepada Pak Narendra (Mt) karena selama ini dia tidak diberikan kesempatan berbicara dan ikut menangani segala masalah yang berhubungan dengan anak-anaknya. Ibu Ajeng (Pn) merasa dia mempunyai hak untuk ikut andil karena dia merupakan seorang ibu.</p>

LAMPIRAN H. TRANSKRIP DATA DIALOG DALAM FILM NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI

WUJUD TINDAK TUTUR ILOKUSI

1. Menit 00:15:29 sampai 00:15:35

Pelatih : “Awan, kamu 1:42. Ingat, kompetisi tinggal empat bulan lagi. Kalau belum membaik juga, siap-siap batal ya! “

Awan : (*mengangguk*)

2. Menit 00:09:10 sampai 00:09:33

Pak Narendra : “Gausah mandi, Wan ganti baju aja”

Awan : “Yah, Bu, aku nggak ikut ya malam ini”

Pak Narendra : “Kenapa? *Reservasinya* jam 8 loh, yuk! Kamu ngerjain apa sih?”

Awan : “Mau ngerjain maket, *deadlinenya* besok buat presentasi”

Pak Narendra : “Awan, kan bisa ditunda nanti pulang dari restoran, Yuk!”

Awan : “Takut nggak keburu yah, lagian itu *order* langsung dari Pak Anton, gakpapa ya?”

3. Menit 00:14:00 sampai 00:14:11

Ibu Ajeng : “Ra, makan malam sudah siap” (*membuka pintu studio*)

Aurora : “Oh iya, aku belum lapar.”

4. Menit 00:33:58 sampai 00:34:02

Pak Narendra : “Mala, tolong cari nomor kontakunya Pak Rafif Ghani ya!”

Mala : “Baik, Pak”

5. Menit 01:10:32 sampai 01:10:52

Kale : *Have fun!* (*sambil membukakan helm yang dipakai Awan*)

Awan : “Yakin gak mau ikut? Bentar doang, janji gak lama, *please!*”

Kale : (*menggelengkan kepala*) “Udah nanti kamu dicariin tuh di atas.”

Awan : “Kenapa sih?”
 Kale : “Balik yaa, Wan.”

6. Menit 00:15:43 sampai 00:16:21

Aurora : “Yah, kata *coach* catatan waktu aku hari ini paling bagus dibanding yang lain. Aku 130 detik, Awan 142 detik.”
 Pak Narendra : “Baiknya kamu bantuin Awan Latihan, Ra. Lebih bagus nggak kalau kalian berdua bisa ikut kompetisi. Kasian loh kalau adiknya sampai ketinggalan. Lebih baik kan kalau kalian berdua bisa ikutan juara?”
 Aurora : “Iya, Yah”

7. Menit 00:37:40 sampai 00:38:13

Kale : “Tanta nyariin nih, ngajakin keluar katanya makan malam, mau ikut?”
 Awan : “Tanta Ginting gitarisnya Ara? Kamu ini siapanya band Ara sih?”
 Kale : “Manajernya” (*sambil menunjukkan nametage yang dipakainya*)
 Awan : “Serius? Hah beneran?”
 Kale : “Iya, kenapa sih? Ngefans?”
 Awan : “Banget. Hah? Kok bisa sih jadi managernya Ara”

8. Menit 01:45:25 sampai 01:46:44

Pak Narendra : “Kamu tau aku gak punya siapa-siapa, gak punya apa-apa. Tapi semenjak ketemu kamu aku jadi tau arti dari kata bahagia. Ajeng aku gak akan pernah bisa beliin kamu rumah semewah yang dikasih orang tua kamu, jadi laki-laki yang mereka pengenin. Tapi aku bisa janji kalau kamu mau sama-sama sama aku, itu juga kalau lamaran aku diterima, okelah. Aku bisa janji sama kamu, gak akan ada satu pun di kehidupan kita bahwa kamu akan ngerasa sedih.”
 Ibu Ajeng : (*tertawa sambil menganggukkan kepala*) “iya”

9. Menit 00:20:29 sampai 00:21:00

Angkasa : “*Happy anniversary (memberikan cincin)*. Makasih ya untuk gak bosan sama aku.”
 Lika : “Empat tahun, apa udah saatnya aku cari yang baru ya?”
 Angkasa : “Memang ada yang lebih sayang kamu dari aku?”

10. Menit 00:18: 01 sampai 00:19:35

Awan : “Malam,Pak” (*sambil membuka pintu ruangan Pak Anton*)

Pak Anton : “Saya tau kamu lulusan terbaik di almamater saya, tapi kamu di sini masih *probation*. Yang saya kasih ke kamu itu bukan kesempatan, tapi ujian. Bulan kemaren kamu berdebat kan sama Santi soal *landscape project* yang di Bintaro? Saya tau, tadi sama Pak Rifai. Dari awal saya bangun firma ini, saya selalu menunjuk Pak Rifai untuk menjadi project Leader dari semua proyek saya. Baru sekali saya melihat Pak Rifai ngomong sengotot itu sama orang.

Awan : “Maaf, Pak. Nanti desainnya saya ubah sesuai instruksi.”

Pak Anton : “Kamu orang yang pintar, punya potensi, tapi sikap kamu seakan kamu kerja sendiri, Wan. Kamu nggak punya kapasitas untuk *work esetive*. Saya tidak bisa memberikan kontrak kerja kepada orang seperti itu, Wan.”

11. Menit 00:16:45 sampai 00:17:45

Pak Rifai : “Tropikal adalah desain yang diminta oleh klien kita. Yang kamu bikin ini terlalu modern Awan, ya tak bisa atuh.”

Awan : “Pak, tropikal kan gak harus rame. Saya yakin kok dengan penjelasan yang tepat, klien juga akan terbuka pikirannya.”

12. Menit 00:18:03 sampai 00:19:35

Pak Anton : “Saya tau kamu lulusan terbaik di almamater saya, tapi kamu di sini masih *probation*. Yang saya kasih ke kamu itu bukan kesempatan, tapi ujian. Bulan kemaren kamu berdebat kan sama Santi soal *landscape project* yang di Bintaro? Saya tau, tadi sama Pak Rifai. Dari awal saya bangun firma ini, saya selalu menunjuk Pak Rifai untuk menjadi *project Leader* dari semua proyek saya. Baru sekali saya melihat Pak Rifai ngomong sengotot itu sama orang.

Awan : “Maaf, Pak. Nanti desainnya saya ubah sesuai instruksi.”

Pak Anton : “Kamu orang yang pintar, punya potensi, tapi sikap kamu seakan kamu kerja sendiri, Wan. Kamu nggak punya kapasitas untuk *work esetive*. Saya tidak bisa memberikan kontrak kerja kepada orang seperti itu, Wan.”

FUNGSI TINDAK TUTUR ILOKUSI

1. Menit 01:02:32 sampai 01:02:43

Kale : “Bang Ade, apa kabar Bang?”

Ade : “Alhamdulillah sehat, baik. Apa ini?”

Kale : “Kayak biasa Bang, pake mata tapi gak pake tenggorokan. Dia kaki aja Bang” (*sambil menunjuk Awan*)

Ade : “Kaki aja.”

2. Menit 00:15:17 sampai 00:15:28

Pelatih : “Ra, minggu lalu kamu 1.30 detik. Ra jadi nomor satu aja nggak cukup. Kamu harus menjadi yang terbaik di antara sekolah- sekolah yang lain. Minggu depan 1.28 sanggup? ”

Aurora : “Sanggup, *Coach*”

3. Menit 00:53:08 sampai 00:53:58

Kale : “Lu laper gak?”

Awan : “Lumayan”

Kale : “Gultik yuk!”

Awan : “Itu kata Ayah gulai tikus”

Kale : “Ngaco, tik tikungan”

Awan : “Tik itu tikus, mangkanya aku tuh gapernah dibolehin sama ayah makan di situ orang katanya daging tikus.”

Kale : “Itu *comfort food* banget Awan.”

Awan : “*Comfort food* itu pasta, pizza, mie, sushi”

Kale : “Engga orang-orang kaya kamu gini yang harus dikenalin gultik yang asli.”

4. Menit 00:54:55 sampai 00:55:26

Kale : (*menelpon*) “Bang, gue di bengkel nih, di depan gue.”

Gery : (*muncul dari balik pintu dengan Hp yang masih ditempelkan di telinga*) “Le, waduh bengkel mau gue tutup nih. Wok Wok siapin Wok!” (*menyuruh pegawainya mempersiapkan motor Kale*) Oh pantesan aja ada cewek. Nih motor loh (*menyerahkan kunci motor pada Kale*) pokoknya udah siap nih. Tinggal lo gas ajah ye!”

Kale : “*Thankyou* ya, Bang Gery”

Gery : “Siap”

5. Menit 00:27:21 sampai 00:27:57

Awan : “Ini kenapa jadi kalian yang ribut sih. Yah ini tuh bukan salahnya Mas Angkasa, aku yang minta dijemput di stasiun. Lagian kenapa sih? Aku nggak pernah minta diantar jemput kok. Aku bisa pulang sendiri.”

Pak Narendra : “Mulai besok kamu gak akan lagi pulang sendirian. Mas Angkasa yang akan jemput kamu setiap hari di kantor, ngerti?”

Awan : “Gak ada besok, aku dipecat”

6. Menit 00:55:27 sampai 00:55:53

Kale : “Wan, kenapa? Kamu takut naik motor?”

Awan : (mengangguk)

Kale : “Sekarang waktunya jadi berani (*sambil memakaikan Awan helm*) Aman kok. *It's oke*, Wan pakai rasa takutnya jadi remedi”

7. Menit 01:20:03 sampai 01:20:37

Angkasa : “Wan, Aaan ini bukan salah kamu. Ini semua salah ayah, dia yang harus bertanggungjawab sama semuanya. Yang ayah lakuin selama ini cuma nyalahin, menyangkal, nyuruh semua orang di keluarga ini untuk menyembunyiin luka, pura-pura kalau nggak ada apa-apa.”

Pak Narendra : “Ngomong apa?” (*menghadap ke Angkasa*)

Angkasa : “Kenapa Yah? Nyuruh aku diem? Dua puluh satu tahun aku diem, dan selama itu aku disuapin sama kebohongan, jadi bego yang gak pernah dikasih penjelasan apa yang terjadi.”

8. Menit 01:21:31 sampai 01:22:09

Pak Narendra : “Angkasa kamu ngomong apa? Kamu nggak ngerti apa yang kamu omongin?”

Angkasa : “Awan sebenarnya punya saudara kembar. Kita sebenarnya punya adik yang kita nggak pernah kenal, Ra. Dan itu semua coba ditutupin sama ayah karena katanya kita nggak perlu punya trauma, kita nggak perlu ngerasa kehilangan, yang penting kita bahagia. Gimana caranya bahagia, kalau sedih aja gak tau rasanya kayak apa!” (*berteriak di dekat telinga Pak Narendra*)

Pak Narendra : “Angkasa!” (*menggeram dan memegang tengkuk Angkasa*)

IMPLIKATUR DALAM TUTURAN TINDAK TUTUR ILOKUSI

1. Menit 00:53:49 sampai 00:54:53

Kale : “Kenapa? Aku makan banyak banget ya?”

Awan : “Enggak (*tersenyum lalu menghela nafas*) Makasih ya Le”

Kale : “Karena?”

Awan : “ya aku jadi lebih tenang aja sekarang, mungkin selama ini aku terlalu nyaman aja kali ya?”

Kale : “Nyaman itu emang kadang-kadang jadi jebakan, Wan. Sebetulnya bukan nyaman atau enggaknyanya, yang penting itu adalah gimana caranya kita nyari apa yang kita mau. Nah itu proses paling penting, Wan. Ngerasain gagal, patah, tumbuh, bangun lagi. Kita nggak akan tau kita punya keberanian sebelum kita punya rasa takutnya dulu kan?”

Awan : *(tersenyum sambil menganggukkan kepala)*

2. Menit 00:57:58 sampai 00:58:53

Pak Narendra : “Selama ini banyak orang bantu kamu, apa kamu pernah protes? Enggak kan. Apa kamu pernah mikir selama ini kamu nggak pernah kekurangan karena siapa? Hah? Ayah pertaruhkan hubungan profesional ayah supaya kamu dapat kerjaan yang kamu impikan, harusnya kamu terima kasih, Nak!”

Awan : “Aku gak pernah minta, emang Awan pernah bilang sama ayah, sama siapa pun kalo Awan harus masuk sana? Engga kan? Ayah pernah nanya nggak? Enggak juga kan? Aku memang cuman anak bontot, tapi aku juga pengen kayak kakak-kakakku tuh yang bisa kerja dengan hasil jerih payahnya sendiri bahkan dengan dirinya sendiri aku juga pengen kayak gitu ayah.”

Pak Narendra : “Ayah cuman pengen kamu nanti punya kehidupan yang lebih baik itu aja, apa itu juga salah, Nak?”

Awan : “Kenapa semuanya harus pengennya ayah sih? Yah, orang pertama yang bisa nolong Awan itu cuma Awan sendiri, bukan orang lain biarpun itu ayah. Aku yang harus berjuang sendiri.”

3. Menit 01:40:31 sampai 01:41:09

Ibu Ajeng : “Sekarang semua yang kita takutin terjadi, dan ternyata kamu nggak cukup siap ngadepin ini semua. Mereka itu juga anak-anakku.” *(berdiri meninggalkan meja makan)*

Pak Narendra : *(menghela nafas lalu menyandarkan diri di kursinya)*

AUTOBIOGRAFI

Ina Fajriana lahir di Jember, 25 Oktober 1998. Penulis adalah putri kedua dari Bapak Usman dan Ibu Mujayana. Memiliki kakak yang bernama Nailul Marom. Sejak kecil ia tinggal bersama kedua orang tuanya yang saat ini berdomisili di Jember, tepatnya di Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates. Penulis memulai jenjang pendidikan formal di TK Al-Hidayah 5 yang berada di Kecamatan Kaliwates. Setelah lulus, ia melanjutkan Pendidikan sekolah dasar (SD) di SD Negeri Mangli 4 dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama (SMP) di SMP Negeri 6 Jember dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu, melanjutkan sekolah ke MAN 1 Jember dan lulus pada tahun 2017. Setelah lulus MAN 1 Jember pada tahun 2017, penulis melanjutkan jenjang Pendidikan tinggi di Universitas Jember melalui program SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri. Penulis menjadi mahasiswi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis dapat dihubungi melalui email inafajriana53@gmail.com atau melalui akun Instagram @ina_fajriana.